

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**STRATEGI DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN,
KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA DALAM
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KECAMATAN
RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Ilmu-ilmu Sosial Program
Studi Ilmu Pemerintahan
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



**Ahzanas Syafaat
157310292**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
PEKANBARU
2020**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Ahzanas Syafaat
NPM : 157310292
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis

Format Sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam penelitian ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif.

Pekanbaru, 09 April 2020

Turut Menyetujui :

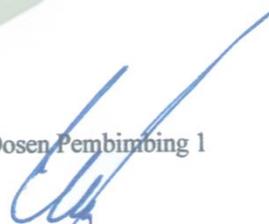
Program Studi Ilmu Pemerintahan

Ketua,

Dosen Pembimbing 1



Budi Mulianto, S.IP., M.Si



Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Ahzanas Syafaat
NPM : 157310292
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kecamatan Rumat Utara Kabupaten Bengkalis

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan- ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian konferehensif fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 09 April 2020

Ketua,

Sekretaris

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

Data Wardana, S.Sos., M.IP

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Anggota



Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

Syaprianto, S.Sos., M.IP

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ahzanas Syafaat
NPM : 157310292
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan- ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian konferehensif fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 09 April 2020

An. Tim Penguji
Sekretaris,

Ketua

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

Data Wardana, S.Sos., M.IP

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan 1

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Ketua

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

Budi Mulianto, S.IP., M.Si



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

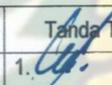
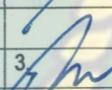
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

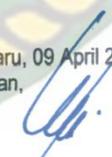
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: *133*/UIR-Fs/Kpts/2020 tanggal 08 April 2020 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 09 April 2020 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : **Ahzanas Syafaat**
NPM : **157310292**
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **Strategi Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis.**

Nilai Ujian : Angka : " *85* " ; Huruf : " *A* "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Data wardana, S.Sos., M.IP.	Sekretaris	2. 
3.	Syaprianto, S.Sos., M.IP.	Anggota	3. 
4.	Agung Wicaksono, MPA	Notulen	4. 

Pekanbaru, 09 April 2020
An. Dekan,



Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si.
Wakil Dekan I Bid. Akademik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 133/UIR-FS/KPTS/2020
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 081/UIR/KPTS/2017, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2016-2020.

Memperhatikan : Rekomendasi Ka Prodi dan Wakil Dekan I Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Ahzanas Syafaat**
N P M : 157310292
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Strategi Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan Dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis..

1. Dr. H.Panca Setyo Prihatin,S.IP.M.Si Sebagai Ketua merangkap Penguji
 2. Data Wardana,,S.Sos.,M.IP Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
 3. Syaprianto,,S.Sos.,M.IP Sebagai Anggota merangkap Penguji
 4. Agung Wicaksono,,MPA Sebagai Notulen
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan Di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 08 April 2020
An. Dekan

Dr.H. Panca Setyo Prihatin.,S.IP.,M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi IP.....
4. Arsip...SK Penguji ...

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan Studi Strata-1 atau S1 pada jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau (UIR). Sholawat beriring salam penuh kerinduan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Manusia mulia sepanjang Zaman, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita kealam yang penuh ilmu pengetahuan dan peradaban.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa usulan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi tata bahasa, teknik penulisan, segi bentuk ilmiahnya dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran perbaikan demi kesempurnaannya.

Dalam penelitian Skripsi ini yang berjudul **“Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis”**, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang memungkinkan usulan penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu, rasa terimakasih sedalam-dalamnya Penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.CL, Selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada pendidikan ini.

2. Bapak Dr. H. Morris Adidi Yogia, M. Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Budi Muliando, S.Ip, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Ibu Sri Maulidiah, S.sos, M,Si, Selaku Dosen Pembimbing Akademik atas bimbingan, Motivasi, nasehat dan pengarahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini.
5. Bapak Rizky Setiawan, S.Ip, M.Ip, selaku Dosen Penelaah Usulan Penelitian Dokumen Usulan Rencana Penelitian Skripsi (DURPS), yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan serta motivasi sepenuhnya kepada penulis.
6. Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S. IP., M.Si Selaku Dosen Pemimbing Usulan Penelitian dan Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta dukungan maupun nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian ini dengan baik InsyaAllah.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak-bapak Ibu-ibu Karyawan dan Karyawati Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang banyak memberikan kemudahan bagi penulis.

9. Bapak/Ibu Kepala dan Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis yang telah membantu dalam penyelesaian usulan penelitian ini dengan data-data dan informasi yang penulis butuhkan.
10. Ayahanda dan Ibunda sebagai Orang Tua yang selalu mencurahkan kasih sayang, untaian Doa serta motivasi tiada henti dan sangat besar yang tak ternilai harganya bagi penulis, terimakasih atas semua yang telah engkau berikan, tak akan aku kurangi bukti kasih padamu.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 terimakasih atas semuanya, Terutama untuk Grup Para Pemimpi yang selalu ada dalam susah dan senang, kebersamaan yang akan selalu kita jaga, saling support bahu membahu agar kita selalu menjadi orang-orang berguna dan memberikan manfaat bagi semua orang.
12. Kepada Rumah Belajar/derShane, Abi-Abiku yang sangat di cintai, kebersamaan yang akan selalu tersimpan dalam ingatan, perjuangan masih belum selesai selagi naik dan turun nafas masih dirasakan.

Akhirnya kembali kepada Allah SWT Penulis memohon ampunan atas segala kesilapan dan rasa syukur yang akan selalu penulis lafaskan atas semua kebaikan, bimbingan, bantuan, pengorbanan serta keikhlasan yang telah Engkau berikan selama ini telah menjadi suatu kenikmatan yang tiada bandingan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 09 April 2020

Ahzanas Syafaat

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF	v
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL	vi
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
SURAT PERNYATAAN	xviii
ABSTRAK	xix
<i>ABSTRACT</i>	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERFIKIR	15
A. Konsep Pemerintahan	15
B. Konsep Pemerintahan Daerah	18
C. Tugas dan Fungsi	23
D. Konsep Strategi	25
E. Konsep Pengembangan	31

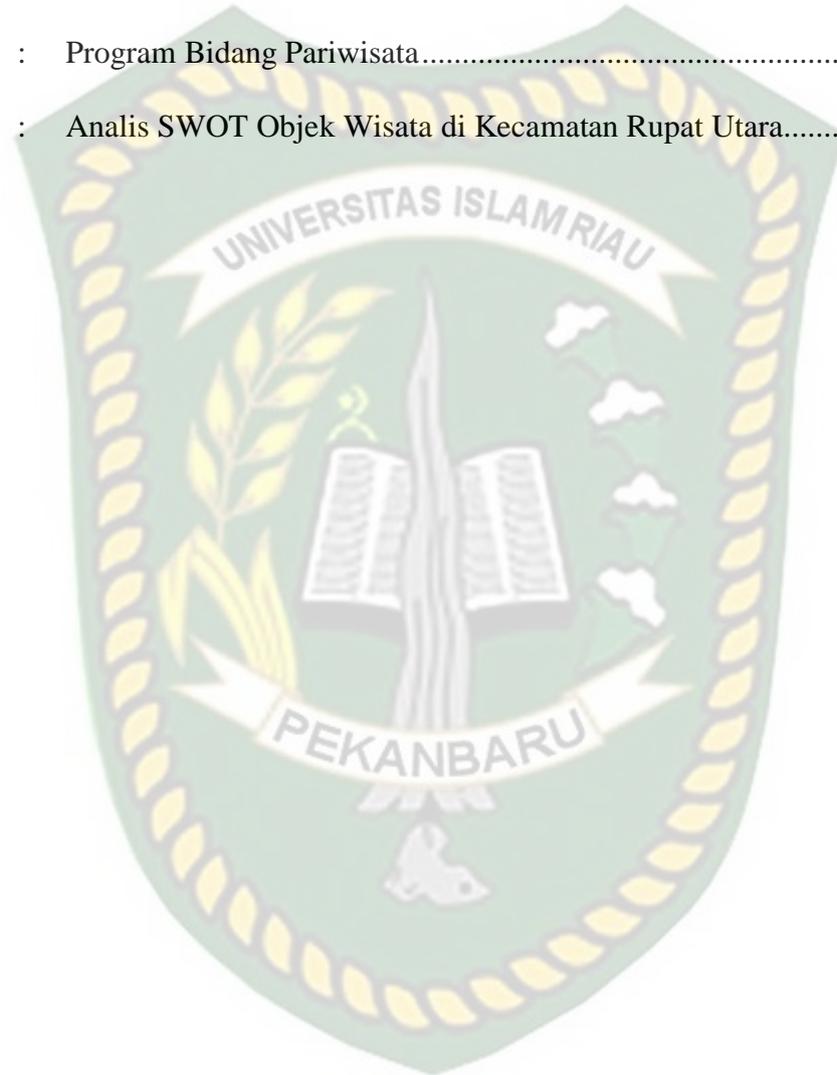
F. Objek Wisata.....	33
G. Konsep Pariwisata.....	35
H. Penelitian Terdahulu	39
I. Kerangka Berfikir.....	40
J. Konsep Operasional	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Tipe Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian.....	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Jadwal Waktu Penelitian.....	48
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Kabupaten Bengkalis.....	50
B. Kondisi Geografis Kabupaten Bengkalis	50
C. Topografi Kabupaten Bengkalis	52
D. Demografi Kabupaten Bengkalis	53
E. Kondisi Pemerintahan Kabupaten Bengkalis.....	55
F. Gambaran Umum Pulau Rupa	57
G. Kondisi Sosial Demografis	59
H. Kondisi Perekonomian	60
I. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	60
J. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis.....	61

K. Susunan Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Pemuda Kabupaten Bengkalis	63
L. Tugas Pokok dan Fungsi	65
M. Struktur Organisasi.....	72
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Tinjauan Mengenai KSPN Rupa Utara.....	73
B. Rencana Strategi (RENSTRA) Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga 2016-2021 Serta Hambatan-Hambatan Dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi.....	104
C. Hasil Analisis SWOT Terhadap Objek Wisata di Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis.....	117
BAB VI PENUTUP	152
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran	153
DAFTAR KEPUSTAKAAN	155
LAMPIRAN.....	158

DAFTAR TABEL

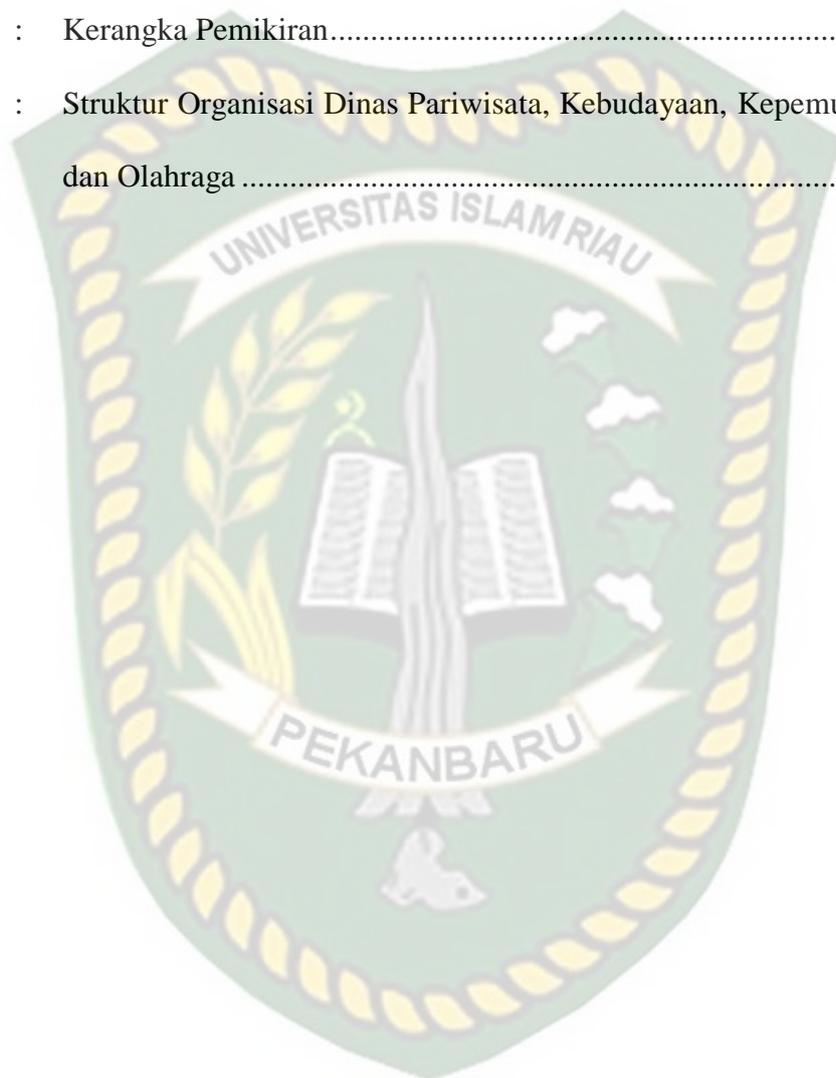
Tabel		Halaman
I.1	: Objek Wisata Dan Luas Wilayah Objek Wisata Di Kabupaten Bengkalis.....	3
I.2	: Jumlah Kunjungan Objek Wisata Di Kabupaten Bengkalis Tahun 2018.....	5
I.3	: Aksesibilitas Menuju Pulau Rupat.....	8
I.4	: Fasilitas Di Pantai Pesona.....	12
II.1	: Penelitian Terdahulu.....	39
III.1	: Jadwal Kegiatan Penelitian.....	48
IV.1	: Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Bengkalis .	51
V.1	: Arah Kebijakan, Strategi, dan Program di Kawasan Kabupaten Bengkalis.....	92
V.2	: Sistem Penanganan Air Limbah di Kecamatan Rupat Utara menurut Strategi Sanitasi Kabupaten Bengkalis.....	97
V.3	: Tahapan Pengembangan Drainase Perkotaan Kabupaten Bengkalis.....	100
V.4	: Sistem Penanganan Persampahan di Kecamatan Rupat Utara menurut Strategi Sanitasi Kabupaten Bengkalis.....	102
V.5	: Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Tahun 2016–2021.....	105
V.6	: Rincian Kegiatan Bidang Pariwisata.....	110

V.7	: Rencana Aksi Kementerian Lembaga Pengelolaan Batas Wilayah dan Kawasan Perbatasan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Tahun Anggaran 2019	114
V.8	: Program Bidang Pariwisata.....	116
V.9	: Analisis SWOT Objek Wisata di Kecamatan Rupa Utara.....	141



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 : Kerangka Pemikiran.....	40
IV.1 : Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Daftar Wawancara Untuk Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga	158
2 : Daftar Wawancara Untuk Kepala Bidang Pariwisata	159
3 : Daftar Wawancara Untuk Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata	160
4 : Daftar Wawancara Untuk Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif.....	161
5 : Daftar Wawancara Untuk Seksi Pemasaran Pariwisata	162
6 : Daftar Wawancara Untuk Kepala UPT Dinas Pariwisata, kebudayaan, pemuda dan Olahraga.....	163
7 : Daftar Wawancara Untuk Masyarakat di Kawasan Objek Wisata.....	164
8 : Daftar Wawancara Untuk Wisatawan.....	165
9 : Dokumentasi Foto-Foto Penelitian	166
10 : Surat Rekomendasi Nomor 503/DPMPTSP/Non Izin Riset/29459 Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Prihal Pelaksanaan kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi.....	176
11 : Surat Keterangan Penelitian Nomor 556/Disparbudpora/II/2020/74 Dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Prihal Telah Melakukan Penelitian	178

12 : Surat Keterangan Penelitian Nomor 070/UPT/RU/01 Dari UPT
Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga
Prihal Telah Melaksanakan Penelitian 179



SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Peserta Ujian Seminar Usulan Penelitian Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Ahzanas Syafaat
NPM : 157310292
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Usulan Penelitian : Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferensif penelitian ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa , naskah konferensif ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian usulan penelitian yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 09 April 2020

Pelaku Pernyataan

Ahzanas Syafaat

STRATEGI DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN
OLAHRAGA GADALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI
KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS

ABSTRAK

Oleh

Ahzanas Syafaat

Kata Kunci : strategi dinas pariwisata, pengembangan objek wisata.

Kecamatan Rupert Utara merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki potensi wisata di Pulau Rupert Kabupaten Bengkalis. Pantai pesona Rupert Utara yang menjadi kunci pengembangan wisata didaerah tersebut, dimana pantai ini memanjang dari timur kebarat dan berhadapan langsung dengan Selat Melaka. Pantai pesona ini menjadi salah satu daerah unggulan wisata di Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dalam mengembangkan objek wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Tipe penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis SWOT Sondang P. Siagian yaitu berusaha memaparkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena sosial kemudian menelusuri segala fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan hasil penelitian serta menganalisis faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman serta faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *snowballsampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari analisis SWOT yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang paling mempengaruhi perkembangan objek wisata dikecamatan rupert utara adalah banyaknya peluang-peluang yang ada dimana salah satu peluang yang terbaik yaitu terletak di segitiga pertumbuhan antarnegara dan ancaman yang paling tinggi adalah kerusakan lingkungan. Adapun faktor internal yang paling utama dalam pengembangan adalah kekuatan dimana pantainya yang indah, panjang dan kawasan yang masih alami serta masih kental dengan adat dan istiadat sedangkan kelemahan yang menjadi hambatan dalam melakukan berkembangnya objek wisata adalah sarana dan prasarana yang masih belum memadai serta aksesibilitas menuju objek wisata yang cukup memprihatinkan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masih kurangnya strategi atau belum tepatnya strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dalam melakukan pengembangan. Jika memanfaatkan secara maksimal segala kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dilakukan didukung oleh penerapan strategi pengembangan yang tepat maka objek wisata di Kecamatan Rupert Utara akan mampu bersaing dalam tingkat Nasional maupun Internasional.

STRATEGY OF TOURISM, CULTURE, YOUTH AND SPORTS OF TOURISM
OBJECT DEVELOPMENT IN NORTH RUPAT DISTRICT, BENGKALIS
REGENCY

ABSTRACT

By

Ahzanas Syafaat

Intercession Keywords : tourism office strategy, tourism object development.

North Rupert District is one of the Districts that has tourism potential in Rupert Island Bengkulu Regency. North Rupert charm beach which is the key to the development of tourism in the area, where the beach extends from the east to the west and faces directly the Straits of Melaka. This charm beach has become one of the leading tourist areas in Bengkulu Regency. This study aims to determine and describe the strategy of the Office of Tourism, Culture, Youth and Sports in developing tourist attractions in the District of North Rupert Bengkulu Regency. This type of research is qualitative using a descriptive approach to Sondang P. Siagian SWOT analysis which seeks to describe existing data from various sources and relate it to social phenomena then trace all facts related to the issues discussed based on the results of the study and analyze external factors consisting from opportunities and threats and internal factors consisting of strengths and weaknesses. The data analysis method used is the snowballsampling method. The results of the study indicate that from the SWOT analysis that has been done it can be seen that the external factors that most influence the development of tourism objects in the northern rupert district are the many opportunities that exist where one of the best opportunities lies in the growth triangle between countries and the highest threat is environmental damage. The most important internal factor in development is the strength where the beaches are beautiful, long and the area is still natural and still thick with customs and customs while the weaknesses that become obstacles in developing tourism objects are inadequate facilities and infrastructure and accessibility towards attractions that are quite alarming. From the results of this study it can be seen that there is still a lack of strategy or inaccurate strategies carried out by the Office of Tourism, Culture, Youth and Sports in developing. If making the most of all strengths and opportunities while minimizing weaknesses and avoiding threats is supported by the application of an appropriate development strategy, tourism objects in North Rupert District will be able to compete at the National and International level.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia Merupakan Sebuah Negara yang besar dikarenakan Luas Wilayahnya, dan lebih dikenal dengan Negara Seribu Pulau atau Negara Kepulauan, dimana Pulau-Pulau tersebut tersebar dari Sabang sampai Merauke serta memiliki beragam Suku Bahasa dan Budaya didalamnya. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Penetapan Pulau Kecil Terluar dalam salah satu Lampirannya dicantumkan Provinsi Riau memiliki Empat Buah Pulau yang termasuk kedalam Kawasan Strategis Nasional Tertentu (KSNT) antara lain : Pulau Batu Mandi, Pulau Rupat, Pulau Bengkalis dan Pulau Rangsang. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2010 Tentang Pemanfaatan Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Pasal 3 Ayat 1 disebutkan bahwa Pulau-Pulau Kecil Terluar merupakan Kawasan Strategis Nasional Tertentu (KSNT), Selain itu pemanfaatan dari Lokasi Kawasan Strategis Nasional Tertentu (KSNT) harus ditunjukkan untuk Kepentingan Pertahanan, Keamanan, Kesejahteraan Masyarakat, Pelestarian Lingkungan serta Pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu Negara. Dengan adanya Pariwisata suatu Negara atau lebih Khusus lagi Pemerintah Daerah tempat Obyek Wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap Obyek Wisata, berkembangnya sektor Pariwisata pada suatu Negara juga akan menarik sektor lain untuk berkembang karena Produknya diperlukan untuk

menunjang Industri Pariwisata, seperti Sektor Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Kerajinan Rakyat serta peningkatan Kesempatan Kerja.

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisataan yang diundangkan pada tanggal 4 Juli Tahun 2014 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 147.

Pariwisata sebagai Industri baru dikenal di Indonesia setelah Instruksi Presiden RI No. 9 Tahun 1969, dimana pada BAB 2 Pasal 3 disebutkan, “Usaha-usaha Pariwisata di Indonesia Bersifat Suatu Pengembangan Industri Pariwisata dan merupakan bagian dari usaha Pengembangan dan Pembangunan serta Kesejahteraan Masyarakat dan Negara”. Dengan keluarnya Instruksi Presiden tersebut, istilah Industri Pariwisata semakin Memasyarakat.

Pariwisata merupakan bagian Integral dari Pembangunan Nasional yang dilakukan secara Sistematis, Terencana, Terpadu, Berkelanjutan, dan Bertanggung-jawab dengan memberikan perlindungan terhadap Nilai-nilai Agama, Budaya yang hidup dalam Masyarakat, Kelestarian dan Mutu Lingkungan hidup serta kepentingan Nasional. Oleh karena itu diperlukan suatu pengaturan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini Pemerintah membuat suatu kebijakan yang berupa Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan sebagai dasar dalam pembangunan Pariwisata Nasional. Sekaligus sebagai Pedoman untuk berbagai Daerah dalam rangka mewujudkan Pembangunan Pariwisata Daerah yang sesuai dengan Arah Pembangunan Pariwisata Nasional. Sehingga

diharapkan akan menjadi Pembangunan yang Terintegrasi dari Nasional hingga ke Pelosok Daerah di Indonesia.

Dalam Pembangunan Nasional dijelaskan Kepariwisata bertujuan untuk menggalakkan Perekonomian Nasional dan Daerah. Pengembangan Pariwisata dapat berfungsi sebagai Pendekatan Pembangunan yang Berwawasan Lingkungan dan sebagai Penyeimbang Ekonomi Daerah. Pariwisata memiliki Peranan yang sangat Potensial dan Strategis dalam Pembangunan Daerah.

Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki Posisi Strategis dalam Pengembangan Pariwisata, Karena berhadapan langsung dengan Pelayaran Internasional yaitu selat Malaka dan berada dalam Kawasan Segitiga Pertumbuhan yakni Segitiga Pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Singapura dan Indonesia-Malaysia-Thailand. Potensi Alam Kabupaten Bengkalis yang masih cukup baik, Hutan Rawa Gambut, Pantai dan pulau Kecil serta Potensi Suku Melayu Asli merupakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Berikut Objek Wisata dan Luas Wilayah Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Bengkalis.

Tabel 1.1. Objek Wisata dan Luas Wilayah Objek Wisata di Kabupaten Bengkalis

No	Objek Wisata Alam	Kecamatan	Luas
1	Cagar biosfer giam SK-BB	Siak Kecil	705.270 Ha
2	Tasik Serai	Pinggir	3 Ha
3	Hutan Suaka Margasatwa Balai Raja	Pinggir	3 Ha

4	Hutan Mangrove Sungai Alam	Bengkalis	
No	Objek Wisata Bahari	Kecamatan	Luas
1	Pantai Pesona	Rupat Utara	13 KM
2	Pantai Tanjung Lapin	Rupat Utara	2 Ha
3	Pantai Indah Selat Baru	Bantan	7 Ha
4	Pantai Prapat Tunggal	Bengkalis	4 Ha
5	Pulau Payung	Rupat	5 Ha
No	Objek Wisata Sejarah	Kecamatan	Luas
1	Pulau Babi/Beting Aceh	Rupat Utara	5 Ha
2	Bandar Sri Laksamana	Bengkalis	2 Ha
3	Masjid Jami' Kelapapati Laut	Bengkalis	
4	Penjara Peninggalan Belanda	Bengkalis	
No	Objek Wisata Ziarah	Kecamatan	Luas
1	Makam Panglima Minal	Bengkalis	
2	Makam Sang Nawaluh Damanik	Bengkalis	
3	Makam Datuk Laksmana Raja dilaut	Bukit Batu	
4	Makan Tengku Bagus Said Toha	Bengkalis	
5	Makam Panglima Kenaik	Bukit Batu	
6	Makam Dara Sembilan	Bengkalis	
7	Makam Putri Sembilan	Rupat Utara	400 M

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis, 2019

Tabel 1.1 Menunjukkan Jumlah Objek Wisata dan luas wilayah Objek Wisata yang berada di Kabupaten Bengkalis, hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Bengkalis memiliki beberapa jenis Objek Wisata yakni Objek Wisata Alam, Objek Wisata Bahari, Objek Wisata Sejarah dan Objek Wisata Ziarah.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata, Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban :

1. Menyediakan Informasi Kepariwisataaan, Perlindungan Hukum serta Keamanan dan keselamatan kepada Pariwisata.
2. Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi dan memberikan kepastian hukum.
3. Memelihara, mengembangkan dan melestarikan Aset Nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergalih.
4. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas.

Tabel 1.2. Jumlah Kunjungan Objek Wisata di Kabupaten Bengkalis Tahun 2019

No	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung
1	Pantai Selat Baru	18.000 Jiwa
2	Pantai Lapin	6.000 Jiwa
3	Pantai Pesona	10.000 Jiwa

4	Pantai Prapat Tunggal	6.000 Jiwa
Jumlah		40.000 Jiwa

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis, 2019

Tabel 1.2 Menjelaskan jumlah pengunjung pada Objek Wisata di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2019, dan jumlah pengunjung tertinggi terdapat pada Objek Wisata Selat Baru yaitu 18.000 pengunjung, sedangkan jumlah pengunjung/ wisatawan terendah terdapat pada Objek Wisata Pantai Lapin dan Pantai Prapat Tunggal yaitu sama-sama diangka 6000 Pengunjung/Wisatawan.

Pulau Rukat merupakan salah satu Pulau yang Berada di Kabupaten Bengkalis, juga merupakan salah satu pulau terluar yang memiliki luas 1.524,84 km², Pulau Rukat telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di Kabupaten Bengkalis, yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional. Pemerintah Provinsi Riau juga telah menetapkan Kawasan Rukat Utara untuk Pengembangan Pariwisata, Kecamatan Rukat Utara berada pada Pesisir Pantai dikawasan Selat Malaka dan Berbatasan Langsung dengan Negara Tetangga Malaysia dan Singapura.

Kecamatan Rukat Utara Merupakan salah satu Kecamatan yang Memiliki Potensi Wisata di Pulau Rukat. Kecamatan Rukat Utara terdiri dari delapan Desa yaitu Desa Kadur, Tanjung Medang, Tanjung Punak, Teluk Rhu, Hutan Ayu, Liti Akar, Suka Damai dan Putri Sembilan. Kecamatan Rukat Utara memiliki potensi wisata air dengan pantai pasir yang sangat indah pantai inilah yang disebut pantai

Pesona Rupa Utara yang menjadi Objek Pengembangan Wisata Pantai di Kabupaten Bengkalis, Pantai ini memanjang dari timur ke barat dan berhadapan langsung dengan Tanjung Rusa di Port Dickson-Malaysia. Pantai Pesona ini menjadi salah satu dari Lima daerah unggulan Wisata dan Master Plan Pariwisata Nasional untuk Provinsi Riau yaitu Pulau Rupa.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomer 12 Tahun 2009 Pada Pasal 52 Berbunyi Dinas Pariwisata Mempunyai Tugas Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan di Bidang Kepariwisata. Sedangkan Pada Pasal 53 Berbunyi Dalam Menyelenggarakan Tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 Dinas Pariwisata mempunyai fungsi :

- a. Perumusan Kebijakan Teknis dibidang Pariwisata;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelaksanaan pelayanan umum dibidang Pariwisata;
- c. Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknik Dinas dibidang Pariwisata;
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis memiliki kewenangan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 12 Tahun 2009 pada Pasal 54 yang berbunyi :

1. Pelaksanaan Kerjasama Pengembangan Destinasi Pariwisata Skala Kabupaten;
2. Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Pariwisata Skala Kabupaten;
3. Penyelenggaraan Promosi Skala Kabupaten.

Pengembangan Objek Wisata Pantai Pesona di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Akan mendorong terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan Objek Wisata Pantai Pesona secara langsung atau tidak langsung akan mendorong Pertumbuhan dan Pengembangan Wilayah baik secara Fisik maupun secara Sosial Budaya dan Ekonomi pada Kecamatan Rupert Utara. Berikut Tabel Aksesibilitas Menuju Pulau Rupert dari Daerah disekitar Pulau Rupert :

Tabel 1.3. Aksesibilitas Menuju Pulau Rupert

Rute	Jarak Tempuh	Waktu Tempuh
Dumai-Rupert	8 Km	20 Menit
Pekanbaru-Rupert	210 Km	5 Jam 30 Menit
Batam-Rupert	220 Km	5 Jam 30 Menit
Singapura-Rupert	230 Km	6 Jam
Malaka-Rupert	72 Km	45 Menit
Kuala Lumpur-Rupert	210 Km	2 Jam 45 Menit

Sumber : Master Plan Pulau Rupert 2019

Tabel 1.3. Diatas menjelaskan Jarak Tempuh dan Waktu Tempuh, pencapaian menuju Pulau Rupert dari Daerah disekitarnya dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi Speed Boat, Ferry dan Roro. Waktu yang ditempuh untuk mencapai Pulau Rupert dari luar Pulau bervariasi tergantung jaraknya. Dan Rute Terdekat dari Pulau Rupert adalah Dumai dengan Jarak Tempuh 8 Km dan

Waktu Tempuh Normal 20 Menit, Rute Pekanbaru-Rupat Jarak Tempuh 210 Km dengan waktu tempuh 5 Jam 30 Menit, Malaka- Rupat Jarak Tempuh 72 Km dengan Waktu Tempuh 45 Menit, Kuala Lumpur-Rupat Jarak Tempuh 210 Km dengan Waktu Tempuh 2 Jam 45 Menit, sedangkan Rute terjauh adalah Singapura-Rupat dengan Jarak Tempuh 230 Km dengan Waktu Tempuh 6 Jam.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2012-2015 yang menyebutkan bahwa Pulau Rupat dijadikan Kawasan Pariwisata dan Agribisnis. Adapun Rencana Program Strategi Pendukung KSPN oleh Pemerintah Daerah ialah :

1. Kawasan Prioritas, Lokasi kawasan prioritas berada dikawasan Simpang Empat Pantai Pesona Desa Teluk Rhu dengan Luas Wilayah 46 Ha (Pembangunan Pemecah Gelombang, Pembangunan Plaza Pantai Pesona, Renovasi Pintu Gerbang Kawasan Wisata Pantai Pesona, Pembangunan Area Parkir dan Pembangunan Fasilitas wilayah wisata).
2. Infrastruktur, merupakan Fasilitas-fasilitas Fisik atau disebut juga dengan Sarana Prasarana yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh Agen-agen Publik untuk fungsi-fungsi Pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan, (Peningkatan/pembangunan jalan Lingkar Rupat dan Pembangunan Turap sepanjang pantai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Rupat Utara).
3. Kelembagaan, bukan hanya Organisasi-organisasi yang memiliki Kantor saja tetapi juga Aturan-aturan dan Nilai-nilai yang ada di masyarakat dapat

dikategorikan sebagai Lembaga. (Peningkatan kapasitas POKDARWIS, Pembuatan promosi melalui website dan aplikasi smartphone dan menjalin Kemitraan dengan Tour and Travels.

4. Fasilitas Wisata merupakan segala sesuatu yang bersifat benda maupun uang yang bisa mempermudah upaya serta memperlancar kerja dalam rangka mencapai tujuan tertentu. (Pengelolaan Objek Wisata melalui Paguyuban Objek dan Penyediaan MCK Umum untuk Wisatawan).
5. Transportasi merupakan perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ketempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin untuk mempermudah manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, (Pembangunan Bandara dan Pengembangan Pelabuhan Internasional Dumai-Rupat Utara-Malaka).

Objek Wisata yang ada di Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis memiliki daya Tarik wisata alam dan pantai yang menarik untuk dikunjungi. Daya Tarik tersebut antara lain adalah keindahan pemandangan pantai dengan perairan yang jernih, hamparan pasir putih yang bersih dan halus dan juga pemandangan matahari terbit (*Sunrise*) dan tenggelam (*Sunset*), Dengan potensi-potensi ini maka memunculkan peluang bagi Pantai Pesona untuk dapat dijadikan sebagai tempat pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Bengkalis.

Informasi dan promosi wisata merupakan salah satu faktor yang menentukan berkembang atau tidaknya suatu objek wisata. Sejauh ini peran Pemerintah Kabupaten Bengkalis melalui Dinas Pariwisata dalam memberikan informasi dan promosi wisata masih kurang, belum adanya informasi ataupun

iklan mengenai potensi keindahan objek wisata pulau tersebut di Koran, televisi maupun di internet, yang di keluarkan oleh Dinas Pariwisata. saat ini promosi wisata banyak ditempuh melalui *website* agar penerima informasi lebih luas dan lebih banyak serta mampu menjangkau masyarakat di seluruh Indonesia dan masyarakat internasional.

Pengembangan Objek Wisata Pantai Pesona akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat dan mengembangkan potensi bisnis yang lain seperti, prikanan. Sumber daya prikanan ini menyebar dengan baik untuk semua wilayah pulau-pulau di Provinsi Riau baik itu prikanan air tawar maupun prikanan laut, termasuk daerah ini memiliki potensi Prikanan yang melimpah, dengan letaknya yang sangat strategis dan menguntungkan harus bisa di manfaatkan secara optimal dan maksimal yang akan memberikan dampak langsung pada ekonomi masyarakat setempat. Sub sektor prikanan harus terus ditumbuh kembangkan dengan sasaran pembangunan diantaranya konsumsi ikan dalam negeri, ekspor hasil tangkapan untuk dapatkan devisa, menyediakan bahan baku prikanan, kesejahteraan dan peningkatan hidup nelayan serta menyerap tenaga kerja. Dengan mendapatkan pekerjaan tentunya akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat di sekitar Objek Wisata Pantai Pesona. masyarakat setempat juga dapat menjadi pelaku utama yang memainkan peran dalam proses pengembangan Objek Wisata Pantai Pesona tersebut. Aktivitas wisata juga akan memberikan dampak pada PAD (Pendapatan Asli Daerah) dari sektor pajak.

Setiap kegiatan Objek Wisata pada dasarnya berpotensi memberikan dampak yang negatif terhadap penurunan kualitas lingkungan jika tidak dikelola

dengan baik. Perubahan lingkungan ini dapat berupa jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga perlu adanya lembaga atau dengan memanfaatkan masyarakat setempat untuk mengontrol kegiatan Objek Wisata yang akan dikembangkan di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis sehingga dapat memperkecil ancaman yang menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan.

Tabel 1.4. Fasilitas di Pantai Pesona Tahun 2019

No	Fasilitas Pokok	Fasilitas Pelengkap	Fasilitas Penunjang
1	-Keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, daya tarik disebut potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan -Listrik -Jaringan telekomunikasi dan internet -Penginapan -Home stay -Tempat Ibadah	-Tersedianya Penjual berbagai makanan ringan dan alat pancing -Tersedianya gazebo sebagai tempat peristirahatan pengunjung dan jalan dipinggiran pantai	-Taman bermain anak -Permainan pantai (banana boat, jetsky) dan Delman -voli pantai -even-even seperti festival pesta pantai, zapin api dan mandi safar.

Tabel 1.4 Diatas menjelaskan tentang fasilitas yang ada di Pantai Pesona mulai dari Fasilitas Pokok, Fasilitas Pelengkap dan Fasilitas Penunjang.

Jika dilihat Perkembangan kegiatan Pariwisata di Kecamatan Rupert Utara yaitu Objek Wisata Pantai Pesona dapat dikatan berjalan dengan Lambat, berdasarkan hasil Observasi diperoleh isu/ Permasalahan sebagai berikut :

1. Masih terbatasnya sarana dan prasarana dan infrastruktur menuju kawasan Objek Wisata Kecamatan Rupert Utara seperti : Aksesibilitas jalan yang memprihatinkan dan terbatasnya transportasi umum untuk menjangkau Pulau Rupert dari daratan Sumatera khususnya dari Kota Dumai baik melalui transportasi Darat maupun transportasi Laut.
2. Terbatasnya sarana dan Prasarana telekomunikasi (saat ini baru terdapat dua provider telekomunikasi seluler dikawasan tersebut), Belum tersedianya sarana dan Prasarana Perbankan di kawasan Rupert Utara.
3. Air bersih yang masih kurang untuk para wisatawan maupun untuk keperluan masyarakat setempat.
4. Masih kurangnya kebersihan dikawasan wisata serta manajemen pengelolaan kebersihan yang masih belum tergolong baik.
5. Daya tarik Pariwisata Pantai Pesona Rupert Utara masih bersifat Tradisional belum didukung manajemen atraksi dan kurangnya ketersediaan fasilitas Pendukung (Hotel dan Rumah Makan)
6. Rendahnya sadar Wisata dan Rendahnya kunjungan Wisatawan yang menyebabkan kurangnya motivasi masyarakat untuk mendukung pengembangan usaha Pariwisata.
7. Belum tersedianya pelabuhan Internasional yang menghubungkan langsung Pulau Rupert dengan Negara-Negara Tetangga.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan gejala-gejala sebagaimana telah dipaparkan, maka penulis dapat menemukan suatu Rumusan Masalah yakni Bagaimana Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian : Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.
2. Kegunaan Penelitian :
 - a. Manfaat Akademis, Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam memberikan acuan, informasi dan rangsangan pada pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
 - b. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis dan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga khususnya dalam rangka menggali potensi Pariwisata dan sumber-sumber peningkatan Pendapatan Daerah dalam Rangka Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkalis.
 - c. Bagi Masyarakat, dapat sebagai informasi untuk mengetahui pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Konsep Pemerintahan

Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Negara Kesatuan Menganut Azas Desentralisasi dalam penyelenggaraan Pemerintahan, dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada Daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah. Karena itu Pasal 18 Undang-undang Dasar 1945 antara lain menyatakan bahwa pembagian daerah Indonesia atas dasar besar dan kecil dengan bentuk dan susunan Pemerintahannya ditetapkan dengan Undang-undang. Keberhasilan Otonomi Daerah akan sangat bergantung kepada kesiapan Aparatur Pemerintahan dan Pembangunan Daerah.

Titik berat Otonomi di Daerah Kabupaten/Kota mempunyai banyak manfaat, disatu pihak kemajuan ini membuka peluang yang lebih besar bagi setiap Pemerintah Daerah, lebih mampu menangkap aspirasi masyarakatnya sekaligus lebih akomodatif dalam pembuatan keputusan guna penyelenggaraan fungsi pelayanan umum pemerintah dan pembangunan (Sarundajang, 2011: 1).

Secara etimologi kata pemerintahan berasal dari kata “pemerintah” yang berarti badan atau organ elit yang melakukan pekerjaan mengurus suatu negara. Kemudian mendapat akhiran “an” menjadi kata “pemerintahan” yang berarti prihal, cara, perbuatan atau urusan dari badan-badan yang berkuasa dan memiliki legitimasi (Inu Kencana, 2003). Masih dalam Inu Kencana, Ermaya Suradinata menjelaskan lebih lanjut bahwa “pemerintahan adalah lembaga atau badan publik

yang mempunyai fungsi dan tujuan negara, dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan Negara.”

Lahirnya pemerintahan pada awalnya adalah untuk menjaga suatu sistem ketertiban dalam suatu masyarakat, sehingga masyarakat tersebut bisa menjalankan kehidupan secara wajar. Seiring dengan perkembangan masyarakat modern yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan peran pemerintah kemudian berubah menjadi melayani masyarakat. Pemerintah modern, dengan kata lain pada hakikatnya adalah pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah tidaklah diadakan untuk melayani diri sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat, menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi kemajuan bersama, (Rasyid:2000). Gaebler dalam Rasyid bahkan menyatakan bahwa “pemerintah yang demokratis lahir untuk melayani warganya dan kerana itulah tugas pemerintah adalah mencari cara bagaimana untuk menyenangkan warganya”.

Pemerintah menurut Ndaraha (2011:36) merupakan proses pemenuhan dan perlindungan kebutuhan dan kepentingan manusia, badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi dan melindungi kebutuhan kepentingan manusia dan masyarakat.

Menurut Iver dalam Syafiie (2013:10) Pemerintahan adalah sebuah ilmu tentang bagaimana manusia-manusia dapat diperintah. Sedangkan menurut Soemendar dalam Syafiie (2013:11-12) Pemerintahan sebagai badan yang penting dalam rangka Pemerintahannya, Pemerintah semestinya memerhatikan pula ketentraman dan ketertiban umum, tuntutan dan harapan serta pendapat rakyat,

kebutuhan dan kepentingan masyarakat, pengaruh-pengaruh lingkungan, pengaturan-pengaturan, komunikasi peran serta seluruh lapisan masyarakat dan Legitimasi.

Menurut Ndraha (2011:6) menegaskan bahwa pemerintah adalah organisasi yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang yang melakukan hubungan Pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan pada saat diperlukan sesuai dengan tuntutan yang diperintah.

Pemerintahan dapat dipandang sebagai suatu ilmu yaitu yang mengajarkan bagaimana cara terbaik dalam mengarahkan dan memimpin pelayanan umum. Hal ini menggambarkan bahwa pemerintahan sebagai suatu ilmu mencakup dua unsur utama yaitu : pertama, masalah bagaimana sebaiknya pelayanan umum dikelola, jadi termasuk seluruh permasalahan pelayanan umum dilihat dan dimengerti dari sudut kemanusiaan. Kedua, masalah bagaimana sebaiknya memimpin pelayanan umum, jadi tidak hanya mencakup masalah pendekatan yaitu bagaimana sebaiknya mendekati masyarakat oleh para pengurus dengan pendekatan yang terbaik, masalah antara hubungan birokrasi dengan masyarakat, masalah keterbukaan juga keterbukaan yang aktif dalam hubungan masyarakat, permasalahan psikologi sosial dan sebagainya. (Wasistiono, 2003)

Menurut Kuansil (2013:189) agar ketatalaksanaan tugas-tugas pemerintah dapat terselenggara dengan baik maka perlu diperhatikan asas-asas yang menjadi landasan dan pedoman pengaturannya, yakni :

- a. Didasarkan pada kebijakan yang berlaku

- b. Kejelasan wewenang, tugas dan tanggung jawab setiap aparatur yang terlibat.
- c. Prinsip koordinasi
- d. Tertulis
- e. Dikomunikasikan kepada semua pihak yang berkepentingan
- f. Kesederhanaan/tidak berbelit-belit.

B. Konsep Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dilatarbelakangi oleh kehendak untuk menampung semangat Otonomi Daerah dalam memperjuangkan kesejahteraan masyarakat Daerah. Pemerintah Daerah diharapkan lebih mempercepat terwujudnya kemajuan Daerah dan Kesejahteraan Rakyat di Daerah, Serta meningkatkan Kualitas Demokrasi di Daerah. (Skretariat Jendral MPR RI 2012 : 119-120).

Pemerintahan Daerah adalah Penyelenggara Urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Daerah menurut Azas Otonomi dan Tugas Pembantuan dengan Prinsip Otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan Prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada saat ini Pemerintah Daerah diatur dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah disahkan Presiden Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 September 2014. Undang-Undang Pemerintahan Daerah 2014 mulai berlaku

setelah diundangkan pada Tanggal 2 Oktober 2015 oleh Menkumham Amir Syamsudin. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah ditempatkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244. Penjelasan Undang-Undang Pemerintah Daerah ditempatkan dalam tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587.

Undang-Undang Tentang Pemerintahan Daerah BAB IV Urusan Pemerintahan.

Bagian Kesatu Klasifikasi Urusan Pemerintahan Pasal 9 :

1. Urusan Pemerintahan Terdiri atas Urusan Pemerintahan Absolute, Urusan Pemerintahan Konkuren dan Urusan Pemerintahan Umum.
2. Urusan Pemerintahan Absolute sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) adalah urusan Pemerintahan yang sepenuhnya menjadi Kewenangan Pemerintah Pusat.
3. Urusan Pemerintahan Konkuren sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) adalah urusan Pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota.
4. Urusan Pemerintahan Konkuren yang diserahkan ke Daerah menjadi dasar pelaksanaan Otonomi Daerah.
5. Urusan Pemerintahan Umum Sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) adalah urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden sebagai Kepala Pemerintahan.

Bagian Kedua Urusan Pemerintahan Absolute Pasal 10 :

1. Urusan Pemerintahan Absolute Sebagaimana dimaksud Pasal 9 Ayat (2)

Meliputi :

- a. Politik Luar Negeri
 - b. Pertahanan
 - c. Keamanan
 - d. Yustisi
 - e. Moneter dan Fiskal Nasional; dan
 - f. Agama
2. Dalam Menyelenggarakan urusan Pemerintahan Absolute sebagaimana dimaksud pada Ayat (1), Pemerintah Pusat :
- a. Melaksanakan Sendiri; atau
 - b. Melimpahkan Wewenang Kepada Instansi Vertikal yang ada di Daerah atau Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat Berdasarkan Azas Dekonsentrasi.

Bagian Ketiga Urusan Pemerintahan Konkuren Pasal 11 :

1. Urusan Pemerintahan Konkuren Sebagaimana Dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (3) yang menjadi Kewenangan Daerah terdiri atas Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan.
2. Urusan Pemerintahan Wajib Sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas Urusan Pemerintahan yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar dan Urusan Pemerintahan Yang Tidan Berkaitan dengan Pelayanan Dasar.

3. Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud pada Ayat (2) adalah Urusan Pemerintahan Wajib yang sebagian Substansinya merupakan Pelayanan Dasar.

Pasal 12 :

1. Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 Ayat (2) meliputi :
 - a. Pendidikan
 - b. Kesehatan
 - c. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
 - d. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
 - e. Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat; dan
 - f. Sosial.
2. Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 Ayat (2) meliputi :
 - a. Tenaga Kerja
 - b. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
 - c. Pangan
 - d. Pertanahan
 - e. Lingkungan Hidup
 - f. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
 - g. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
 - h. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
 - i. Perhubungan

- j. Komunikasi dan Informatika
 - k. Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
 - l. Penanaman Modal
 - m. Kepemudaan dan Olahraga
 - n. Statistik
 - o. Persandian
 - p. Kebudayaan
 - q. Perpustakaan; dan
 - r. Kearsipan.
3. Urusan Pemerintahan Pilihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 Ayat (1) meliputi :
- a. Kelautan dan Perikanan
 - b. Pariwisata
 - c. Pertanian
 - d. Kehutanan
 - e. Energi dan Sumber Daya Mineral
 - f. Perdagangan
 - g. Perindustrian; dan
 - h. Transmigrasi.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah dinyatakan dalam ketentuan umum bahwa Tugas Pembantuan adalah Penugasan dari Pemerintah Pusat Kepada Daerah Otonom untuk melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan



Pemerintah Pusat atau dari Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah Provinsi. (Sekretariat Jendral MPR RI 2015 : 119-125).

C. Tugas dan Fungsi

Tugas dan Fungsi secara umum merupakan hal-hal yang harus bahkan wajib dikerjakan oleh seorang anggota Organisasi atau Pegawai dalam suatu instansi secara rutin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan program kerja yang telah dibuat berdasarkan tujuan, visi dan misi suatu organisasi.

1. Tugas

Tugas adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan, pekerjaan yang merupakan tanggung jawab, perintah untuk berbuat atau melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan.

Dale Yoder dalam Moekijat (2008:9) mengatakan tugas digunakan untuk mengembangkan suatu bagian atau suatu unsur dalam suatu jabatan. Sementara Stone dalam Moekijat (2008:10) mengemukakan bahwa suatu tugas merupakan suatu kegiatan pekerjaan khusus yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Definisi lainnya yang menilai bahwa tugas merupakan suatu kegiatan spesifik yang dijalankan dalam organisasi yaitu menurut John Marry Minner dalam Moekijat (2008:10) menyatakan bahwa tugas adalah kegiatan pekerjaan tertentu yang dilakukan untuk suatu tujuan khusus. Sedangkan menurut Moekijat (2008:11) tugas adalah suatu bagian atau suatu unsur atau suatu komponen dari

suatu jabatan. Tugas adalah gabungan dari dua unsur (Elemen) atau lebih sehingga menjadi suatu kegiatan yang lengkap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa tugas adalah kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang paling utama dan rutin dilakukan oleh para pegawai dalam sebuah organisasi yang memberikan gambaran tentang ruang lingkup atau kompleksitas jabatan atau organisasi demi mencapai tujuan tertentu.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 12 Tahun 2009 pada pasal 52 berbunyi Dinas Pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang kepariwisataan.

Sedangkan Pasal 53 berbunyi dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 52 Dinas Pariwisata mempunyai fungsi :

- a. Perumusan Kebijakan Teknis dibidang Pariwisata;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelaksanaan pelayanan umum dibidang Pariwisata;
- c. Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknik Dinas dibidang Pariwisata;
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Fungsi

Pengertian fungsi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Adapun menurut para ahli definisi fungsi yaitu menurut The Liang Gie fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Definisi tersebut memiliki persepsi

yang sama dengan definisi fungsi menurut Suharto dalam Zainal (2008:22) yaitu fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifatnya atau pelaksanaannya. Sedangkan pengertian singkat dari definisi fungsi menurut Moekijat dalam Zainal (2008:22) yaitu fungsi adalah sebagai suatu aspek khusus dari suatu tugas tertentu.

Berdasarkan pengertian masing-masing dari kata tugas pokok dan fungsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) tersebut adalah kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh para pegawai yang memiliki aspek khusus serta saling berkaitan satu sama lain menurut sifat atau pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah organisasi.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis memiliki kewenangan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 12 Tahun 2009 pada Pasal 54 yang berbunyi :

- a. Pelaksanaan Kerjasama Pengembangan Destinasi Pariwisata Skala Kabupaten;
- b. Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Pariwisata Skala Kabupaten;
- c. Penyelenggaraan Promosi Skala Kabupaten.

D. Konsep Strategi

Definisi Strategi pertama dikemukakan oleh Chander dalam Rangkuti (2006:4) menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan atau organisasi, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang ingin mencapai tujuan.

Menurut Porten dalam Nilasari (2014:3) Strategi adalah penciptaan posisi unik dan berharga yang didapatkan dengan melakukan serangkaian aktivitas.

Menurut Coulter dalam Kuncoro (2005:12) strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi.

Sondang (2012:7) menyatakan bahwa strategi mengacu pada formulasi, misi, tujuan dan objektif dasar organisasi, strategi-strategi program dan kebijakan untuk mencapainya dan metode yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Menurut chander dalam Nilasari (2014:3) Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

Salusu (2004:85) menyatakan istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategis* dalam kata jamak strategi. *Strategos* berarti jenderal akan tetapi dalam bahasa Yunani Kuno sering berarti Perwira Negara dengan fungsi yang luas. Strategi ialah suatu seni semua sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Sedangkan menurut Ohmae dalam Nilasari (2014:3), Strategi adalah keunggulan pesaing guna mengubah kekuatan perusahaan atau organisasi sehingga menjadi sebanding atau melebihi kekuatan pesaing dengan cara yang efisien.

Strategi menurut Hamel dan Prahalad dalam Septiadi (2009:29) Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incrementyal* (senantiasa mengikat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dimasa depan. Dengan demikian perencanaan strategis hampir

selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi?” bukan dimulai dari “apa yang terjadi?”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.

Menurut Leaned, Chistensen, Andrew and Guth dalam Septiadi (2009:28) Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak. Sedangkan menurut Argyis, Mintzberg, Steiner dan Miner dalam Harie Septiadi (2009:28) Strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.

Manajemen Strategi menurut Nawawi (2012:147-149) merupakan rangkaian dua kata terdiri dari “Manajemen” dan “Strategi” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri. Dari sudut etimologis (asal kata), kata strategi dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi.

Dia menambahkan, manajemen strategi adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (VISI), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak, agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (MISI), dalam usaha menghasilkan sesuatu yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (Tujuan Strategi) dan berbagai sasaran organisasi.

Menurut Siagian (2012:31) suatu analisis strategi harus memperhatikan faktor-faktor SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threat) yaitu sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan yang dimiliki oleh organisasi dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan adalah :

- a. Potensi objek wisata Pantai Pesona
- b. Termasuk kedalam wilayah KSPN
- c. Adanya promosi Objek Wisata Pantai Pesona
- d. Suasana pedesaan yang masih alami serta masyarakat lokal yang ramah
- e. Sudah tersedianya penginapan dan Homestay

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan yang dimiliki oleh organisasi dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dapat menjadi penghambat keberhasilan strategi seperti :

- a. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang belum memadai
- b. Aksesibilitas jalan menuju objek wisata memperhatikan
- c. Kurangnya pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas yang sudah ada
- d. Belum adanya kerjasama Lintas Sektor
- e. Kurangnya kesadaran masyarakat
- f. Hewan ternak yang berkeliaran
- g. Belum tersedianya pelabuhan Internasional dan Bandara

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh organisasi dalam menjalankan rencana strategi yang telah ditetapkan dapat menjadi faktor-faktor pendukung akan memberikan dampak negatif pada keberhasilan strategi, diantaranya:

- a. Tingginya Minat wisatawan
 - b. Menciptakan lapangan pekerjaan
 - c. Adanya kesempatan usaha
 - d. Menunjang pembangunan daerah
 - e. Penetapan sebagai KSPN memberikan peluang sumber pendanaan pembangunan dari APBN, APBD Provinsi dan APBD Kabupaten
 - f. Terletak disegitiga pertumbuhan antarnegara dan jalur pelayaran Internasional (Selat Melaka)
4. Ancaman (Threat)
- Ancaman yang dimiliki oleh setiap organisasi menjadi pemacu untuk meningkatkan usaha dan kreatifitas suatu organisasi dalam menjalankan strategi yang telah direncanakan, beberapa ancaman strategi dalam pariwisata adalah:
- a. Potensi kerusakan lingkungan
 - b. Abrasi pantai

Menurut Rangkuti (2006:18) analisis SWOT adalah identitas faktor-faktor sistematis untuk merumuskan strategi organisasi atau perusahaan. Analisis SWOT bisa digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan dilingkungan bisnis maupun lingkungan internal organisasi.

Faktor-faktor strategis internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang juga akan menentukan apakah perusahaan mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada sambil menghindari ancaman-ancaman.

Peluang dan ancaman eksternal menunjuk pada keadaan ekonomi, sosial budaya, demograf, lingkungan, politik, hukum, pemerintah, teknologi dan kecenderungan persaingan serta peristiwa yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara signifikan dimasa depan. Peluang dan ancaman sebagian besar diluar kendali organisasi, jadi disebut eksternal.

Kekuatan dan kelemahan internal adalah aktivitas dalam kendali organisasi yang prestasinya luar biasa, baik atau buruk. Kekuatan dan kelemahan tersebut muncul dalam aktivitas manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi komputer.

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Manajemen strategi dalam Akdon (2009:14) adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Sasaran manajemen strategi adalah meningkatkan:

- a. Kualitas organisasi
- b. Efisiensi penganggaran
- c. Penggunaan sumberdaya
- d. Kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja

e. Kualitas pelaporan

Bozemen dan Straussman dalam Hugnest (2006:159-160) mengemukakan empat prinsip penerapan manajemen strategi pada sektor publik yaitu:

- a. Perhatian pada jangka panjang
- b. Pengintegrasian tujuan dan sasaran dalam merarki yang jelas
- c. Kesadaran bahwa manajemen strategi dan perencanaan strategi membutuhkan kedisiplinan dan komitmen untuk dilaksanakan dan tidak *self-implementing*
- d. Perspektif eksternal tidak diartikan sebagai adaptasi total terhadap lingkungan tapi merupakan antisipasi terhadap perubahan lingkungan.

E. Konsep Pengembangan

Alasan utama perlunya pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. (Yoeti, 2008 : 77).

Pengertian pengembangan menurut J.S Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, memberikan definisi pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menajadi maju dan bertambah baik. Ada dua pedoman umum untuk suatu organisasi pariwisata yang baik, Yaitu harus terjalinnya kerja sama dan koordinasi antara :

- a. Para pejabat yang duduk dalam organisasi baik nasional, provinsi dan lokal.

- b. Para pengusaha yang bergerak dalam industry pariwisata seperti usaha perjalanan, usaha penginapan, usaha angkutan, usaha rekreasi dan sektor hiburan, lembaga keuangan pariwisata, usaha cinderamata, dan pedagang umum.
- c. Organisasi yang mencari untung yang erat kaitannya dengan pariwisata (misalnya klub-klub wisata, dan klub motor/mobil). Asosiasi profesi dalam pariwisata. (Wahab, 1997 : 267).

Suwantoro (2004 : 19) mengemukakan lima unsur pokok dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata yaitu :

1. Objek dan daya Tarik wisata
2. Prasarana wisata
3. Sarana wisata
4. Tata laksana/infrastruktur
5. Masyarakat/lingkungan

Pengembangan tidak lepas dari suatu upaya dan usaha dalam melakukan kerja atau peningkatan dari objek yang sudah dibangun. Disinilah letak pentingnya kontrol terhadap apa yang sudah dibangun supaya tetap bisa kembangkan terus kedepannya.

Menurut Yoeti (2006 : 154) pengembangan pariwisata di Indonesia memerlukan keterlibatan diberbagai bidang ilmu dan keahlian, untuk mengembangkan perencanaan konsep system nasional serta penjabarannya menjadi kegiatan perencanaan, pengkoordinasian, pembinaan dan pengendalian system maupun pelaksanaan. Pengembangan kepariwisataan memerlukan

pemanfaatan keahlian ekonomi, sejarah antropologi budaya, perencanaan system, tata ruang, teknologi, hukum, disamping penanaman keahlian dan keterampilan serta penanganan pelaksanaan dan pengelolaan jasa kepariwisataan.

Yoeti (1996 : 165) dalam bukunya pengantar pariwisata mengemukakan, berhasilnya pengembangan industry pariwisata ditentukan oleh :

1. Tersedianya objek dan atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya Tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah wisata.
2. Adanya fasilitas accesibility yaitu sarana dan prasarana dengan segala fasiitasnya, sehingga memungkinkan para wisatawan dapat mengunjungi suatu daerah wisata tersebut.
3. Tersedianya fasilitas aminutes yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan selama perjalanan wisata dilakukan.

F. Objek Wisata

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2002 tentang pokok-pokok kepariwisataan, yang dimaksud objek wisata adalah segala sesuatu yang berupa dan berasal dari alam dan budaya masyarakat serta potensi ekonomi yang dapat ditawarkan untuk menikmati minat wisatawan. Sedangkan objek daya tarik wisata adalah bentukan dan aktifitas serta fasilitas yang berhubungan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk dapat datang kesuatu daerah atau tempat tertentu.

Menurut Bakaruddin (2009:12) Objek wisata alam adalah Objek wisata yang benar-benar belum dibentuk oleh kreativitas tangan manusia. Objek wisata

adalah segala sesuatu yang ada didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang ketempat tersebut.

Dalam Sumarno (2008:15) objek wisata dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal sebagai berikut:

1. Dimanfaatkan sebagai sosial dan pariwisata. Objek wisata dapat dimanfaatkan sebagai ciri khas suatu daerah tertentu sehingga perjalanan sejarah dapat dirasakan sampai kapanpun. Bagi daerah yang memiliki bangunan sejarah diperlukan untuk mengelola bangunan tersebut agar dapat dinikmati oleh masyarakat luas.
2. Dimanfaatkan untuk pendidikan. Wisata sejarah dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi peserta didik di sekolah, perguruan tinggi, ataupun masyarakat umum. Dengan adanya objek wisata sejarah, dapat dipelajari bagaimana asal mula daerah itu terbentuk, baik dari segi sosial, wilayah, budaya dan ekonominya.
3. Dimanfaatkan untuk kebudayaan. Banyaknya objek wisata yang ada, mudah mencari bukti dari kehidupan yang ada dimasa lampau dan dari situlah peradaban kebudayaan dapat dipelajari. Dengan belajar pada kebudayaan dimasa lampau maka kita sebagai manusia yang hidup di era globalisasi dapat menghindarkan diri dari yang ada dimasa lampau.

Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. Kemudian ada aksesibilitas untuk dapat mengunjungi objek wisata tersebut, ada ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, dan terdapat sarana dan prasarana

penunjang untuk melayani para pengunjung maupun wisatawan yang datang (Suwanto,2004:12).

Ada tiga karakteristik utama dari objek wisata yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan suatu objek wisata tertentu agar dapat menarik dan dikunjungi oleh banyak wisatawan yang datang (Suwanto,2004:23) :

1. Adanya *something to see*, maksudnya sesuatu yang menarik untuk dilihat
2. Adanya *something to buy*, maksudnya sesuatu yang menarik untuk dibeli
3. Adanya *something to do*, maksudnya sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan ditempat itu.

Umumnya beberapa daerah atau negara, untuk memasuki suatu objek wisata para wisatawan diwajibkan untuk membayar biaya masuk atau karcis masuk yang merupakan biaya retribusi untuk pengembangan dan peningkatan kualitas objek wisata tersebut.

Pengembangan Objek Wisata ditujukan untuk mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan Devisa, memperluas dan meratakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, membangun daerah, memperkenalkan alam dan budaya Bangsa, (Yoeti, 2013:34).

G. Konsep Pariwisata

Menurut para ahli bahasa, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti seluruh, semua dan penuh. Wisata berarti perjalanan. Dengan demikian dapat diartikan sebagai

perjalanan penuh, yaitu barangkali dari suatu tempat, menuju dan singgah, di beberapa tempat, dan kembali ke tempat asal semula.

Menurut Wardiyanto (2011:46) pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan untuk sementara waktu dalam rangka menambah wawasan bidang sosial kemasyarakatan, sistem perilaku dari manusia itu sendiri dengan berbagai dorongan kepentingan sesuai dengan budaya yang berbeda-beda yang berhubungan dengan upaya kesenangan, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha lain yang terkait di bidang tersebut.

Yoeti (2013:3) pariwisata adalah suatu usaha rangkaian yang dilakukan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat untuk meningkatkan, memelihara atau membangun, baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap ciptaan Tuhan, manusia, tata hidup, seni budaya, dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi atau dinikmati oleh wisatawan.

Beberapa komponen produk pariwisata, diantaranya:

1. Atraksi tujuan wisata
2. Fasilitas yang tersedia
3. Aksesibilitas ke tujuan wisata

Menurut Rangkuti (2002:5) strategi pariwisata adalah alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, ada beberapa langkah dalam melakukan strategi pengembangan pariwisata:

1. Dalam jangka pendek dititik beratkan pada optimasi
2. Dalam jangka menengah dititik beratkan pada konsolidasi
3. Dalam jangka panjang dititik beratkan pada pengembangan dan penyebaran

Menurut Bagyono (2005:20) prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan.

Selanjutnya menurut Bagyono (2005:29) organisasi pariwisata adalah suatu badan yang langsung bertanggung jawab terhadap perumusan dan kebijakan kepariwisataan dalam ruang lingkup nasional.

Yoeti (2013:8-9) Baik prasarana maupun sarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan “*Tourist supply*” yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila kita hendak mengembangkan industri pariwisata. Prasarana kepariwisataan sama seperti prasarana dalam perekonomian pada umumnya, karena kegiatan kepariwisataan pada hakekatnya tidak lain adalah salah satu sektor kegiatan perekonomian juga. Yang dimaksudkan dengan prasarana (infrastructure) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsinya adalah untuk melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya. Dalam pengertian ini yang termasuk prasarana adalah :

1. Prasarana Umum : sistem penyediaan air bersih, pembangkit tenaga listrik, jaringan jalan raya dan jembatan, airport, pelabuhan laut, terminal, stasiun, kapal tambang (ferry), kereta api dan telekomunikasi.
2. Kebutuhan masyarakat banyak : Rumah sakit, Apotik, Bank, Kantor Pos, Pom Bensin, Administration Offices (Pemerintahan Umum, Polisi, Pengadilan, Badan Legislatif dan Sebagainya).

Tanpa adanya prasarana tersebut diatas sukarlah bagi sarana-sarana kepariwisataan dapat memenuhi fungsinya untuk memberikan pelayanan bagi wisatawan dan *travellers* lainnya.

Yoeti (2013:10) yang dimaksud dengan sarana pokok Kepariwisataan adalah Perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada lalu lintas wisatawan dan *travellers* lainnya. Fungsinya ialah menyediakan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi wisatawan. Sarana semacam ini harus diadakan, pembangunannya harus diarahkan, apalagi dalam rangka hendak menarik lebih banyak wisatawan. Pariwisata sebagai suatu industri mutlak memerlukan sarana pokok kepariwisataan semacam ini. Bila tidak sukarlah diharapkan pariwisata sebagai penghasil Devisa Negara. Sebagian besar uang para Wisatawan dibelanjakan pada perusahaan-perusahaan kelompok ini.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan hidup setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah pengusaha. (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

H. Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian Terdahulu dalam Penelitian ini adalah :

Tabel II.1. Penelitian Terdahulu

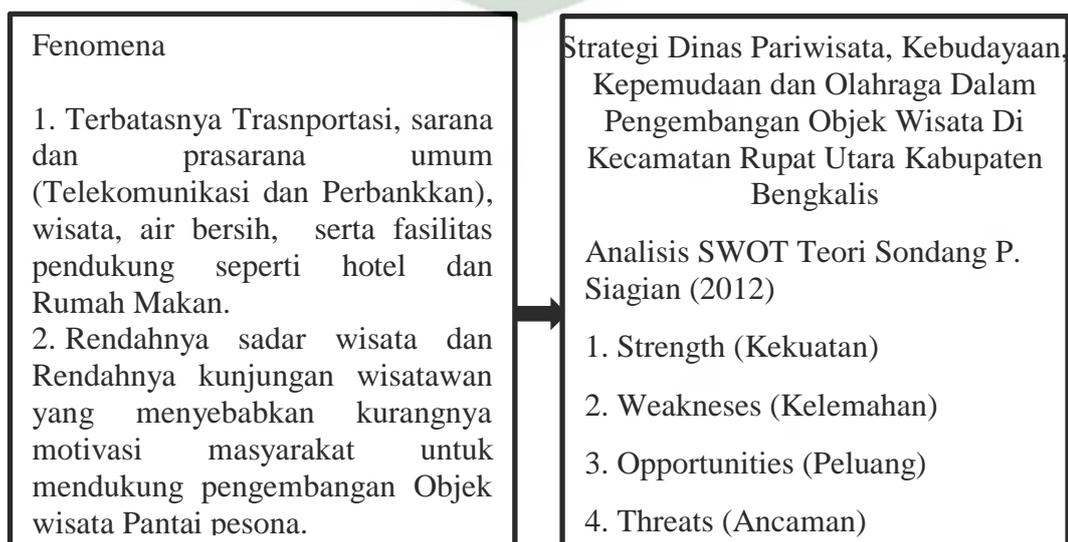
No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aini Hurul (2015)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Unggulan Hapanasan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu	Hasil Penelitian yaitu Strategi pengembangan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu tidak cukup hanya memiliki Sumber Daya manusia yang berkualitas, dalam melakukan Pengembangan Objek Wisata, selain sumber daya yang berkualitas sumberdaya keuangan juga sangat diperlukan dalam Pengembangan Objek Wisata.
2	Fadila Habib L (2015)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Sumatera Utara	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, Pemerintah Kabupaten Simalungun harus melakukan Pembangunan Infrastruktur untuk menjangring minat Wisatawan
3	Agus Suherman (2018)	Analisis Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Kasus Pada Wisata Danau Menduyan Kabupaten Indragiri Hulu)	Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan yaitu kurangnya koordinasi atau kerja sama antara dinas pemuda, olahraga dan pariwisata dengan masyarakat setempat terkait dengan pemeliharaan maupun penjagaan sarana dan prasarana serta kurangnya promosi terhadap wisata tersebut

I. Kerangka Berfikir

Strategi Pengembangan Objek Wisata Merupakan Kegiatan Kompleks, Menyangkut Wisatawan, Kegiatan, Sarana Prasarana, Daya Tarik, Fasilitas Penunjang, Sarana Lingkungan dan Sebagainya, dengan demikian bahwa pengembangan Objek Wisata didalamnya terdapat kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk mengatur sesuatu yang belum ada serta memajukan atau memperbaiki bahkan meningkatkan sesuatu yang telah ada yang mencakup segi kemasyarakatan dengan memperhatikan mutu lingkungannya.

Suatu analisis strategi harus memperhatikan faktor-faktor SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threat). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupert Utara menjadi Domain seluruh pihak, baik itu Pemerintah, Masyarakat dan Pihak Swasta yang memiliki kepedulian yang sama terhadap Pariwisata Khususnya Objek Wisata Pantai Pesona. Peranan yang Paling Besar dari Pemerintah Terletak Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis. Untuk lebih jelasnya dibawah ini Peneliti menggambarkan Kerangka Pemikiran :

Gambar II.1. Kerangka Pemikiran



↓

Manfaat dari diterapkannya Strategi Pengembangan Terhadap Objek Wisata

Di Kecamatan Rupert Utara :

1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat dan Kesejahteraan Masyarakat.
2. Mendorong Pertumbuhan dan Pengembangan Wilayah Baik Secara Fisik, Sosial, Budaya dan Ekonomi Pada Kecamatan Rupert Utara.
3. Dapat Meningkatkan Jumlah Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Pesona.
4. Dapat Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bengkalis.

J. Konsep Operasional

Untuk memudahkan Penganalisaan dan menghilangkan kekeliruan definisi tentang beberapa konsep maka ditambahkan konsep Operasioanl. Konsep Operasional adalah konsep yang dijadikan sebagai landasan untuk mengukur gejala permasalahan agar menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan konsep, maka dalam penelitian ini Peneliti mengemukakan konsep-konsep Operasional Sebagai Berikut :

1. Strategi adalah rencana yang dibuat/disusun dalam jangka waktu yang panjang untuk mengintegasikan tujuan pokok, kebijakan dan rangkaian tindakan sebuah organisasi kedalam suatu kesatuan yang Kohesif.
2. Pengembangan Objek Wisata adalah mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan Devisa, Memperluas dan Mertakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, Membangun Daerah, memperkenalkan Alam dan Budaya Bangsa.

3. Pariwisata adalah Daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata baik yang timbul secara alami maupun buatan.
4. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis adalah Suatu Instansi Pemerintahan yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam mengurus, mengatur dan mengembangkan Potensi Objek Wisata yang ada di Kabupaten Bengkalis.
5. Strength (Kekuatan) dalam penelitian ini adalah potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Pesona untuk dikembangkan.
6. Weakneses (Kelemahan) adalah Fasilitas atau Sarana dan Prasarana yang belum memadai.
7. Opportunities (Peluang) adalah Keistimewaan Objek Wisata Pantai Pesona sehingga dapat menarik minat wisatawan, adanya peluang pekerjaan, adanya kesempatan usaha dan Pengembangan Daerah.
8. Threats (Ancaman) adalah terjadinya kerusakan lingkungan sekitar Objek Wisata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dilihat dari lingkup masalah dan tujuan yang akan dicapai maka tipe penelitian ini adalah Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif dan analisis SWOT yaitu berusaha memaparkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena sosial kemudian menelusuri segala fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan hasil penelitian serta menganalisis faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman serta faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Bagdan dan Taylor dalam Moelong (2007: 10) Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar kebiasaan dan perilaku dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Lebih lanjut Bogdan dan Biklen dalam Moelong (2007:12) mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah :

1. Alamiah
2. Data bersifat Deskriptif bukan angka-angka
3. Analisis data dengan Induktif
4. Makna sangat penting dalam penelitian Kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kecamatan Rupa Utara dan Kawasan Objek Wisata Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Peneliti memilih lokasi penelitian karena lokasi merupakan kawasan objek wisata yang memiliki karakteristik tersendiri dan lokasi tersebut memiliki Pantai terluas di Kabupaten Bengkalis. Kawasan Objek Wisata Pantai dengan potensi yang besar namun sampai saat ini Pantai tersebut masih dalam tahap pengembangan yang terbilang lambat.

C. Informan Penelitian

Informan adalah seorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang memberikan keterangan kepada peneliti. Informan Kunci adalah orang yang mengetahui permasalahan secara mendalam .

Adapun yang menjadi informan Kunci dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala atau Sekretaris Jendral Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, Kepala Dinas Kabupaten Bengkalis Mempunyai Tugas Membantu Bupati dalam melaksanakan Kewenangan Otonomi Daerah di Bidang Pariwisata Daerah.
2. Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis, Kepala Bidang Pariwisata mempunyai tugas Pokok memimpin, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengkoordinasi dan mengendalikan tugas-tugas dibidang Kepariwisata.

3. Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata, mempunyai tugas menyiapkan bahan-bahan bimbingan, kebijakan, pedoman dan petunjuk teknis serta layanan yang berhubungan dengan Pengembangan Pariwisata.
4. Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif, mempunyai tugas menyiapkan bahan-bahan bimbingan, kebijakan, pedoman dan petunjuk teknis serta layanan yang berhubungan dengan pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Seksi Pemasaran Pariwisata, mempunyai tugas menyiapkan bahan-bahan bimbingan, kebijakan, pedoman dan petunjuk teknis serta layanan yang berhubungan dengan pemasaran pariwisata sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kecamatan Rupert Utara, mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga.
7. Masyarakat disekitar kawasan Objek Wisata Kecamatan Rupert Utara, Karena Masyarakat merupakan penduduk tempatan daerah Objek Wisata Pantai Pesona dan memiliki pengetahuan mengenai objek wisata pantai pesona dan sejauh mana pengembangannya.
8. Wisatawan Pantai Pesona, Karena wisatawan Pantai Pesona Merupakan pelancong yang dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam Penelitian ini.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan informan-informan mengenai kawasan wisata Pantai Pesona Desa Teluk Rhu, Kecamatan Rupa Utara, Kabupaten Bengkalis. Data yang diperoleh langsung dari key Informan antara lain meliputi : Hasil dari wawancara dari pihak terkait dan Observasi yang dilakukan Peneliti dilapangan.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari masyarakat setempat yang berada dikawasan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Khususnya masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai objek wisata ini serta pengembangannya, dan Juga kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis. Data yang diperoleh tersebut berupa data profil pantai pesona, data profil Kecamatan Rupa Utara, data profil Kabupaten Bengkalis, data Rencana Induk Pengembangan KSPN Rupa Utara 2016 dan Master Plan Kabupaten Bengkalis 2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan strategi pengembangan. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat tetapi juga apa yang terdengar. Dengan demikian observasi yang dilakukan dapat diambil pandangan awal penulis mengenai kondisi yang ada dilapangan.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi langsung kepada pihak terwawancara mengenai bahan, keterangan yang

berhubungan dengan obyek penelitian yang akan diselidiki. Peneliti mengadakan wawancara mendalam kepada key informan dan informan tambahan guna memperoleh data dan memahami Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pesona Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis.

3. Dokumentasi yaitu Suatu metode pengumpulan data dengan melihat catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi alat bukti yang resmi. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut (Bogdan dan Biklen, 1982 dalam Moelong 2018 : 248) upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data Kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

Metode Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Metode Snowball Sampling. Teknik Sampling Snowball (Bola Salju) adalah metode sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden koresponden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (Sosiometrik) suatu komunitas tertentu.

Metode Snowball Sampling merupakan salah satu metode dalam pengambilan sampel dari suatu populasi. Dimana snowball sampling ini adalah

termasuk dalam teknik non-probability sampling (sampel dengan probabilitas yang tidak sama). Untuk metode pengambilan sampel yang seperti ini khusus digunakan untuk data-data yang bersifat komunitas dari subjektif responden/sampel, atau dengan kata lain objek sampel yang kita inginkan sangat langka dan bersifat mengelompok pada suatu himpunan. Dengan kata lain snowball sampling metode pengambilan sampel secara berantai (Multi Level).

Dapat disimpulkan bahwa teknik snowball sampling (Bola Salju) adalah metode sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden keserponden lainnya, dengan kata lain dalam penentuan sampel pertama-tama peneliti akan memilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak.

G. Jadwal Waktu Penelitian

Adapun Jadwal Waktu kegiatan penelitian tentang “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis” ini direncanakan seperti yang diuraikan pada table berikut :

Tabel III.1. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke ...			
		September/ November	Desember	Januari/ Febuari	Maret

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan UP																	
2	Seminar UP																	
3	Revisi UP																	
4	Revisi Daftar Wawancara																	
5	Rekomendasi Survei																	
6	Survey Lapangan																	
7	Analisis Data																	
8	Penyusunan Hasil Penelitian (Skripsi)																	
9	Konsultasi Revisi Skripsi																	
10	Ujian Komferehen sif Skripsi																	
11	Revisi Skripsi																	
12	Penggandaan Skripsi																	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bengkalis

Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten yang termasuk dalam wilayah Provinsi Riau, Kabupaten Bengkalis dibentuk Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956. Kabupaten Bengkalis adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, wilayahnya mencakup daratan bagian timur Pulau Sumatera dan wilayah kepulauan dengan luas adalah 7.793,93 km² dengan Ibu Kota Kabupaten berada di Pulau Bengkalis yang terpisah dari Pulau Sumatera. Pulau bengkalis sendiri berada tepat dimuara Sungai Siak sehingga dikatakan bahwa Pulau Bengkalis adalah Delta Sungai Siak. terdiri dari Pulau-pulau dan Lautan. Tercatat sebanyak 26 Pulau utama disamping Pulau-pulau Kecil lainnya yang berada diwilayah Kabupaten Bengkalis dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 sejumlah 658.034 Jiwa.

B. Kondisi Geografis Kabupaten Bengkalis

Secara Astronomis Wilayah Kabupaten Bengkalis Terletak pada bagian Pesisir Timur Pulau Sumatera Antara 2°30' Lintang Utara - 0°17' Lintang Utara dan 100°52' Bujur Timur - 102°10' Bujur Timur. Kabupaten Bengkalis memiliki batas-batas :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Selat Malaka

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Siak

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kota Dumai Kabupaten Rokan Hilir
dan Kabupaten Rokan Hulu

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Meranti dan
Kabupaten Karimun

Berikut rincian luas wilayah Kabupaten Bengkalis berdasarkan Kecamatan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel IV.1. Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Bengkalis

No	Nama Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Daerah Kecamatan (KM ²)
1	Bengkalis	Bengkalis Kota	514.00
2	Bantan	Selat Baru	424.00
3	Bukit Batu	Sungai Pakning	1.128.00
4	Siak Kecil	Lubuk Muda	742.21
5	Mandau	Air Jamban	937.47
6	Rupat	Batu Panjang	896.35
7	Rupat Utara	Tanjung Medang	628.50
8	Pinggir	Pinggir	2.503.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis Tahun 2019

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa luas wilayah administrasi Kecamatan di Kabupaten Bengkalis yaitu mencapai 7.793,93 KM². Secara administratif Kabupaten Bengkalis terdiri dari 8 Kecamatan dan 102 Kelurahan/Desa. Dimana berdasarkan data tersebut Kecamatan yang paling luas

adalah Kecamatan Pinggir dengan Luas 2.503.00 KM² Sedangkan Kecamatan yang paling sempit wilayahnya adalah Kecamatan Bantan dengan luas wilayah 424.00 KM².

Kabupaten Bengkalis memiliki iklim Tropis yang sangat dipengaruhi oleh iklim Laut, dengan temperatur 260 C sampai dengan 320C dan kelembaban 85 %. Musim hujan berlangsung antara bulan September hingga Januari dengan curah hujan Rata-rata berkisar antara 900 sampai dengan 1.500 mm/tahun dengan jumlah hujan kurang dari 110 hari/tahun. Sedangkan musim kemarau terjadi sekitar bulan Februari hingga bulan Agustus. Selain itu Kabupaten Bengkalis juga mengenal empat musim Angin, yaitu musim Angin Utara, musim Angin Barat, musim Angin Timur dan musim Angin Selatan. Kabupaten Bengkalis merupakan daerah yang terdiri dari Daratan-daratan rendah, dengan ketinggian rata-rata sekitar 1-6,1 M diatas permukaan Laut.

C. Topografi Kabupaten Bengkalis

Secara Topografi, Kabupaten Bengkalis merupakan daratan rendah dengan rata-rata ketinggian antara 2-6,1 meter diatas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Bengkalis sebagian besar merupakan Tanah Organosol yaitu jenis Tanah yang banyak mengandung bahan Organik. Kabupaten Bengkalis memiliki 34 Sungai, 10 Tasik atau Danau dan 16 Pulau Besar dan Kecil. Ke 16 Pulau tersebut terdiri dari pulau besar yaitu pulau bengkalis (9388,40 km²) dan Pulau Rumat (1.525 km²). sedangkan 14 Pulau yang lainnya merupakan Pulau Kecil, yaitu Pulau Atung, Mampu Beso, Payung, Mentele, Baru, Rampang dan Mampu Kecil yang masuk dalam wilayah Kecamatan Rumat. Kemudian Pulau Babi, Kemunting,

Simpur, Benting, Aceh, Beruk, Pajak dan Tengah yang masuk dalam wilayah Kecamatan Rupert Utara.

D. Demografi Kabupaten Bengkalis

1. Kondisi Penduduk Kabupaten Bengkalis

Masalah penduduk di Kabupaten Bengkalis sama halnya dengan daerah lain di Indonesia, untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program Kependudukan yang meliputi Pengendalian Kelahiran, menurunkan tingkat kelahiran bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk adalah sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkalis Pada Tahun 2018 adalah sebanyak 658.034 jiwa terdiri dari 359.568 Laki-laki dan 298.458 Perempuan. Dengan laju Sex Ratio Sebesar 105,50, dengan luas wilayah 7.793,93 km². Rata-rata kepadatan penduduk setiap 1 km² sebanyak 40 jiwa. Penduduk Kabupaten Bengkalis saat ini Heterogen dengan mayoritas beragama Islam, selain suku Melayu yang merupakan suku mayoritas penduduk Kabupaten Bengkalis, juga ada berbagi suku bangsa lainnya seperti Suku Jawa, Aceh, Banjar, Batak, Bugis, Sunda, Minang dan Tionghoa.

2. Kondisi Perekonomian Kabupaten Bengkalis

Pada mulanya Kabupaten Bengkalis dikembangkan menjadi daerah dengan Konsentrasi pada Sektor Pertanian, Industri, Perdagangan dan

Pariwisata. Perekonomian Kabupaten Bengkalis tumbuh karena perkembangannya dilakukan secara terpadu oleh Pemerintah dan Swasta. Dengan Ekonomi yang dimiliki oleh daerah ini maka setiap keputusan atau kebijakan dalam menangkap peluang pengembangan dapat segera dihasilkan tanpa melalui proses birokrasi yang panjang.

Dalam sektor Perikanan karena memiliki daerah perairan yang cukup luas, maka Bengkalis sangat berpotensi menghasilkan ikan laut, sektor perikanan masih memegang peranan yang sangat penting bagi masyarakat Kabupaten Bengkalis. Banyak dari masyarakat Kabupaten Bengkalis yang berbudidaya Ikan Kakap Putih dan Ikan-ikan lainnya ditepi Sungai. Pertanian dan Holkitura Komoditas hasil panen yang ada di Kabupaten Bengkalis berupa beras dilahan seluas 14.319 ha, Sagu 17.710 ha, Ubi Kayu 1.273 ha, 402 ha, Kacang 162 ha, buah-buahan (durian, pisang, rambutan, nanas, mangga dan lain-lain) serta sayur-sayuran 1.151 ha. Beberapa daerah di Kabupaten Bengkalis ditunjuk untuk pengembangan komoditas hasil panen sebagai berikut : Pengembangan Beras di Kecamatan Bantan, Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Bengkalis, Kecamatan Rupert dan Kecamatan Mandau.

Dalam sektor perkebunan komoditas utama disektor perkebunan termasuk Kelapa, Karet, Minyak Sawit dan VCO. Tanaman penting lainnya seperti Kopi, Coklat dan Buah Pinang. Kehutanan di Kabupaten Bengkalis terdapat hutan seluas 463.441 ha, yang tersebar di 8 Kecamatan di Kabupaten Bengkalis Hutan didaerah ini terdiri dari berbagai macam

Flora dan Fauna, hutan mangrove banyak terdapat di tepian pantai hutan lainnya ada yang menghasilkan kayu gelondongan, rotan, resin dan bahan baku lainnya yang berasal dari hutan.

3. Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Bengkalis

Dalam Bidang Pendidikan Ibu Kota Bengkalis dapat dikatakan sebagai Pusat Pendidikan karena daerah ini dapat dikatakan lengkap mulai dari taman kanak-kanak sampai Pendidikan Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta. Di Kabupaten Bengkalis kehidupan antar Umat Beagama berjalan dengan harmonis, dimana terdapat bermacam-macam Agama yang dianut masyarakat Kabupaten Bengkalis yaitu Agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu dan Budha dimana dari mayoritas penduduk Kabupaten Bengkalis 90 % beragama Islam.

E. Kondisi Pemerintahan Kabupaten Bengkalis

Pembentukan Pemerintah Kabupaten Bengkalis dibentuk Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 Lembaran Negara Nomor 25 Tahun 1956. Kabupaten Bengkalis Lahir Karena Provinsi Sumatera Tengah dimekarkan menjadi tiga Provinsi yaitu Sumatera Barat, Jambi dan Riau. Provinsi Riau dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 61 Tahun 1958 dengan Ibukotanya Tanjung Pinang. Sebelum dibentuk menjadi Kabupaten, Bengkalis masuk dalam wilayah Sumatera Timur pada tanggal 26 Mei 1987 di Kabupaten Bengkalis dibentuk dua Pembantu Bupati yaitu Pembantu Bupati wilayah I Berkedudukan di Bagan Siapi-api dan pembantu Bupati II berkedudukan di Duri sampai Tahun 1997. Kabupaten Bengkalis mulai tumbuh dan berkembang menjadi kota yang

ramai. Berkembangnya kota ini didukung adanya tambang minyak di Kecamatan Mandau terutama di Dumai dan Duri, Kabupaten Bengkalis terbagi dalam 8 Kecamatan, 102 Kelurahan/ Desa.

Secara Administrasi Pemerintah Kabupaten Bengkalis dikepalai oleh seorang Bupati dimana dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Sekretariat Daerah, Inspektorat dan 17 Dinas serta 7 Badan Pelayanan Masyarakat. Sekeretariat Daerah Kabupaten Bengkalis membawahi 3 Asisten dan 11 Bagian yaitu :

a. Asisiten I (Pemerintah dan Kesejahteraan Rakyat)

1. Bagian Administrasi Pemerintahan Umum
2. Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat
3. Bagian Administrasi Pertanahan
4. Bagian Hubungan Masyarakat dan Informasi

b. Asisten II (Perekonomian dan Pembangunan)

1. Bagian Administrasi Perekonomian
2. Bagian Administrasi Pembangunan
3. Bagian Administrasi Sumberdaya Alam

c. Asisten III Administrasi Umum

1. Bagian Hukum dan HAM
2. Bagian Organisasi
3. Bagian Keuangan
4. Bagian Umum

Badan Perencanaan dan Pembangunan Kabupaten Bengkalis disamping bertugas secara teknis, juga mengkoordinir dan mengintegrasikan usaha penyusunan rencana dan program kerja. Sedangkan Inspektorat Kabupaten Bengkalis merupakan unsur pengawas dengan tugas pokok melakukan pengawasan umum atas jalannya Roda Pemerintahan Daerah sesuai dengan Rencana dan Peraturan yang berlaku.

F. Gambaran Umum Pulau Rupat

Wilayah Pulau Rupat merupakan bagian dari Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Secara Administratif Pulau Rupat berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kota Dumai
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir dan Kota Dumai
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Bengkalis, Pulau Rupat berada disebelah Timur Pulau Sumatera dengan Luas Wilayah 1.524,55 km.

Sistem Lahan Pulau Rupat tersusun atas delapan sistem lahan, yaitu sistem-sistem Lahan benu, gambut, kanayan, kajapan, mendawai, muara benu, puting dan sungai. Sistem lahan yang memiliki luasan terbesar adalah sistem lahan mendawai yaitu seluas 48,9654,69 (an) hektar atau 32,20% dari keseluruhan luas pulau rupert. Sistem lahan ini merupakan rawa-rawa gambut dangkal.

Satuan lahan di Pulau Rupat dapat dikelompokkan dalam dua kelompok satuan lahan yaitu kelompok satuan lahan kubah gambut (D) dengan areal terluas

adalah kubah gambut oligotropik air tawar (38,430,94)ha) dan kelompok satuan tanah marin (B) yang meliputi 41,85% luas Pulau Rupat.

Jenis tanah di Pulau Rupat dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama adalah kelompok tanah mineral dengan tingkat perkembangan muda, baik dengan ciri hidromorfik maupun tanpa ciri hidromorfik. Seluas 52.613,46 Ha. Kelompok kedua adalah kelompok tanah-tanah organik, atau paling populer sering disebut dengan tanah gambut seluas 88.409,62 Ha.

Kedalaman perairan disekitar Selat Rupat terdapat Palung-palung yang relatif terjal. Perairan disebelah barat, yaitu mengarah ke Selat Melaka memiliki dataran bawah lautnya relatif datar. Kedalaman perairan sebelah timur, selatan dan utara Pulau Rupat berkisar antara 10 sampai 30 m, sedangkan kedalaman perairan sebelah timur laut dan timur berkisar antara 30 sampai >50 m. kedalaman perairan tertinggi adalah 27 m terletak di selat Rupat.

Vegetasi dan satwa pulau Rupat memiliki berbagai tipologi ekosistem, diantaranya semak belukar, habitat hutan mangrove, dan habitat hutan sekunder. Ekosistem semak belukar dan hutan sekunder hampir dapat dijumpai diseluruh wilayah pulau, sedangkan habitat hutan mangrove disepanjang pesisir pulau. Ekosistem ini memiliki keterkaitan yang erat dengan vegetasi yang tumbuh dan satwa yang dapat hidup di habitat tersebut.

G. Kondisi Sosial Demografis

Total seluruh jumlah penduduk Pulau Rupa di dua kecamatan adalah sebanyak 42.077 jiwa, yang meliputi 9.057 KK. Jumlah penduduk pria dan wanita yang relatif seimbang diseluruh pulau Rupa.

Pada umumnya struktur komunitas masyarakat di pulau Rupa masih mempertimbangkan status sosial. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa pada umumnya Pegawai Negeri Sipil / ABRI mendapat penghargaan dari masyarakat karena dianggap sangat menentu dan sangat berjasa dalam kegiatan pemerintahan. Pedagang pengumpul (tokeh) juga mendapatkan penghargaan dari masyarakat karena memiliki kekayaan yang berpengaruh dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Sedangkan Kepala Suku, Tokoh Agama, dan Cerdik Cendikia mendapat penghargaan dari masyarakat karena dapat membuat keputusan dan mempengaruhi tatanan hidup yang berlaku dalam masyarakat.

Di pulau Rupa terdapat lima suku / etnis yaitu suku Melayu, Jawa, Cina, Batak, dan suku Akit. Dari lima etnis tersebut suku Akit merupakan penduduk asli di Pulau Rupa. Masing-masing suku tersebut tidak memiliki perbedaan dalam hal kemasyarakatan, dan saling berbaur satu sama lain. Sistem kekerabatan masih cukup erat. Budaya gotong royong masyarakat di Pulau Rupa masih ada, diantaranya seperti pada membersihkan jalan desa, parit desa, dan sebagainya yang sifatnya untuk kepentingan umum.

Adat istiadat yang dianut penduduk setempat pada umumnya adalah budaya Melayu. Didalam kehidupan sosialnya, terdapat seseorang yang dituakan sebagai kepala adat yang disebut kebatinan. Kepala adat salah satunya mempunyai

tugas memimpin upacara-upacara adat seperti perkawinan, sunatan, tindik dan lain-lain. Untuk memfasilitasi berlangsungnya kegiatan adat telah dibangun gedung pertemuan yang diberi nama Lembaga Adat Melayu. Pencaharian sebagian besar penduduk (70%) bekerja dibidang perikanan laut baik sebagai nelayan maupun buruh nelayan. Selain itu, beberapa penduduk berpencaharian sebagai petani (kebun karet), buruh tani, wirausaha, PNS dan sebagainya.

H. Kondisi Perekonomian

Secara umum perekonomian Pulau Rupat mengalami defisit alam hubungan perdagangan dengan luar daerah. Kebutuhan rumah tangga, barang-barang hasil olahan pabrik dan produksi sepenuhnya datang dari luar seperti Bengkalis, Dumai dan Malaka. Sedangkan hasil bumi pulau Rupat pada masa lalu adalah hasil tebangan kayu dan getah karet dan untuk sekarang usaha perikanan yang dilakukan masih berskala lokal dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Pulau Rupat sendiri.

Banyaknya jumlah nelayan yang beroperasi di Selat Malaka dan terbatasnya daerah operasi (Fishing Ground) akibatnya hasil tangkapan ikan setiap nelayan menjadi semakin sedikit. Yang menyebabkan pekerjaan nelayan untuk saat ini tidak dapat diandalkan sebagai mata pencaharian pokok, karena itu sebagian nelayan ada yang melakukan usaha sampingan dibidang tanaman pangan, perkebunan, beternak sapi, kambing, ayam, babi atau mengembangkan usaha lainnya.

I. Kondisi Sarana dan Prasarana

Jalur Transportasi Kepulauan Rupat :

1. Menuju Batu Panjang (Kecamatan Rupal)
 - a. Dumai-Batupanjang : 20 Menit
 - b. Kota Bengkalis-Dumai-Batu Panjang : 80 Menit
 - c. Pekanbaru (Via Land)-Dumai-Batu Panjang : 4 Jam 20 Menit
 - d. Pekanbaru (By Air)-Dumai-Batu Panjang : 50 Menit
2. Menuju Tanjung Medang (Kecamatan Rupal Utara)
 - a. Bengkalis-Tanjung Medang : 5 Jam (menggunakan Kapal), 150 Menit (menggunakan Speed Boat)
 - b. Dumai-Tanjung Medang : 150 Menit (menggunakan Speed Boat)
 - c. Batu Panjang-Tanjung Medang : 3 Jam (Sepeda Motor), 6 Jam (Kapal Laut), 3 Jam (Speed Boat).

Panjang total jalan utama adalah 143,43 km jalan yang telah disemen sepanjang 40 km, jalanan dengan pengerasan sepanjang 10 km. Sarana transportasi darat pada umumnya menggunakan kendaraan sepeda motor selain itu sarana pelabuhan rakyat ditemui hampir disemua desa pesisir Pulau Rupal. Sarana transportasi Laut digunakan untuk angkutan barang maupun penumpang. Angkutan penumpang misalnya speed-fiber dengan kapasitas angkutan sekitar 30-40 orang, transportasi ini melayani jalur Tanjung Medang-Titi Akar-Hutan Panjang-Dumai. Transportasi Kapal barang adalah menggunakan Kapal Motor Pompong yang mengangkat bahan makanan dan material bangunan dari luar Pulau.

J. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis

1. Umum

Berdasarkan peraturan Bupati Kabupaten Bengkalis Nomor 25 Tahun 2009 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata. adapun tugas instansi ini adalah : “Melaksanakan Kewenangan Otonomi Daerah di Bidang Pariwisata Daerah”.

2. Visi

Visi yang dimaksud dalam konsep ini adalah cara pandang jauh kedepan kemana Dinas Pariwisata harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif, produktif dan inovatif dalam menghadapi tantangan tugas dimasa depan dalam rangka perwujudan harapan yang ingin diwujudkan dalam jangka tertentu.

Dengan konsep tersebut diatas dan mengacu kepada Visi Kabupaten Bengkalis yakni, “ Terwujudnya Kabupaten Bengkalis yang Bersih, Efektif, Religius, Cepat, Aman, Harmonis, Agamis, Berbudaya dan Sejahtera, maka perlu dirumuskan visi Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis dengan tujuan :

- a. Mencerminkan apa yang ingin dicapai oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis dengan berpedoman kepada Visi Kabupaten dan Visi 5 Tahun Kepala Daerah.
- b. Memberikan arah dan fokus strategi yang lebih jelas.
- c. Menjadi perekat dan menyatukan berbagi gagasan strategik.
- d. Memiliki orientasi terhadap masa depan.
- e. Menumbuhkan komitmen seluruh jajaran organisasi.
- f. Menjamin kesinambungan kepemimpinan organisasi.

Rumusan Visi Dinas Pariwisata dimaksud adalah sebagai berikut : “ Mewujudkan Kabupaten Bengkalis Sebagai Daerah Tujuan Wisata yang Berbudaya, Pemuda dan Olahraga yang Handal Berprestasi”.

3. Misi

Misi adalah suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh suatu instansi sebagai penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis Menetapkan Misi yang diembannya untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan.

Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan SDM di Bidang Kepariwisataaan yang dapat mengelola potensi budaya, kesenian dan alam yang ada menjadi objek dan tujuan wisata domestik maupun Manca Negara.
- b. Menggali, membangun, mengembangkan dan melestarikan potensi kepariwisataan Kabupaten Bengkalis secara terencana dan berkesinambungan.
- c. Mempromosikan secara luas tentang kepariwisataan Kabupaten Bengkalis ditingkat Lokal, Nasional, Regional dan Internasional.
- d. Menyusun dan memberlakukan Regulasi tentang perusahaan Bidang Kepariwisataan dalam rangka pengawasan dan ketertiban serta mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah.

K. Susunan Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Pemuda Kabupaten Bengkalis

Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis terdiri dari :

1. Kepala Dinas

2. Sekretariat, terdiri dari :
 - a. Sub Bagian Penyusunan Program;
 - b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian; dan
 - c. Sub Bagian Keuangan dan Kelengkapan;
3. Bidang Pariwisata, terdiri dari :
 - a. Seksi Pengembangan Destinasi Wisata;
 - b. Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif; dan
 - c. Seksi Pemasaran Pariwisata;
4. Bidang Kebudayaan, terdiri dari :
 - a. Seksi Nilai Budaya;
 - b. Seksi Cagar Budaya, Permuseuman dan Sejarah; dan
 - c. Seksi Kesenian;
5. Bidang Kepemudaan, terdiri dari :
 - a. Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Pemuda;
 - b. Seksi Standarisasi dan Infrastruktur Kepemudaan; dan
 - c. Seksi Kemitraan dan Penghargaan Kepemudaan;
6. Bidang Olahraga, terdiri dari :
 - a. Seksi Pendidikan Olahraga, Rekreasi dan Tradisional
 - b. Seksi Standarisasi dan Infrastruktur Olahraga; dan
 - c. Seksi Kemitraan dan Penghargaan Olahraga;
7. Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD)
8. Kelompok Jabatan Fungsional.

L. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 50 Tahun 2016 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga adalah :

1. Kepala Dinas

Kepala mempunyai tugas membantu Bupati, melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.

Kepala dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan daerah dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga;
- b. Pelaksanaan kebijakan daerah dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga;
- c. Pelaksanaan koordinasi penyediaan infrastruktur dan pendukung dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga;
- d. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga;
- e. Pemantauan, pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga;
- f. Pelaksaaan administrasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga; dan
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati;

2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melakukan memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh unit organisasi dilingkungan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga.

Sekretaris dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga;
- b. Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan, kerjasama, hubungan masyarakat, arsip dan dokumentasi;
- c. Pembinaan dan penataan organisasi dan tatalaksana;
- d. Pelaksanaan koordinasi dan penyusunan peraturan perundang-undangan;
- e. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara; dan
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala sesuai dengan tugas an fungsinya;

3. Bidang Pariwisata

Bidang Pariwisata mempunyai tugas memimpin, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas dibidang pariwisata sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Bidang Pariwisata menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan teknis kewenangan dibidang pariwisata berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Bupati;
- b. Penyusunan dan pelaksanaan program pembangunan dan pengendalian dibidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah;
- c. Penyusunan tata ruang kawasan strategis pariwisata;
- d. pelaksanaan promosi objek wisata baik dalam maupun luar negeri;
- e. Penyelenggaraan dan pengawasan pembangunan serta pengawasan pariwisata;
- f. Penyelenggaraan dan pengawasan standar minimal dalam bidang pariwisata; dan
- g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala sesuai dengan tugasnya;

Kepala Bidang Pariwisata dalam melaksanakan tugas dibantu oleh Kepala Seksi, Seksi sebagaimana dimaksud terdiri dari :

1. Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata

Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan bahan-bahan bimbingan, kebijakan, pedoman dan petunjuk teknis serta layanan yang berhubungan dengan pengembangan destinasi wisata sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Uraian tugas tersebut pada ayat (1) sebagai berikut :

- a. Menyiapkan perumusan kebijakan dibidang pengembangan destinasi pariwisata;

- b. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan dibidang pengembangan destinasi pariwisata;
- c. Mengkoordinasi dan mensinkronisasi pelaksanaan kebijakan dibidang pengembangan destinasi pariwisata;
- d. Melaksanakan kebijakan dibidang pengembangan destinasi pariwisata;
- e. Melaksanakan administrasi dibidang pengembangan destinasi pariwisata;
- f. Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria dibidang pengembangan destinasi pariwisata;
- g. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi dibidang pengembangan destinasi pariwisata;
- h. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan dibidang pengembangan destinasi pariwisata; dan
- i. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya;

2. Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif

Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas menyiapkan bahan-bahan bimbingan, kebijakan, pedoman dan petunjuk teknis serta layanan yang berhubungan dengan pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Uraian tugas tersebut pada ayat (1) sebagai berikut :

- a. Menyiapkan perumusan kebijakan dibidang pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif;
- b. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan dibidang pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif;
- c. Mengkoordinasi dan mensinkronisasi pelaksanaan kebijakan dibidang pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif;
- d. Memberdayakan masyarakat dalam penyiapan ekonomi kreatif sebagai penunjang pariwisata;
- e. Melakukan pembinaan dan pengembangan ekonomi kreatif;
- f. Melakukan pembinaan kewirausahaan ekonomi kreatif;
- g. Melakukan administrasi dibidang pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif;
- h. Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria dibidang pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif;
- i. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervise dibidang pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif;
- j. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan dibidang pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif; dan
- k. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya;

3. Seksi Pemasaran Pariwisata

Seksi Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan bahan-bahan bimbingan, kebijakan, pedoman dan petunjuk teknis serta layanan yang berhubungan dengan pemasaran pariwisata sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Uraian tugas tersebut pada ayat (1) sebagai berikut :

- a. Menyiapkan perumusan kebijakan dibidang pemasaran program dan strategi pemasaran, serta pengembangan komunikasi prasarana pariwisata;
- b. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan dibidang pemasaran pariwisata;
- c. Mengkoordinasi dan mensinkronisasi pelaksanaan kebijakan dibidang pengembangan pemasaran pariwisata;
- d. Meningkatkan jaringan kerjasama dengan mitra kerja pariwisata;
- e. Melakukan pemasaran pariwisata Kabupaten Bengkalis ke mancanegara;
- f. Menyiapkan bahan-bahan pemasaran pariwisata;
- g. Melakukan pembinaan terhadap mitra pariwisata;
- h. Melaksanakan administrasi dibidang pemasaran pariwisata;
- i. Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria dibidang pemasaran pariwisata;
- j. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi dibidang pemasaran pariwisata;

- k. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan dibidang pemasaran pariwisata;
dan
- l. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya;

4. UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga

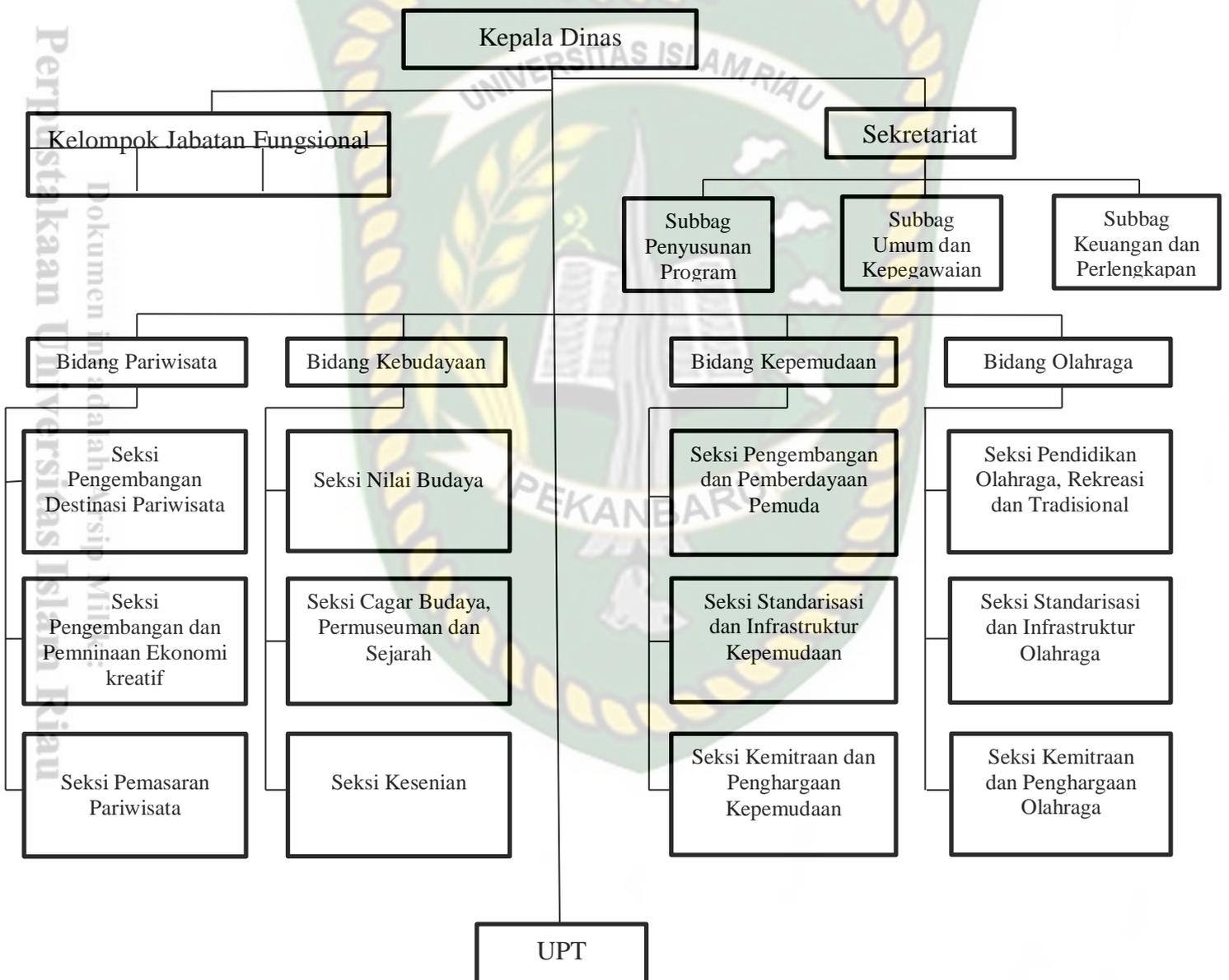
Adapun Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga adalah :

- a. Melakukan penghimpunan data yang berkaitan dengan pengelolaan wisata pulau rupert, sebagai bahan masukan dalam penyusunan program kerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Melakukan pengelolaan pelayanan dan sistem pusat informasi objek wisata Pulau Rupert
- c. Memfasilitasi pemberian dan wisata Pulau Rupert
- d. Melakukan pembinaan terhadap usaha dikawasan wisata Pulau Rupert
- e. Melakukan pengawasan terhadap usaha dikawasan wisata Pulau Rupert
- f. Melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis
- g. Melakukan pembinaan dan Pengendalian terhadap ASN dan personil UPT Dinas
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

M. Struktur Organisasi

Gambar IV.1

Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga



Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis 2020

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Mengenai KSPN Rupa Utara

Alasan utama Pengembangan objek wisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara Lokal, Regional atau ruang lingkup Nasional pada suatu Negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian Daerah atau Negara tersebut. Dengan kata lain Pengembangan, Objek Wisata pada suatu Daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi Rakyat banyak. Pengembangan Objek Wisata dapat membuka peluang dan mendatangkan banyak manfaat bagi Pemerintah Daerah maupun bagi penduduk yang berada disekitar Objek Wisata. Selain itu juga dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat mendukung pembangunan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat.

Pembangunan kepariwisataan Indonesia dilaksanakan berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan kepariwisataan ini meliputi: industri pariwisata; destinasi pariwisata; pemasaran pariwisata; dan kelembagaan pariwisata. Penugasan Undang-Undang Kepariwisata kepada Kementerian Pariwisata khususnya terkait fungsi perencanaan dan perancangan adalah antara lain :

1. Mendorong penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di sektor kepariwisataan.
2. Mengkoordinasikan pembangunan kepariwisataan lintas sektor dan lintas provinsi
3. Menyelenggarakan kerja sama internasional di sektor kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Menetapkan dan mengembangkan kawasan pariwisata strategis nasional, dan kawasan pariwisata khusus.
5. Menetapkan norma, standar, pedoman, prosedur, kriteria dan system pengawasan dalam penyelenggaraan kepariwisataan.

Selanjutnya pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025 merupakan amanat Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang mengatur pembangunan kepariwisataan yang mengatur kepariwisataan Indonesia. Wilayah pengembangan destinasi pariwisata nasional diarahkan pada 222 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) di 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), dan 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). KPPN menunjukkan kawasan pengembangan pariwisata di seluruh Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk DPN dan KSPN. DPN merupakan destinasi pariwisata berskala nasional, sedangkan KSPN merupakan kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan

sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Antara KPPN, DPN dan KSPN dijelaskan pada rincian wilayah sebagai berikut :

- a. Sumatera, terdiri dari 55 KPPN di 11 DPN dan 20 KSPN;
- b. Jawa, terdiri dari 48 KPPN di 11 DPN (termasuk DPN Krakatau-Ujung Kulon) dan 23 KSPN;
- c. Bali dan Nusa Tenggara, terdiri dari 33 KPPN di 8 DPN dan 21 KSPN;
- d. Kalimantan, terdiri dari 25 KPPN di 7 DPN dan 9 KSPN;
- e. Sulawesi, terdiri dari 28 KPPN di 5 DPN dan 8 KSPN; dan
- f. Maluku dan Papua, terdiri dari 33 KPPN di 8 DPN dan 7 KSPN.

KSPN menjadi focus pengembangan pariwisata sesuai amanat pada PP Nomor 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS, untuk itu perlu dilakukan penyusunan rencana induk dan rencana detil pengembangan KSPN. Penyusunan Rencana Induk dan Rencana Detil Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Wilayah Rupaat Utara dan sekitarnya di Provinsi Riau bertujuan untuk dapat memberi arahan bagi pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan yang strategis, sesuai engan karakteristik dan fungsi yang ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata nasional, untuk mendukung terwujudnya kepariwisataan Indonesia yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Untuk Provinsi Riau destinasi wisata yang termasuk ke dalam RIPPARNAS adalah Pulau Rupaat Utara. Pulau Rupaat Utara adalah salah satu

destinasi wisata yang masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. rupert memiliki luas wilayah 1.524 km² yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka di bagian utara. Pulau Rupert terdiri dari 2 kecamatan, yaitu Rupert dan Rupert Utara merupakan salah satu pulau terluar Indonesia yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Selain itu, pulau yang berbentuk seperti gunung kecil di tengah laut luas ini juga memiliki posisi yang sangat strategis, karena langsung berhadapan dengan perairan internasional yang sangat ramai, yaitu Selat Malaka. Pulau Rupert memiliki nilai jual yang sangat eksotis, karena kapal-kapal asing yang melintas di Selat Malaka bias langsung merapat ke pulau yang memiliki pasir putih terpanjang di Indonesia ini. Pantai pasir putihnya membentang sepanjang ±17 km mulai dari Desa Teluk Rhu, Tanjung Samak (Rupert Utara) sampai Sungai Cingam (Rupert). Pantai yang lebarnya ±30 meter jika air surut atau sekitar ±7 meter saat air pasang ini memiliki keindahan yang tidak kalah penting dengan pantai-pantai di Pulau Bali.

Untuk menjadi Pantai Rupert Utara sebagai kawasan pariwisata unggulan dan primadona di Kabupaten Bengkalis dan Provinsi Riau pada umumnya, masyarakat dituntut untuk mempertahankan kearifan lokal yang ada di daerah itu. Pantai Rupert Utara memiliki pesona yang luar biasa, ini merupakan sebuah potensi besar untuk pengembangan sektor wisata.

Adapun selanjutnya dalam bab ini akan di gambarkan point-point tinjauan mengenai KSPN Rupert Utara :

1. Kedudukan KSPN Rupert Utara dalam Arahan RTRW Provinsi Riau

Dalam arahan kebijakan RTRW Provinsi Riau, KSPN Rupert Utara termasuk dalam bagian Kawasan Strategis Provinsi (KSP) yang disebut dengan Kawasan Strategis Duri – Dumai – Rupert. Penetapan Kawasan Strategis di Provinsi Riau yang ditinjau berdasarkan pertumbuhan ekonomi maka Kawasan Duri-Dumai-Rupert merupakan kawasan yang diharapkan dapat tumbuh sebagai lokomotif pembangunan ekonomi di Provinsi Riau pada khususnya dan ekonomi regional pada umumnya. Berdasarkan faktor-faktor lokasi, Kawasan Duri-Dumai-Rupert memiliki berbagai keunggulan. Faktor-faktor lokasi yaitu terdiri dari: (a) Faktor Endowment; (b) Pasar dan Harga; (c) Bahan Baku dan Energi; (d) Aglomerasi; (e) Kebijakan Pemerintah dan (f) Biaya Angkut. Berdasarkan kesemua faktor lokasi tersebut, Kawasan Duri-Dumai-Rupert memiliki keunggulan yang belum tentu dimiliki daerah lain. Dari faktor endowment, yaitu ketersediaan faktor produksi secara kualitatif dan kuantitatif, telah dipenuhi oleh kawasan ini, yaitu dengan masih luasnya tersedia lahan untuk pengembangan, banyaknya tersedia tenaga kerja dan banyaknya investor yang telah menanamkan modal di Kawasan Duri-Dumai-Rupert. Faktor selanjutnya yaitu pasar dan harga, dengan letak Kawasan Duri-Dumai-Rupert yang sangat strategis yaitu dekat dengan negara tetangga Malaysia, Singapura dan negara ASEAN lainnya menjadi keuntungan tersendiri dalam memasarkan produk yang dihasilkan pada kawasan ini. Ditambah lagi dengan tersedianya bahan baku dan energi yang melimpah pada kawasan ini dan daerah hinterlandnya.

Menariknya Kota Dumai sebagai lokasi industri telah memunculkan gejala aglomerasi. Berkumpulnya berbagai jenis industri mengakibatkan timbulnya

penghematan eksternal ekonomi, ini terjadi karena faktor-faktor luar dan dinikmati oleh semua industri yang ada di kota tersebut, seperti ketersediaan infrastruktur dan bahan baku yang mudah didapat. Kebijakan Pemerintah pada Kawasan Duri-Dumai-Rupat menjadi faktor pendorong bagi pengembangan kawasan ini. Kebijakan Pemerintah dalam mempersiapkan infrastruktur, seperti pembangunan jalan tol, terminal agribisnis, balai latihan kerja dan infrastruktur pendukung lainnya pada Kawasan Duri-Dumai-Rupat akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pengembangan kawasan ini. Sehingga dengan tersedianya infrastruktur transportasi yang mantap menuju dan dari kawasan ini, tentunya akan mempermudah biaya angkut.

Sebagai konsep gerbong dengan lokomotifnya, melalui peningkatan kegiatan ekonomi maka akan dapat didorong pengembangan aktivitas pariwisatanya. Tanpa penerapan konsep diataspun, pengembangan kawasan wisata dapat dilakukan sebagai kegiatan yang sangat spekulatif dari banyaknya tamu asing yang datang ke Dumai untuk transit. Pembenahan Kota Dumai menjadi pilihan yang strategis bagi langkah-langkah berikutnya. Dengan penambahan atau peningkatan kualitas pelayanan hotel dan restoran atau biro perjalanan, akan menjadi sarana pendukung wisata yang penting dikemudian hari. Pengembangan kawasan-kawasan wisata skala jangkauan kota menjadi prioritas meskipun tidak tertutup kemungkinan dengan aktivitas yang memakan waktu jauh seperti penyeberangan ke Pulau Rupat dengan perencanaan resort dan view pemandangan alam yang indah.

Terakhir, upaya rencana menghubungkan Duri dengan Dumai melalui jalan tol perlu disambut dengan antusiasme yang tinggi mengingat dari aspek pariwisata sangat positif. Dengan konsep Kota Dumai sebagai pelabuhan yang memerlukan dukungan wilayah hinterland yang subur dan nyaman, ide jalan tol ini merupakan alternatif memperpendek jarak Duri-Rupat menjadi sangat reasonable dalam time distance. Penggabungan 2 pusat pertumbuhan ini akan disokong oleh input Pulau Rupat sebagai kawasan pariwisata skala regional, niscaya Kawasan Duri-Dumai- Rupat ini akan mampu menggeliat dimasa mendatang.

Dari konstelasi tata ruang menunjukkan bahwa Rupat memegang peran penting dalam penyediaan aktivitas input berupa pariwisata sedangkan Dumai sebagai pintu menuju kawasan perbatasan dengan negara tetangga yang didukung oleh pelabuhan besar. Berkaitan dengan Duri yang akan diposisikan sebagai wilayah hinterland yang subur akan jauh lebih dekat bila rencana toll way dapat direalisasikan. Dengan fakta yang menunjukkan kedatangan pengunjung ke pintu Pekanbaru yang tinggi, Kota Pekanbaru dapat menjadi feeder wisatawan yang menguntungkan ke Kawasan Duri-Dumai-Rupat ini atau justru sebaliknya kawasan ini akan membagi orientasinya ke Pekanbaru dengan banyaknya ODTW diwilayahnya. Untuk mendukung berbagai rencana diatas, telah dan sedang dibangun infrastruktur pendukung antara lain, Ro-RO Dumai Melaka, Ro- Ro Tanjung Kapal dan Tanjung Medang, Terminal Agribisnis dan balai Latihan Kerja yang berstandar internasional.

Isu strategis lain yang berpengaruh terhadap pengembangan Kawasan Duri-Dumai- Rupa adalah Kerjasama Ekonomi Sub Regional (KESR). KESR dikembangkan dalam kaitannya dengan berbagai kepentingan ekonomi masing-masing yang bersifat komplementaritas untuk mempercepat arus masuk investasi dengan kekuatan pendorong utamanya adalah sektor swasta dalam upaya meningkatkan daya saing ekspor. Komplementaritas pada dasarnya adalah saling melengkapi apa yang dimiliki dan diberikan kepada negara lain, sebagai contoh : Singapura mempunyai sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi dan infrastruktur yang telah berkembang; Johor mempunyai tanah luas dan tenaga kerja semi terampil; dan Riau mempunyai tanah luas dan buruh murah. Namun demikian komplementaritas juga mengandung kompetisi bebas. Dalam hal ini Pemerintah masing-masing negara berperan sebagai fasilitator. Meski dibangun atas dasar enlightened self interest yang bertitik tolak dari pengakuan adanya kepentingan bersama, namun pada tahap selanjutnya akan sangat bergantung pada daya tarik kawasan yang akan dijadikan sasaran para investor swasta untuk menanamkan modalnya. Daya tarik kawasan ini tidak semata-mata dilihat dari potensi sumberdaya alam manusia (SDM), ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, serta sistem perdagangan yang diberlakukan.

Indonesia sebagai bagian dari negara-negara di dunia tidak lepas dari perekonomian global. Sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki secara kuantitas sangat besar, namun secara kualitas belum sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Untuk itu diperlukan upaya menjalin sistem perdagangan yang lebih terbuka yang akhirnya dapat mendorong efisiensi kegiatan ekonomi dan kompetisi

produk-produk yang dihasilkan. Tujuan kerjasama antarnegara ini antara lain untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan mempercepat upaya pemerataan di kawasan sub regional melalui upaya-upaya seperti :

- Memberikan kemudahan untuk mengadakan investasi langsung;
- Mempertinggi nilai kompetitif (internasional) produk ekspor;
- Menekan biaya transportasi dan transaksi;
- Mengurangi biaya produksi dan distribusi, sehingga mencapai nilai ekonomis.

Kawasan Duri-Dumai-Rupat juga merupakan bagian pengembangan kawasan strategis di Indonesia yang memiliki keterkaitan dengan KESR IMS-GT dan menekankan pengembangan kerjasama pada sektor perdagangan dan industri, pertambangan dan energi, pertanian dan peternakan, pariwisata dan transportasi, serta pendidikan dan pelatihan sebagai wahana untuk transfer teknologi. Kondisi tersebut diatas semakin memperkuat peran dan fungsi strategis kawasan Duri-Dumai-Rupat yang akan menjadi outlet utama di Pulau Sumatera.

2. Kedudukan KSPN Rupat Utara dalam Arahan RTRW Kabupaten Bengkalis
 - a. Arahan Penetapan Kawasan Strategis

Kedudukan KSPN Rupat Utara dalam arahan kebijakan RTRW Kabupaten Bengkalis 2011-2031 adalah dengan penetapan Kawasan Strategis Rupat (Tanjung Medang) sebagai Kawasan Strategis Kabupaten (KSK). Kawasan strategis ini merupakan kawasan cepat tumbuh (fast growing area) pada kawasan koridor ekonomi regional yang mengikat perkembangan pusat-pusat pertumbuhan di pulau Rupat. Kawasan strategis Rupat ditetapkan di Kawasan Perkotaan

Tanjung Medang (Rupat Utara). Kawasan strategis ini berhimpitan dengan kawasan strategis Provinsi Riau. Kewenangan Pemerintah Provinsi Riau tentunya amat terkait dalam penyediaan sarana dan prasarana dasar dengan status pengelolaan provinsi. Pengembangan kawasan strategis Tanjung Medang difungsikan sebagai kawasan pariwisata (pantai Tanjung Medang), permukiman perkotaan dan sentra perikanan yang dikembangkan secara terpadu dengan pengembangan kawasan pertanian dengan pola Kota Terpadu Mandiri. Namun upaya pengembangan kawasan strategis ini perlu memperhatikan upaya pelestarian lingkungan, khususnya pengamanan dan pelestarian kawasan hutan bakau (mangrove). Potensi - potensi yang tersedia dikawasan Tanjung Medang, adalah :

- Ketersediaan pantai berpasir putih sangat potensial untuk pengembangan kawasan pariwisata skala besar;
- Ketersediaan kantong - kantong produksi pertanian, perikanan dan perkebunan yang akan dikembangkan dengan pola Kota Terpadu Mandiri (KTM). Kebijakan ini akan memperkuat fungsi Tanjung Medang sebagai daerah perkotaan;
- Kawasan Tanjung Medang difungsikan sebagai salah satu kawasan pertahanan di daerah perbatasan, yang didukung oleh ketersediaan pelabuhan khusus Angkatan Laut;
- Ketersediaan pelabuhan pengumpan lokal dan pelabuhan rakyat yang mendukung kegiatan perdagangan lintas batas;

- Adanya rencana pembangunan jalan lingkar pulau Rupat dengan fungsi jalan lokal primer. Jalan ini sebagai penghubung dari Batu Panjang ke Tanjung Medang dengan melintasi pusat - pusat permukiman yang tumbuh dikawasan pesisir dan bagian tengah Pulau Rupat;
- Kemudahan aksesibilitas dari Dumai ke Batu Panjang dan Tanjung Medang yang didukung pelayanan pelabuhan Ro-Ro (Dumai - Batu Panjang);
- Posisi geografis Tanjung Medang yang berhadapan dengan Malaysia sebagai pasar potensial, diharapkan dapat mendorong upaya Program pemasaran terpadu

Prasarana dan sarana dasar yang perlu dipersiapkan untuk mendukung pengembangan kawasan strategis Rupat (Tanjung Medang), diantaranya adalah: pengembangan gerbang wisata, permukiman perkotaan, fasilitas pendukung wisata, pelabuhan, jaringan jalan lingkar (Lokal Primer), air bersih, energi dan telekomunikasi serta penyediaan Bandar udara pariwisata Rupat. Penyediaan prasarana dan sarana dasar ini perlu direalisasikan secara terpadu dengan pengembangan kawasan Perkotaan Dumai-Batu Panjang.

b. Arahana Rencana Struktur Ruang

Dalam arahan struktur ruang wilayah dalam Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bengkalis 2011 - 2031 secara konseptual ditujukan untuk mewujudkan percepatan pemerataan pembangunan wilayah, membentuk dan memperkuat jejaring pusat - pusat kegiatan ekonomi Kabupaten

Bengkalis dalam konstelasi regional dan nasional, membentuk dan memperkuat fungsi pusat - pusat permukiman perkotaan dan perdesaan secara berjenjang, terintegrasi dan terpadu. Dihubungkan dengan pelayanan sistem transportasi, sarana dan prasarana dasar yang memadai, serta memperkuat hubungan fungsional dan keterkaitan kegiatan ekonomi kawasan pusat dan hinterlandnya yang tersebar diwilayah daratan, pesisir maupun kepulauan.

Konsep pengembangan struktur ruang wilayah Kabupaten Bengkalis yang akan dituju sampai dengan 2031 pada KSPN Rupert Utara adalah dengan mempromosikan kawasan Tanjung Medang sebagai pusat kegiatan lokal (PKLp), yang diharapkan mampu menggerakkan pembangunan pusat - pusat kegiatan ekonomi dan atau pusat - pusat permukiman di Pulau Rupert yang didukung oleh sektor pariwisata, pertanian, perkebunan, perikanan dan perdagangan serta dikaitkan dengan pengembangan kawasan perkotaan Kota Terpadu Mandiri (KTM). Pusat - pusat pengembangan di Pulau Rupert diorientasikan ke Dumai, Bengkalis dan pesisir Barat Malaysia.

c. Arahan Rencana Pola Ruang

Dalam arahan rencana pola ruang pada RTRW Kabupaten Bengkalis, kawasan Rupert Utara direncanakan pengembangan Pariwisata Alam, meliputi Pengembangan obyek wisata bahari/pantai di Tanjung Medang dengan konsep kawasan wisata (resort) dalam skala besar yang dilengkapi fasilitas hotel dan fasilitas pendukung lainnya. Kawasan ini memiliki daya tarik wisata pantai berpasir putih dengan panorama alam perairan Selat Malaka. Kawasan Rupert Utara ini juga direncanakan sebagai kawasan Cagar Budaya dan Ilmu

Pengetahuan dikarenakan pada kawasan ini terdapat kawasan masyarakat Tradisional Suku Akit yang berlokasi di Desa Titi Akar Kecamatan Rupert Utara.

Pembinaan terhadap masyarakat tradisional Suku Akit di Kecamatan Rupert Utara, dilakukan dengan menjamin keberadaan hak-hak ulayatnya. Budaya asli suku tradisional tersebut harus dipertahankan sebagai salah satu kekayaan budaya bangsa dan merupakan daya tarik untuk menunjang pengembangan kegiatan pariwisata daerah.

3. Arahkan Kebijakan RPJMD

Kabupaten Bengkalis memiliki beberapa kekuatan untuk dijadikan sebagai model pembangunan daerah untuk Indonesia. Letak yang strategis diantara perbatasan tiga buah negara (Malaysia, Singapura dan Thailand) menjadikan Kabupaten Bengkalis sebagai asset Riau secara khusus dan Indonesia secara umum. Kabupaten Bengkalis harus mengambil peluang dalam mengisi pembangunan sebuah negeri perbatasan dengan merias dan menata diri menuju sebuah negeri maju. Secara spasial, kebijakan umum Kabupaten Bengkalis dituangkan dalam bentuk Gerbang Pembangunan Negeri yaitu menggerakkan gagasan pembangunan daerah dengan membagikan pusat kegiatan pembangunan sesuai dengan potensi dan kekuatan strategis daerah. Gerbang Pembangunan Negeri ini dirancang untuk memudahkan dan mempercepat proses pembangunan dan kemajuan ekonomi Kabupaten Bengkalis. Gerbang Pembangunan Negeri ini dibagi dalam empat wilayah berikut :

a. Gerbang Utama

Wilayah ini terdiri dari Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan. Fokus gerbang ini menjadikan Pulau Bengkalis sebagai pusat ibukota kabupaten, pusat pemerintahan, pusat pendidikan terpadu dan pusat pengembangan budaya Melayu Serumpun.

b. Gerbang Laksamana

Wilayah ini terdiri dari Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Siak Kecil. Fokus gerbang ini menjadikan Kecamatan Bukit Batu dan Siak Kecil sebagai kawasan industri wisata religius, pelabuhan ekspor-impor, pusat pengembangan pertanian, perkebunan dan peternakan rakyat moderen yang pro rakyat.

c. Gerbang Permata

Wilayah ini terdiri dari Kecamatan Mandau dan Kecamatan Pinggir. Fokus gerbang ini menjadikan Kecamatan Mandau dan Kecamatan Pinggir sebagai pusat pengembangan industri, pertambangan, perdagangan, perburuhan, peternakan, pertanian dan perkebunan.

d. Gerbang Pesisir

Wilayah ini terdiri Kecamatan Rupert dan Kecamatan Rupert Utara. Fokus gerbang ini menjadikan Kecamatan Rupert dan Kecamatan Rupert Utara sebagai pusat pengembangan pariwisata unggulan daerah, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan.

4. Arah Kebijakan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional

RIPPARNAS yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 merupakan pedoman bagi pembangunan kepariwisataan tingkat nasional

berjangka panjang, yaitu 15 tahun. Dalam RIPPARNAS, kepariwisataan Rupert Utara diatur dalam arahan pembangunan destinasi pariwisata, khususnya arahan perwilayahan destinasi pariwisata. Arahan perwilayahan destinasi pariwisata nasional menetapkan Rupert Utara dalam Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Pekanbaru–Rupert dan sekitarnya. DPN ini terdiri dari empat Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) dan satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN).

KPPN adalah suatu ruang pariwisata yang mencakup luasan area tertentu sebagai suatu kawasan dengan komponen kepariwisataannya, serta memiliki karakter atau tema produk pariwisata tertentu yang dominan dan melekat kuat sebagai komponen pencitraan kawasan tersebut. KSPN adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memilikipotensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Dalam RIPPARNAS, wilayah Rupert ditetapkan sebagai KSPN. Wilayah Rupert yang ditetapkan sebagai KSPN adalah KSPN Rupert dan sekitarnya. Untuk lebih jelasnya mengenai peta DPN dapat dilihat pada gambar berikut ini. Lebih lanjut, dalam RIPPARNAS disebutkan bahwa pembangunan DPN dan KSPN dilaksanakan secara bertahap, dengan kriteria prioritas sebagai berikut :

- komponen destinasi yang siap untuk dikembangkan;
- posisi dan peran efektif sebagai penarik investasi yang strategis;

- posisi strategis sebagai simpul penggerak sistemik pembangunan kepariwisataan di wilayah sekitar baik dalam konteks regional maupun nasional;
- potensi kecenderungan produk pariwisata masa depan;
- kontribusi yang signifikan dan/atau prospek
- positif dalam menarik kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dalam waktu yang relatif cepat;
- citra yang sudah dikenal secara luas;
- kontribusi terhadap pengembangan keragaman produk pariwisata di Indonesia;
- keunggulan daya saing internasional.

RIPPARNAS juga mengarahkan strategi pembangunan kepariwisataan di DPN dan KSPN. Strategi-strategi tersebut masih bersifat umum dan harus dijabarkan ke dalam strategi yang lebih spesifik untuk masing-masing DPN dan KSPN sesuai dengan fungsi yang harus diemban dalam pembangunan kepariwisataan. Strategi pembangunan DPN dan KSPN yang termuat dalam RIPPARNAS adalah :

- a. Strategi untuk perencanaan pembangunan DPN dan KSPN meliputi:
 - Menyusun rencana induk dan rencana detail Pembangunan DPN dan KSPN;
 - Menyusun regulasi tata bangunan dan tata lingkungan DPN dan KSPN.

- b. Strategi untuk penegakan regulasi pembangunan DPN dan KSPN dilakukan melalui monitoring dan pengawasan oleh Pemerintah terhadap penerapan rencana detail DPN dan KSPN
- c. Strategi untuk pengendalian implementasi rencana pembangunan DPN dan KSPN dilakukan melalui peningkatan koordinasi antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, pelaku usaha, dan masyarakat.

Dalam arahan kebijakan di KSPN Rupaat Utara, direncanakan untuk mengembangkan wisata pantai dan resort terpadu dengan program kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengembangan desa wisata budaya
- b. Pengembangan aktivitas wisata pantai marine area
- c. Pengembangan even secara berkala
- d. Peningkatan akomodasi, fasilitas, infrastruktur pendukung dan pelayanan di obyek wisata Pantai
- e. Program pengembangan struktur, dan jaringan aksesibilitas
- f. Pelaksanaan kajian pemetaan lahan, perizinan, dan kajian-kajian lainnya
- g. Pengembangan *marina community* yang mampu membangkitkan ekonomi masyarakat sekitar
- h. Program pemasaran terpadu

5. Arahan Kebijakan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Provinsi Riau

Tujuan pengembangan Kepariwisata Daerah Provinsi Riau dalam Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Riau 2012-2025 meliputi :

- a. Mengembangkan dan melestarikan Kebudayaan Melayu sebagai landasan pengembangan kepariwisataan Provinsi Riau dengan menjadikan Riau sebagai pusat pengembangan kebudayaan Melayu di Kawasan Asia Tenggara;
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata di Provinsi Riau yang mampu menarik dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, meningkatkan PAD dan PDRB, dan pendapatan masyarakat, dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan;
- c. Mengomunikasikan destinasi pariwisata di Provinsi Riau dengan menggunakan media komunikasi pemasaran secara efektif dan efisien untuk meningkatkan citra destinasi pariwisata Provinsi Riau sehingga mampu meningkatkan apresiasi dan menarik kunjungan dan kunjungan ulang wisatawan mancanegara dan wisatawan Nusantara;
- d. Mewujudkan industri pariwisata di Provinsi Riau yang mampu menggerakkan perekonomian nasional melalui peningkatan investasi di bidang pariwisata, kerjasama antarusaha pariwisata, memperluas lapangan kerja, dan melaksanakan upaya-upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat;
- e. Mengembangkan lembaga kepariwisataan dan sistem tata kelola yang mampu menyinergikan pengembangan industri pariwisata, destinasi pariwisata, dan pemasaran pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien.

Sasaran Pengembangan Kepariwisata Daerah Provinsi Riau dalam Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Riau 2012-2025 meliputi:

- a. Terwujudnya pengembangan dan lestarnya Kebudayaan Melayu sebagai landasan pengembangan kepariwisataan Provinsi Riau dengan menjadikan Riau sebagai pusat pengembangan kebudayaan Melayu di Kawasan Asia Tenggara;
- b. Terciptanya peningkatan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata di Provinsi Riau yang mampu menarik dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, meningkatkan PAD dan PDRB, dan pendapatan masyarakat, dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan;
- c. Terkomunikasikannya destinasi pariwisata di Provinsi Riau dengan menggunakan media komunikasi pemasaran secara efektif dan efisien untuk meningkatkan citra destinasi pariwisata Provinsi Riau sehingga mampu meningkatkan apresiasi dan menarik kunjungan dan kunjungan ulang wisatawan mancanegara dan wisatawan Nusantara;
- d. Terewujudnya industri pariwisata di Provinsi Riau yang mampu menggerakkan perekonomian melalui peningkatan investasi di bidang pariwisata, kerjasama antarusaha pariwisata, memperluas lapangan kerja, dan melaksanakan upaya-upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat;
- e. Terciptanya pengembangan lembaga kepariwisataan dan sistem tata kelola yang mampu menyinergikan pengembangan industri pariwisata, destinasi pariwisata, dan pemasaran pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien.

Dalam Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah Provinsi Riau Tahun 2012-2025 dijelaskan arah kebijakan, strategi, dan program di kawasan Kabupaten Bengkalis sebagai berikut :

Tabel V.1. Arah Kebijakan, Strategi, dan Program di Kawasan Kabupaten Bengkalis

ARAH KEBIJAKAN	STRATEGI	PROGRAM KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
Pengembangan kawasan Bengkalis sebagai kawasan wisata berbasis budaya dan alam	a. Mengembangkan animal park	<ol style="list-style-type: none"> 1. penataan lansekap kawasan theme park bertema hewan 2. pengembangan event secara berkala 3. Pengembangan aktivitas-aktivitas bertema leisure, edukatif dan sains, dan budaya lokal 4. Penataan fungsi bangunan di kawasan 5. Pengembangan fasilitas pendukung 6. Pengembangan pemasaran terpadu 7. Penataan aspek kelembagaan masyarakat di kawasan animal park 8. Membangun kebijakan investasi yg “ramah” untuk menarik investor 9. Pengembangan kerjasama dengan 	Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di bidang kepariwisataan

		<p>sekolah dan institusi pendidikan untuk pembelajaran dan perjalanan wisata</p> <p>10. Program pengembangan dan pelestarian flora dan fauna</p> <p>11. Pengembangan bazaar kerajinan lokal dan kuliner</p>	
	<p>b. Mengembangkan wisata pantai dan resort terpadu</p>	<p>1. Pengembangan desa wisata budaya</p> <p>2. Pengembangan aktivitas wisata pantai marine area</p> <p>3. Pengembangan even secara berkala</p> <p>4. Peningkatan akomodasi, fasilitas, infrastruktur pendukung dan pelayanan di obyek wisata Pantai</p> <p>5. Program pengembangan struktur, dan jaringan aksesibilitas</p> <p>6. Pelaksanaan kajian pemetaan lahan, perizinan, dan kajian-kajian lainnya</p> <p>7. Pengembangan marina community yang mampu membangkitkan ekonomi masyarakat sekitar</p> <p>8. Program pemasaran terpadu</p>	<p>Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di bidang kepariwisataan</p>

	<p>c. Mengembangkan taman kuliner dan taman rekreasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. penataan kawasan taman kuliner 2. Peningkatan akomodasi, fasilitas, infrastruktur pendukung dan pelayanan 3. Pembenahan dan penataan fasilitas kuliner dari kelas K5 hingga kelas bisnis ritel. 4. Pembinaan kepada pengusaha kuliner mengenai hygiene dan sanitasi. 5. pengembangan area bermain 6. pengembangan area diskusi dan pentas outdoor 7. pengembangan bazaar kerajinan lokal dan kuliner 	<p>Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di bidang kepariwisataan</p>
	<p>d. Mengembangkan wisata ekologi cagar biosfer</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan area penelitian dan pendidikan 2. Pengembangan aktivitas wisata bertema ekologi 3. Pengembangan sarana prasarana pendukung 4. Program Penataan kebijakan 5. Pelaksanaan program <i>education</i> dan <i>public awareness</i> terhadap 	<p>Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di bidang kepariwisataan</p>

		lingkungan bagi masyarakat 6. Pengembangan wisata outbound 7. Penzoningan kawasan cagar alam dan pariwisata	
	e. Mengembangkan wisata sejarah, budaya, dan religi	1. Revitalisasi bangunan rumah kapitan 2. Pengembangan aktivitas wisata sejarah dan budaya 3. Pengembangan prasarana dan fasilitas pendukung 4. Pengembangan prasarana dan fasilitas pendukung 5. Program pelestarian nilai-nilai budaya dan sejarah 6. Pengembangan area komersial di sekitar objek wisata rumah kapitan 7. Pengembangan even secara berkala	Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di bidang kepariwisataan

Sumber : RIPPDA Provinsi Riau 2012-2025

6. Arahan Kebijakan Sektorial Terkait Bengkalis

a. Jaringan Jalan

Konsep pengembangan poros Timur - Barat dan Utara - Selatan yang tertuang dalam arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkalis 2002 - 2012 nampaknya masih relevan untuk diterapkan kembali dalam Rencana Tata

Ruang Wilayah Kabupaten Bengkalis 2011 - 2031. Konsep ini mewujudkan keterpaduan pengembangan sistem transportasi darat dan laut. Konsep rencana pengembangan sistem jaringan jalan diwilayah Kabupaten Bengkalis diusulkan dengan Pengembangan jalan lokal primer (jalan lingkar Pulau Rupa). Jalan lokal primer yang melayani kawasan pulau akan dikembangkan dengan pola jalan lingkar dan terkoneksi dengan sistem pelabuhan. (Ro-Ro Tanjung Kapal dan Pelabuhan Tanjung Medang). Jalan ini akan berperan strategis dalam mendorong perkembangan pembangunan perkotaan Tanjung Medang dan pengembangan kawasan pariwisata, pertanian, perkebunan dan perikanan serta mendorong perkembangan kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM). Sebagian besar ruas jalan lingkar Rupa saat ini sudah terbangun, masih ada sebagian kecil yang belum dilakukan perkerasan.

b. Air Limbah

Dalam Kerangka Pengembangan Sanitasi pada dokumen Strategis Sanitasi Kabupaten (SSK) Bengkalis, disusun tahap pengembangan air limbah domestik dengan menentukan wilayah pengembangan air limbah domestik yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah di tingkat desa/kelurahan, maka disusun prioritas pengembangan sistem air limbah domestik. Penentuan zona wilayah dan sistem sanitasi air limbah berdasarkan 5 (lima) kriteria, yaitu: Kepadatan penduduk, tata guna lahan (Perdagangan, jasa maupun permukiman) saat ini dan yang akan datang berdasarkan RTRW, kondisi ekstrim yg didefinisikan sebagai genangan yg diakibatkan oleh pengaruh pasang surut air laut, tingkat resiko kesehatan dan kondisi tanah.

Berdasarkan analisis penentuan zona dan sistem sanitasi air limbah domestik terbagi dalam beberapa zonasi, dimana zona tersebut sekaligus merupakan dasar bagi Pengembangan sektor air limbah berdasarkan zona, yaitu:

- Zona I, Merupakan sistem penanganan on - site dengan skala rumah tangga (*household based*) dengan penyediaan tangki septik individual yang sesuai dengan SNI. Pengelolaan limbah melalui STBM serta penyediaan MCK bagi keluarga keluarga yang tidak memiliki jaman pribadi. Tahapan penanganannya dengan kegiatan utama untuk perubahan perilaku dan pemucuan. Zona ini mencakup di Desa Titi Akar, Desa Tanjung Medang, Desa Tanjung Punak, Desa Kadur, Desa Putri Sembilan, Desa Hutan Ayu dan Desa Suka Damai.
- Zona II, Merupakan sistem penanganan Sistem Komunal. Dilihat dari hasilolahan data Kelurahan atau Desa yang perlu penanganan jangka pendek mencakup 2 desa, yaitu: Desa Teluk Rhu.

Tabel V.2. Sistem Penanganan Air Limbah di Kecamatan Rupert Utara menurut Strategi Sanitasi Kabupaten Bengkalis

No	Zona	Rencana Sistem Penanganan Sanitasi	Desa

1	Zona 1	sistem penanganan on - site dengan skala rumah tangga (household based) dengan penyediaan tangki septik individual yang sesuai dengan SNI	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Titi Akar • Desa Tanjung Medang • Desa Tanjung Punak, • Desa Kadur • Hutan Ayu • Suka Damai • Desa Putri Sembilan
2	Zona 2	Merupakan sistem penanganan Sistem Komunal	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Teluk Rhu

Sumber : SSK Kabupaten Bengkalis

c. Air Minum

Berdasarkan Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) Kabupaten Bengkalis, penyediaan air minum di Kecamatan Rupa Utara dibagi menjadi 2 sistem, yaitu:

- Perpipaan

Saat ini, unit Kecamatan Rupa Utara sedang merencanakan pembangunan waduk baru yang terletak di Desa Tanjung Medang dengan luas \pm 4,5 Ha. Pembebasan lahan untuk waduk ini diperkirakan mencapai 7 miliar rupiah yang rencana alokasi dananya bersumber dari APBD Kabupaten. Sementara pembangunan waduk dan intake yang diperkirakan memakan biaya sebesar 2 miliar rupiah dialokasikan bersumber dari dana APBN. Pembangunan intake hingga pembangunan jaringan pipa transmisi/ distribusi utama direncanakan pada tahap 1 (5 tahun pertama). Dan pada tahap awal ini, cakupan

daerah pelayanannya direncanakan pada Ibukota Kecamatan Rupert Utara dan sekitarnya.

- Non Perpipaan

Melalui data hasil analisis air tanah (geolistrik) di Kecamatan Rupert Utara, maka dapat diketahui potensi air tanah yang dapat dimanfaatkan. Berikut ini dijelaskan mengenai potensi air tanah (ABT) serta sistem pengolahan air yang dapat yang dapat diarahkan pada rencana daerah pelayanan dengan sistem jaringan non perpipaan di Kecamatan Rupert Utara berdasarkan data geolistrik yang pernah dilakukan.

- 1) Zona III (Desa Titi Akar dan Desa Hutan Panjang)
 - a. Memiliki debit < 10 l/det;
 - b. Akuifer dangkal 0-10 m kondisi payau;
 - c. Maka sistem pengolahan air yang dapat di lakukan yaitu dengan menggunakan sistem RO (reverse osmosis).
- 2) Zona IV (Desa Tanjung Medang, Desa Teluk Rhu, Desa Tanjung Punak dan Desa Kadur)
 - a. Memiliki debit > 10 l/det;
 - b. Akuifer dangkal 5-15 m kondisi air tawar setempat mengalami intrusi air laut;
 - c. Akuifer dalam 12-40 m sedang;

- d. Pemanfaatan akuifer dalam dengan debit maksimum 15 l/det, dengan jarak minimal 200 m dari garis pantai (Kawasan Pangkalan Nyirih) lebih berpotensi pada akuifer dangkal.

d. Jaringan Drainase

Dalam menentukan wilayah pengembangan saluran drainase yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah di tingkat kelurahan/desa, maka disusun prioritas pengembangan sistem drainase. Penentuan daerah prioritas ini disusun berdasarkan 5 (lima) kriteria seleksi yang mengacu ke SPM, yaitu kepadatan penduduk, tata guna lahan (perdagangan, jasa, maupun permukiman), daerah genangan air hujan, serta tingkat resiko kesehatan. Penanganan jaringan drainase di Kecamatan Rupa Utara masuk ke Zona II dengan Penanganan Jangka Menengah ke Panjang dengan konsep berbasis masyarakat.

Tabel V.3. Tahapan Pengembangan Drainase Perkotaan Kabupaten Bengkalis

No	Titik Genangan di Area Pemukiman	Luas Genangan Eksisting di Area Pemukiman (ha)	Luas Genangan (ha)		
			Jangka Pendek	Jangka Mengengah	Jangka Panjang
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1	Bengkalis	7,680	5760	3840	1920
2	Bantan	1,645	1233,5	823	411,5
3	Bukit Batu	1,924	1443	962	481
4	Bengkalis Kecil	3,382	2536,5	1691	845,5
5	Rupa Utara	414	310,5	207	0
6	Rupa	495	370	248	0
7	Pinggir	8,727	6546	4363	2181,5

8	Mandau	1305	979	653	326
	Total	25572	6393	12786	6165,5

Sumber : SSK Kabupaten Bengkalis

e. Jaringan Persampahan

Berdasarkan analisis penentuan zona dan sistem sanitasi Persampahan di Kabupaten Bengkalis dengan kriteria yang ada di dalam wilayah pengembangan pelayanan persampahan dapat diidentifikasi ada 2 (dua) kriteria utama dalam penetapan prioritas penanganan persampahan saat ini yaitu; 1). Tata guna lahan/klasifikasi wilayah: komersial/ Central of Business Development (CBD), permukiman, fasilitas umum, terminal, dsb; 2). kepadatan penduduk. Berdasarkan kriteria penentuan wilayah dan kebutuhan pelayanan persampahan ke depan terdapat 4 tipikal zona persampahan yang ada didapat digambarkan sebagai berikut :

- Zona 1 merupakan zona area kepadatan rendah, pada umumnya merupakan wilayah dengan kategori pedesaan. yang dapat dilakukan dengan merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan persampahan dengan pola 3R.

Zona ini meliputi desa : Titi Akar, Tanjung Punak dan Kadur

- Zona 2 merupakan daerah dengan tipikal kepadatan 25-100 pp; dan merupakan daerah Urban/rural atau area dengan resiko sedang yang memerlukan penanganan melalui peningkatan cakupan layanan, peningkatan sarana dan prasarana serta penanganan persampahan dengan pola 3R.

Zona ini meliputi desa: Tanjung Medang, Putri Sembilan, Teluk Rhu, Hutan Ayu dan Suka Damai

Tabel V.4. Sistem Penanganan Persampahan di Kecamatan Rupert Utara menurut Strategi Sanitasi Kabupaten Bengkalis

No	Zona	Rencana Sistem Penanganan Persampahan	Desa
1	Zona 1	Merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan persampahan dengan pola 3R	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Titi Akar • Desa Tanjung Punak • Desa Kadur
2	Zona 2	Peningkatan cakupan layanan, peningkatan sarana dan prasarana serta penanganan persampahan dengan pola 3R	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Tanjung Medang • Desa Putri Sembilan • Desa Teluk Rhu • Desa Hutan Ayu • Desa Suka Damai

Sumber : SSK Kabupaten Bengkalis

f. Jaringan Listrik

Dalam usaha pengembangan wilayah Kabupaten dan menunjang kegiatan ekonomi wilayah, energi listrik adalah salah satu faktor usaha dan kegiatan tersebut. Pengadaan energi listrik merupakan salah satu kelengkapan sarana dan prasarana wilayah sebagai syarat untuk menarik investor guna menginvestasikan modalnya di Kabupaten Bengkalis. Konsentrasi perkembangan kegiatan di Wilayah Kabupaten Bengkalis diperkirakan akan membutuhkan konsumsi energi listrik yang sangat tinggi untuk menunjang aktivitasnya. Disamping itu, adanya pusat – pusat kegiatan berupa pengembangan kawasan industri, pelabuhan, pariwisata membutuhkan energi listrik relatif sangat tinggi. Berdasarkan hal

tersebut, maka wilayah ini merupakan wilayah prioritas pelayanan prasarana energi listrik, sehingga perlu membentuk dan menambah jaringan prasarana energi di pusat - pusat tersebut.

Seiring dengan rencana pengembangan sistem energi listrik interkoneksi wilayah Riau, pengembangan energi listrik di Kabupaten Bengkalis di bawah koordinasi PLN Cabang Dumai tetap harus berjalan untuk mendukung kegiatan perekonomian wilayah kabupaten. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah masih besarnya wilayah kabupaten yang belum terjangkau listrik terutama disebabkan oleh masih terbatasnya mesin pembangkit yang tersedia serta kecilnya daya yang diproduksi bila dibandingkan dengan daya yang tersedia.

Pengembangan sistem penyediaan energi listrik Kabupaten Bengkalis terkoneksi dalam sistem Interkoneksi A Wilayah Tengah yang merupakan perpanjangan dari sistem Interkoneksi Sumatera Barat – Riau, melalui jalur Payakumbuh – Bangkinang. Jaringan ini melayani wilayah Riau Daratan bagian tengah mencakup Kabupaten Kampar, Rokan Hulu, Kota Pekanbaru, Siak, sebagian Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Bengkalis. Sampai saat ini, sistem ini didukung oleh Pembangkit di Wilayah Riau, yaitu PLTA Koto Panjang. Kedepan, kebutuhan listrik di Kabupaten Bengkalis akan dipasok dari PLTA Lubuk Bendahara, PLTG Gasip dan PLTG Mengkapan. Sedangkan untuk kawasan Perkotaan Duri dan Pulau Rumat, wilayah ini akan terkoneksi dalam sistem Interkoneksi C Wilayah Utara. Sistem ini didukung dengan 1 PLTG Duri yang rencananya akan dibangun.

g. Jaringan Telekomunikasi

Telekomunikasi di Kecamatan Rupert Utara saat ini adalah komunikasi berbasis satelit, hampir sebagian besar masyarakat telah menggunakan handphone. Pengembangan jaringan telekomunikasi ini akan terus dikembangkan di seluruh desa di Kecamatan Rupert Utara, dimana kerja sama untuk pengembangan ini akan terus dilakukan apalagi saat ini sudah tersedianya BTS (*Base Transmitter System*).

B. Rencana Strategi (RENSTRA) Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga 2016-2021 Serta Hambatan-Hambatan Dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi.

Rencana Strategis (RENSTRA) merupakan dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahun. Renstra Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis 2016-2021 disusun sesuai dengan tugas dan fungsi serta berpedoman kepada RPJM Daerah dan bersifat indikatif. Renstra disusun berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Persiapan penyusunan;
- b. Penyusunan rancangan awal;

- c. Penyusunan rancangan;
- d. Pelaksanaan forum Perangkat Daerah/lintas Perangkat Daerah;
- e. Perumusan rancangan akhir; dan
- f. Penetapan.

Penyusunan Renstra Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis 2016-2021 diharapkan dapat mempertajam visi dan misi serta menyelaraskan tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan daerah sesuai dengan tugas dan fungsi SKPD yang ditetapkan dalam RPJMD, sebagai pedoman dalam penyusunan rencana kerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis serta sebagai indikator/tolak ukur capaian kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam mewujudkan visi dan misi sesuai dengan RPJMD Kabupaten Bengkalis.

Adapun Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Tahun 2016–2021 (lima tahun ke depan) dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.5. Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Tahun 2016–2021

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
--------	---------	----------	----------------

1. Meningkatkan kualitas kepariwisataan.	1. Pertumbuhan wisatawan	1. Peningkatan promosi wisata 2. Peningkatan kualitas destinasi wisata 3. Pengembangan destinasi wisata	1. Meningkatkan kerjasama promosi 2. Menyebarluaskan informasi wisata 3. Melaksanakan penataan objek wisata 4. Meningkatkan sara dan prasarana objek potensi wisata
2. Meningkatkan nilai-nilai kearifan lokal	2. Meningkatnya pelestarian nilai-nilai kearifan lokal	4. Peningkatan kualitas penyelenggaraan event seni dan budaya 5. Peningkatan kualitas pelestarian situs cagar budaya	5. Melaksanakan kerjasama penyelenggaraan event seni dan budaya 6. Melaksanakan peningkatan kualitas kelompok seni dan budaya 7. Melaksanakan penataan situs cagar budaya yang dilestarikan
3. Meningkatkan kualitas olahraga	3. Meningkatnya prestasi olahraga	6. Peningkatan kualitas pembinaan atlet cabang olahraga	8. Melaksanakan pembinaan cabang olahraga 9. Melaksanakan rutinitas kompetisi olahraga

4. Meningkatkan aktivitas olahraga masyarakat	4. Meningkatnya aktivitas olahraga masyarakat	7. Pengembangan minat olahraga dimasyarakat	10. Menyediakan sarana dan prasarana olahraga dimasing-masing kecamatan 11. Menyelenggara kanevent olahraga untuk masyarakat
5. Meningkatkan kemandirian pemuda	5. Menigkatnya kemandirian pemuda	8. Peningkatan kualitas pembinaan kepemudaan	12. Melaksanakan pendampingan dan pelatihan kepemudaan

Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2019

Tujuan diartikan sebagai sesuatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis. Tujuan harus dapat menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang. Adapun Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh suatu unit kerja dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Sasaran diupayakan untuk dapat dicapai dalam

kurun waktu tertentu/tahunan secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan dalam rencana strategis. Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan yang menggambarkan sesuatu yang akan dicapai melalui serangkaian kebijakan, program, dan kegiatan prioritas agar penggunaan sumber daya dapat efisien dan efektif dalam upaya pencapaian visi dan misi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis.

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam melaksanakan tugas dan fungsi mengalami beberapa permasalahan/hambatan, adapun permasalahan/hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas dan fungsi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kuantitas dan kapasitas SDM dibidang kepariwisataan
2. Terbatasnya sarana dan prasarana dikawasan wisata
3. Terbatasnya infrastruktur dikawasan wisata
4. Kurangnya peran serta masyarakat dalam pengembangan objek wisata.
5. Belum adanya perda kepariwisataan
6. Minimnya keikutsertaan dan penyelenggaraan pagelaran seni dan budaya berskala Nasional dan Internasional
7. Belum optimalnya pembinaan kelompok kesenian/kebudayaan.
8. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mewariskan tradisi dan budaya daerah.
9. Belum adanya identifikasi dan penetapan benda, situs dan kawasan cagar budaya.

10. Kurangnya pemeliharaan terhadap benda, situs dan kawasan cagar budaya.
11. Belum optimalnya pengelolaan museum dan pengelolaan barang-barang bersejarah.
12. Kurangnya pembinaan dan pelatihan kepada atlet.
13. Terbatasnya sarana dan prasarana olahraga.
14. Rendahnya minat masyarakat dalam berolahraga.
15. Belum adanya pembinaan kepada kelompok olahraga masyarakat
16. Rendahnya minat pemuda dalam berwirausaha.
17. Masih kurangnya pelatihan kewirausahawan terhadap pemuda.
18. Belum adanya pembinaan kepada kelompok usaha pemuda.

Selain menghadapi permasalahan/hambatan sebagaimana tersebut diatas, ada beberapa peluang dalam pencapaian kinerja pelayanan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, yaitu sebagai berikut :

1. Geografis Kabupaten Bengkalis dengan posisi strategis dengan pesona alam dan keanekaragaman budaya sehingga punya potensi besar untuk pengembangan pariwisata
2. Adanya dukungan dari instansi terkait dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata
3. Kabupaten Bengkalis sebagai kota sejarah memiliki berbagai macam kawasan dan benda-benda cagar budaya.
4. Tingginya minat masyarakat terhadap cabang olahraga tertentu.

5. Banyaknya potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan daya saing dan jiwa kewirausahaan pemuda.

Adapun rincian kegiatan yang akan dilakukan oleh Bidang Pariwisata dengan sumber anggaran dari Dana Alokasi Khusus (DAK) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.6. Rincian Kegiatan Bidang Pariwisata

BIDANG	SUB-BIDANG	MENU KEGIATAN	JENIS	RINCIAN KEGIATAN
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembangunan pusat informasi/TIC dan perlengkapannya;
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembuatan ruang ganti dan/atau toilet;
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembuatan pergola;
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembuatan gazebo;
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pemasangan lampu taman;
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembuatan pagar pembatas;
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembangunan panggung kesenian/ pertunjukkan;
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembangunan kios cinderamata;
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembangunan plaza pusat jajanan/kuliner;
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembangunan tempat ibadah;

Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembangunan menara pandang (<i>viewing deck</i>);
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembangunan gapura identitas;
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembuatan jalur pejalan kaki (<i>pedestrian</i>);
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembuatan jalan setapak;
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembuatan jalan dalam kawasan;
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembuatan <i>boardwalk</i> ;
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembuatan tempat parkir; dan
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Penataan Daya Tarik Wisata	Reguler	Pembuatan rambu-rambu petunjuk arah di dalam kawasan daya tarik wisata
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Amenitas Pariwisata	Reguler	Pembangunan dermaga wisata;
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Amenitas Pariwisata	Reguler	Pembangunan titik labuh/singkah kapal layar (<i>yacht</i>);
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Amenitas Pariwisata	Reguler	Pembangunan <i>dive center</i> dan peralatannya;
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Amenitas Pariwisata	Reguler	Pembangunan <i>surfing center</i> dan peralatannya;
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Amenitas Pariwisata	Reguler	Pembangunan talud; dan
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Amenitas Pariwisata	Reguler	Pengadaan perahu berlantai kaca (<i>Glass Bottom Boat</i>)
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Fasilitas Pendukung	Penugasan	Toilet komunal

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

		Kawasan Pondok/Rumah Wisata		
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Fasilitas Pendukung Kawasan Pondok/Rumah Wisata	Penugasan	Sumber Air Bersih komunal
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Fasilitas Pendukung Kawasan Pondok/Rumah Wisata	Penugasan	Tempat Ibadah
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Fasilitas Pendukung Kawasan Pondok/Rumah Wisata	Penugasan	Penataan Lansekap
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Fasilitas Pendukung Kawasan Pondok/Rumah Wisata	Penugasan	Jalan Internal
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Fasilitas Pendukung Kawasan Pondok/Rumah Wisata	Penugasan	Tempat Parkir
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Kawasan Dermaga Wisata	Penugasan	Titik Labuh/Singgah Kapal Yacht
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Kawasan Dermaga Wisata	Penugasan	<i>Boardwalk</i>
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Kawasan Dermaga Wisata	Penugasan	Sumber Air Bersih
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan	Penugasan	Toilet

	sub bidang)	Kawasan Dermaga Wisata		
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Kawasan Dermaga Wisata	Penugasan	Papan Pusat Informasi Wisata
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Kawasan Dermaga Wisata	Penugasan	Tempat Parkir
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Kawasan Dermaga Wisata	Penugasan	Jalan Internal
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Kawasan Dermaga Wisata	Penugasan	Kios Cenderamata /kuliner
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Rest Area	Penugasan	Sumber Air Bersih
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Rest Area	Penugasan	Toilet
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Rest Area	Penugasan	Tempat Parkir
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Rest Area	Penugasan	Alat Komunikasi Darurat
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Rest Area	Penugasan	Tempat Ibadah
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Rest Area	Penugasan	Penataan Lanskap
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Rest Area	Penugasan	Jalan Internal
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Rest Area	Penugasan	Kios Kuliner dan cinderamata
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Track Wisata Alam	Penugasan	Jalan Setapak dan/atau Jalur Sepeda

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Track Wisata Alam	Penugasan	Papan Petunjuk
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Track Wisata Alam	Penugasan	Toilet
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Track Wisata Alam	Penugasan	Hiker's Shelter/Hut
Pariwisata	(tanpa sub bidang)	Pembangunan Track Wisata Alam	Penugasan	Sumber Air Bersih

Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2020

Kemudian dapat dilihat pada tabel dibawah ini mengenai Anggaran Rencana Aksi Kementerian Lembaga Pengelolaan Batas Wilayah dan Kawasan Perbatasan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Tahun Anggaran 2019 :

Tabel V.7. Rencana Aksi Kementerian Lembaga Pengelolaan Batas Wilayah dan Kawasan Perbatasan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Tahun Anggaran 2019

No	Program Kegiatan	Volume Kegiatan	ANGGARAN (Rp)	LOKASI PRIORITAS	PELAKSANA KEGIATAN
1	Pembangunan Pusat Informasi Wisata/TIC dan Perlengkapannya	1 UNIT	Rp. 372,000,000	Rupat Utara	DISPARBUDPOR
2	Pembuatan Ruang ganti dan toilet	1 UNIT	Rp. 200,000,000	Rupat Utara	
3	Pembuatan pergola	1 UNIT	Rp. 100,000,000	Pinggir	
4	Pembuatan gazebo	1 UNIT	Rp. 200,000,000	Bukit Batu	
5	Pemasangan lampu taman	1 UNIT	Rp. 200,000,000	Mandau	

6	Pembuatan pagar pembatas	1 UNIT	Rp. 200,000,000	Laksamana	A
7	Pembangunan kios cenderamata	1 UNIT	Rp. 200,000,000	Bukit Batu	
8	Pembangunan plaza pusat jajanan kuliner	1 UNIT	Rp. 200,000,000	Bengkalis	
9	Pembangunan tempat ibadah	1 UNIT	Rp. 200,000,000	Laksamana	
10	Pembangunan menara pandang (viewing deck)	4 UNIT	Rp. 1,600,000,000	Rupat Utara	
11	Pembangunan gapura identitas	1 UNIT	Rp. 200,000,000	Laksamana	
12	Pembuatan jalur pejalan kaki/jalan setapak, jalan dalam kawasan, boardwalk, pedestrian dan tempat parkir	3 UNIT	Rp. 600,000,000	Rupat Utara, Bengkalis, Bantan	
13	Pembangunan dermaga wisata	1 UNIT	Rp. 1,500,000,000	Bantan	
14	Pembangunan titik labuh/singgah kapal layar (yacht)	1 UNIT	Rp. 1,000,000,000	Bantan	
15	Pembangunan dive center dan perlengkapannya	1 UNIT	Rp. 300,000,000	Rupat Utara	
16	Pembangunan surfing center dan perlengkapannya	1 UNIT	Rp. 300,000,000	Rupat Utara	
17	Pembangunan dinding talud/penahan tanah	1 UNIT	Rp 1,500,000,000	Bantan	
18	Pengadaan katamarang (glass bottom boat)	1 UNIT	Rp 1,200,000,000	Rupat Utara	
Total			Rp. 10,072,000,000		

Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2020

Kemudian secara lebih detail rincian program beserta anggaran yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) tahun 2019 yang dilaksanakan oleh Bidang Pariwisata dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.8. Program Bidang Pariwisata

No	Program	Anggaran (Rp)	
1	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	1. Pembuatan bahan-bahan cetakan promosi pariwisata	Rp. 254.335.000
		2. Pengembangan budaya wilayah bahari	Rp. 297.845.000
2	Program Pengembangan destinasi Pariwisata	3. Pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata	Rp. 400.000.000
		4. Pembangunan sarana prasarana objek wisata	Rp. 1.479.120.000
		5. Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah	Rp. 514.905.000
		6. Pembangunan sarana dan prasarana objek wisata (DAK fisik Penugasan)	Rp. 1.377.071.000
3	Program Pengembangan Kemitraan	7. Pengembangan potensi mitra pariwisata pantai Ketapang Rupal	Rp. 200.000.000
		8. Pengembangan kemitraan pariwisata Provinsi Riau	Rp. 906.785.000
		9. Pengembangan pelayanan kepariwisataan (DAK Non-Fisik)	Rp. 785.004.000

	Total	Rp. 6,215,065,000
--	-------	-------------------

Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2020

C. Hasil Analisis SWOT Terhadap Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis

Dalam point ini akan dibahas mengenai Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan Analisis Swot oleh Sondang P Siagian (2012) dengan hasil sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*strength*) adalah langkah pertama dalam menentukan strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pesona Berikut ini adalah deskripsi dari kekuatan yang dimiliki oleh Objek Wisata Pantai Pesona :

a. Potensi Sumber Daya Pantai Pesona

Pantai pesona memiliki daya Tarik wisata alam dan pantai yang menarik untuk dikunjungi, serta merupakan salah satu objek wisata yang cukup berpotensi untuk dikembangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris Jendral Pariwisata Kabupaten Bengkalis, yang menyatakan bahwa:

“Potensi yang dimiliki oleh pantai pesona antara lain adalah keindahan pemandangan pantai yang cukup panjang dengan perairan yang jernih, hamparan pasir putih yang bersih dan halus, pohon cemara laut yang disebut masyarakat sekitar pohon Rhu yang sangat indah, jika berada ditepi pantai maka bisa melihat negeri jiran malaysia serta budaya masyarakat tempatan yang menambah daya Tarik Pantai pesona untuk

dikunjungi oleh wisatawan.” (Wawancara dengan Sekretaris Jendral Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, 31 Januari 2020).

Dengan potensi-potensi ini maka memunculkan peluang bagi objek wisata Pantai pesona untuk dilakukan pengembangan, Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis memiliki Strategi dalam pengembangan objek wisata Pantai Pesona seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis :

“Strategi yang dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis dalam Pengembangan pantai pesona adalah dengan mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya pariwisata serta kebijakan untuk menjaga kelestarian objek wisata, perbaikan sarana dan prasarana, fokus dan alokasi dana Pemerintah Daerah yang memadai terhadap keberlangsungan pengembangan objek wisata pantai pesona.”

(Wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis, 03 Febuari 2020).

Dengan dikembangkannya objek wisata pantai pesona dapat memberikan daya Tarik kepada wisatawan yang akan berkunjung kepantai pesona dengan perjalanan yang melewati beberapa objek wisata, seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis :

“ Untuk menarik minat wisatan berkunjung ke objek wisata pantai pesona kami menawarkan beberapa objek wisata yang dapat disinggahi oleh wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata pantai pesona yaitu dengan pantai ketapang, makam putri Sembilan, pantai sri lapin dan

Pulau Beting Aceh.” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis, 03 Febuari 2020).

Dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung kepantai pesona yang berada di Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis, Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis memeberikan Penawaran perjalanan untuk menarik minat wisatawan.

b. Termasuk kedalam wilayah KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional)

Pembangunan kepariwisataan Indonesia dilaksanakan berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan kepariwisataan ini meliputi: industri pariwisata; destinasi pariwisata; pemasaran pariwisata; dan kelembagaan pariwisata.

Selanjutnya pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025 merupakan amanat Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang mengatur pembangunan kepariwisataan yang mengatur kepariwisataan Indonesia. Wilayah pengembangan destinasi pariwisata nasional diarahkan pada 222 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) di 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), dan 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasionaol (KSPN). KPPN menunjukkan kawasan pengembangan pariwisata di

seluruh Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk DPN dan KSPN. DPN merupakan destinasi pariwisata berskala nasional, sedangkan KSPN merupakan kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

c. Adanya Promosi Objek Wisata Pantai Pesona

Promosi merupakan kegiatan memberitahukan produk atau jasa yang hendak ditawarkan kepada calon konsumen/ wisatawan yang dijadikan target pasar. Kegiatan promosi idealnya dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa media yang dianggap efektif dapat menjangkau pasar, baik cetak maupun elektronik namun pemilihannya sangat tergantung pada target pasar yang hendak dituju. Untuk memperkenalkan objek wisata tanpa promosi yang efektif maka objek wisata tidak dapat dikenal sehingga tingkat kunjungan wisatawan pasti rendah.

Perkembangan sarana informasi dan komunikasi akan sangat mempermudah wisatawan dalam menggali informasi, dengan demikian wisatawan akan lebih mudah mengetahui lokasi serta kondisi dan juga tempat-tempat wisata, sarana dan prasarana apa saja yang tersedia. Seperti yang dijelaskan oleh Seksi Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis :

“Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis dengan mengadakan kegiatan festival, mengikuti expo dan pameran-

pameran dengan membawa brosur objek wisata untuk mempromosikan pantai pesona. Kami juga membuat jaringan dengan pelaku pariwisata agar mengekspos pantai pesona diberbagai media” (Wawancara dengan Seksi Pemasaran Pariwisata, 05 Febuari 2020).

Lebih lanjut Kepala Bidang Pariwisata menambahkan, beliau mengatakan; *“Promosi yang kami lakukan dengan cara mempromosikan objek wisata pantai pesona melalui media online serta mengadakan sosialisasi pengembangan objek wisata dengan menyusun rencana induk pengembangan kawasan strategis pariwisata nasional dan mengadakan sosialisasi sadar wisata terhadap masyarakat Kabupaten Bengkalis.”* (Wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis, 03 Febuari 2020).

Promosi yang sudah dilakukan antara lain:

1. Melalui Festival seperti Festival Pantai Rupan dan Festival Mandi Safar
2. Melalui Pameran baik yang diselenggarakan pada tingkat Provinsi, Nasional bahkan internasional
3. Melalui media promosi, seperti: internet, brosur, dan sebagainya

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan pengembangan objek wisata pantai pesona Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis telah melakukan Promosi agar memudahkan masyarakat dan wisatawan untuk mendapatkan informasi tentang objek wisata pantai pesona.

d. Suasana pedesaan yang masih alami serta masyarakat lokal yang ramah

Wilayah objek wisata pantai pesona termasuk kawasan pedesaan yang memiliki potensi sumber daya prikanan yang melimpah, dimana salah satu pendapatan masyarakat setempat berada disektor prikanan laut. Letaknya yang berada dikawasan selat Melaka dan memiliki pulau-pulau kecil terluar yang belum tercemar membuat kawasan laut ini memiliki hasil laut yang lumayan banyak dan membuat kawasan ini masih alami dan indah.

Kemudian rumah-rumah yang terletak sepanjang pesisir pantai serta masyarakatnya yang begitu ramah dengan wisatawan yang datang menjadikan salah satu daya Tarik bagi kawasan ini, dimana hal ini sesuai dengan visi pengembangan Kepariwisata Daerah 2012-2025 adalah terwujudnya “Provinsi Riau sebagai Pusat Kebudayaan Melayu, didukung dengan Kepariwisata yang Berbasis Kerakyatan serta Berwawasan Lingkungan Masyarakat yang Agamis Tahun 2020”.

Seperti yang dikatakan Tokoh Agama dan Juga masyarakat setempat pada saat wawancara :

“Kami disini sangat mendukung untuk pengembangan objek wisata pantai ini karna ini juga menjadi salah satu peluang ekonomi bagi kami masyarakat disini, kami bisa meningkatkan ekonomi kami seperti contohnya, Kami bisa bergabung dengan UKM, membuat rumah makan atau semacamnya dan menyediakan Homestay untuk para wisatawan. Disini kami masih sangat menjunjung adat istiadat dimana kawasan kami ini merupakan suku Melayu yang terkenal dengan Agamanya dan memang

mengedepankan adap serta sopan santun". (Wawancara dengan tokoh-tokoh Agama dan Masyarakat setempat, 26 Januari 2020).

e. Sudah tersedianya beberapa Penginapan dan *Homestay*

Salah satu penunjang dalam berkembangnya objek wisata adalah sarana dan prasarana, dimana sudah ada beberapa penginapan, *guest house* disediakan oleh pemerintah dan *homestay* yang juga di sediakan oleh masyarakat setempat. Untuk saat ini, jumlah penginapan tersebut masih dapat menampung wisatawan yang ada hingga saat ini. Tetapi tetap saja dalam hal ini masih sangat perlu ditingkat lagi untuk menunjang keberhasilan dalam pengembangan wisata diwilayah ini. Saat ini investor sudah mulai melirik untuk ikut bergabung dalam pengembangan kawasan wisata ini, sesuai dengan informasi yang didapat pada saat wawancara dengan Bapak Sekretaris Jendral, beliau mengatakan :

"Kami dari Dinas dalam waktu dekat ini akan melaksanakan temu ramah atau rapat dengan seorang calon investor Asing, beliau dari Singapura. Mudah-mudahan tercapai kesepakatan sehingga kita bisa bekerja sama untuk mengembangkan kawasan Objek Wisata di Rupa Utara". (Wawancara dengan Sekretaris Jendral Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, 31 Januari 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam rangka Pengembangan Objek wisata diwilayah ini turut berpartisipasi dan mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis.

2. Kelemahan (Weakneses)

Dalam strategi pengembangan objek wisata pantai pesona perlu diminimalisir segala faktor kelemahan demi mencapai peluang yang lebih besar untuk pengembangannya. Berikut ini adalah deskripsi dari kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata pantai pesona tersebut, yaitu :

a. fasilitas atau sarana dan prasarana yang belum memadai

sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Membangun sebuah objek wisata tidak hanya bermodalkan daya tarik dan kealamian yang ditawarkan oleh daerah objek wisata tersebut. Diperlukan adanya fasilitas yang memadai dan mendukung serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Namun sampai pada saat ini objek wisata Pantai Pesona belum memiliki fasilitas yang memadai. Seperti yang diungkapkan oleh Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis:

“Pada Objek wisata pantai pesona telah disediakan wisma dan penginapan serta tiga puluh home stay milik masyarakat, kami juga telah membangun beberapa titik lampu pantai, gazebo dan jalan dipinggir pantai. Perencanaan (plan) untuk pengembangan pantai pesona telah dibuat namun disayangkan saat ini masih belum terealisasikan, terlebih lagi dilokasi pantai pesona tersebut masih sangat terbatas sarana dan prasarana perbankan dikawasan Rupert Utara, selain itu sarana

telekomunikasi juga sangat terbatas.” (Wawancara dengan Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata, 05 Februari 2020).

Lebih lanjut ditambahkan oleh Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif Pariwisata Kabupaten Bengkalis :

“Beberapa sarana dan prasarana memeang telah disediakan oleh Pemerintah berupa tempat ibadah, taman bermain anak-anak, gazebo, permainan air dari masyarakat setempat : banana boat dan jetsky, namun sampai saat ini Pemerintah belum menyediakan kamar mandi dan toilet umum yang bersih sehingga wisatawan susah untuk buang air dan membersihkan diri. Sebelumnya kami juga telah membangun gapura pintu masuk ke pantai pesona, namun karena faktor angin laut sehingga membuat gapura tersebut menjadi rusak. Dan kami harus membuat gapura yang lebih kokoh dan lebih menarik minat wisatawan, namun sampai saat ini rencana tersebut belum terealisasikan yang disebabkan oleh terbatasnya Anggaran Pemerintah Kabupaten Bengkalis terhadap Pariwisata.” (Wawancara dengan Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif, 05 Februari 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh objek wisata pantai pesona menjadi salah satu penyebab rendahnya minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai pesona.

- b. Aksesibilitas jalan menuju Objek Wisata Pantai Pesona yang cukup memprihatinkan

Lokasi objek wisata pantai pesona letaknya berada di ujung Tanjung Pulau Rukat membuat akses jalan dari daratan sangat memprihatinkan, banyaknya lobang-lobang di jalan sangat menyulitkan transportasi darat untuk menjangkau objek wisata di Rukat utara ini, terutama saat musim penghujan. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala UPT Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Rukat Utara:

“Untuk mencapai lokasi objek wisata pantai pesona dengan menggunakan Mobil memang bisa, tetapi jika musim hujan akan sangat sulit karena kondisi jalan yang berlubang dan berlumpur.” (Wawancara dengan Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, 20 Januari 2020).

Hal ini diperjelas lagi oleh wisatawan yang berkunjung ke pantai pesona, yang menyatakan :

“untuk menuju lokasi pantai pesona bisa dikatakan sulit karena kondisi jalan yang berlubang-lubang dan sangat jauh dari penyeberangan Pulau Rukat, tapi pantai pesona ini dapat dijadikan objek wisata yang strategis bagi wisatawan yang datang dari Malaka-Malaysia karena jaraknya dekat, sementara pelabuhan Internasional belum tersedia di Daerah ini, saya rasa ini yang perlu diperhatikan”. (Wawancara dengan wisatawan Pantai Pesona, 26 Januari 2020).

Lebih lanjut Masyarakat Desa Teluk Rhu menyatakan :

“Menurut saya lokasi pantai pesona kurang strategis karena jauh dari penyeberangan Pulau Rupat dan jalan yang berlubang, apalagi jika musim hujan datang, mudah-mudahan untuk kedepannya Pemerintah Kabupaten Bengkalis lebih memperhatikan kondisi jalan menuju pantai pesona.” (Wawancara dengan Masyarakat Desa Teluk Rhu, 26 Januari 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sulitnya akses menuju pantai pesona menjadi kendala bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata pantai pesona, hal ini juga menjadi salah satu kendala Pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai pesona di Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis.

c. Kurangnya pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas yang sudah ada

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata dilakukan untuk menjamin sarana dan prasarana yang ada dalam kondisi baik dan siap digunakan wisatawan. Kurangnya program pemeliharaan dari pemerintah menyebabkan dana untuk pemeliharaan terhadap fasilitas wisata yang telah ada semakin rusak atau tidak layak pakai. Pemerintah hanya menyiapkan dan merencanakan pembangun dan kurang memperhatikan masalah pemeliharaan. Dengan kondisi seperti ini, menyebabkan wisatawan yang akan berkunjung tidak akan berminat berkunjung dan bagi wisatawan yang telah datang berkunjung akan enggan untuk datang berkunjung kembali. Sebagaimana bentuk kekecewaan yang telah diungkapkan oleh Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga :

“Kami dilapangan sudah beberapakali mengusulkan untuk pembangunan dan program pemeliharaan fasilitas-fasilitas dasar/pendukung objek wisata untuk para wisatawan, tapi masih belum ada realisasi dari pemerintah” (Wawancara dengan Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, 20 Januari 2020).

d. Belum adanya Kerjasama Lintas Sektor

Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Pesona perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti yang diungkapkan oleh Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis :

“Yang menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata pantai pesona ini adalah infrastruktur untuk menuju lokasi pantai pesona tersebut, Juga sarana prasarana umum seperti WC/tempat mandi, sehingga perlu adanya kesepakatan dan kerjasama untuk memperbaiki serta membangun sarana prasarana tersebut”. (Wawancara dengan Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, 20 Januari 2020).

Dijelaskan lebih lanjut oleh Kepala Bidang Pariwisata :

“Dinas Pariwisata belum pernah mengajak pihak Perhotelan atau pun pengusaha-pengusaha untuk bekerjasama dalam mengembangkan objek wisata pantai pesona”. (Wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata, 03 Febuari 2020).

e. Kurangnya kesadaran masyarakat

Dalam konsep mengembangkan wisata salah satu hal mendasar dan penting adalah upaya pemberdayaan masyarakat yang pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik suatu komunitas seperti ciri, latarbelakang dan potensi bagi suatu masyarakat tersebut untuk berkembang, dimana yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara untuk menciptakan kondisi suasana atau iklim yang memungkinkan mendukung untuk pengembangan objek wisata. Seperti informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan Kepala UPTD :

“Masyarakat disekitar lokasi objek wisata pantai pesona masih memiliki mental yang egois, dimana mereka kurang memperhatikan masalah lingkungan sekitar, terutama dalam hal menjaga kebersihan baik dilingkungan rumah sendiri maupun tempat umum. Contohnya, hewan ternak mereka seperti sapi dan kambing yang masih dilepas ketempat umum atau kawasan sekitar sehingga banyak kotoran ternak tadi dikawasan tersebut. Itu belum lagi yang merusak tanaman masyarakat bahkan tanaman-tanaman bunga yang ditanam warga untuk keindahan lokasi objek wista”. (Wawancara dengan Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, 20 Januari 2020)

Pada akhirnya diperlukan kerjasama dari seluruh lapisan masyarakat serta perlu dibentuk kesadaran akan pentingnya pertumbuhan wisata dalam negeri agar sektor pariwisata dapat berkembang dengan baik dan bersaing dengan daerah maupun negara-negara lain

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa hingga saat ini perhatian Dinas Pariwisata masih sangat kurang dalam mensosialisasikan pentingnya pertumbuhan wisata terutama dalam melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam pembangunan untuk pengembangan objek wisata di Kecamatan Rupert Utara. Meskipun Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis telah mengajukan kerjasama dengan beberapa pihak investor namun hingga saat ini belum mendapatkan hasil.

f. Hewan ternak yang berkeliaran

Dalam hal ini masih sangat banyak juga masyarakat yang belum memahami pentingnya kebersihan lingkungan wisata, sebagai salah satu desa wisata kesadaran sebagian masyarakat akan penting penjagaan lingkungan masih sangat kurang sehingga mereka tidak memperdulikan keadaan tempat wisata termasuk lingkungan mereka sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga :

“Jika saya amati masyarakat masih belum memperdulikan lingkungan objek wisata seperti halnya dapat saya perhatikan masih berserakan kotoran-kotoran hewan ternak mereka, seperti kambing dan sapi sehingga membuat lingkungan kita ini menjadi kotor dan bau”.

(Wawancara dengan Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, 20 Januari 2020).

Adapun Peran kelompok sadar wisata masih dalam proses pembelajaran atau masih belum tahap berkembang. Pokdarwis ini masih belum berjalan optimal dikarenakan berbagai keterbatasan, diantaranya keterbatasan masalah anggaran,

pemahaman mengenai kepariwisataan, serta kemampuan teknis mengelola pariwisata dan lainnya. Pokdarwis yang ada perlu dibekali dengan berbagai pelatihan dan pembekalan dalam berbagai aspek, seperti manajemen pariwisata, manajemen kelembagaan, dan sebagainya.

Performansi Sumber Daya Manusia Kepariwisata di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Rupa Utara saat ini terbilang sedang berkembang. Hal ini dikarenakan sudah banyak pemahaman masyarakat terhadap perlunya pariwisata di Rupa Utara sebagai masa depan mereka. Banyak dari masyarakat yang menyekolahkan anak mereka di bidang pariwisata salah satunya di SMK Pariwisata Rupa Utara. Disamping itu juga masyarakat sudah siap menerima wisatawan yang datang dikarenakan faktor keramah-tamahan mereka menyambut dan dengan segala pelayanan mereka.

g. Belum tersedianya pelabuhan Internasional dan Bandara

Peranan transportasi sebagai sarana penghubung sangatlah penting bagi kegiatan pariwisata. Kondisi aksesibilitas jalan darat masih cukup memprihatinkan dan memerlukan pembangunan serta peningkatan kualitas jalan. Kondisi pelabuhan penyeberangan ro-ro juga masih terbatas serta jauh dari objek wisata, dengan waktu operasional mulai pukul 07:00 pagi hingga pukul 06:00 sore dengan frekuensi tiap jam dan waktu tempuh sekitar 3 jam-an menuju destinasi wisata. Kondisi penyeberangan menggunakan speedboat dari pelabuhan Dumai ke pelabuhan destinasi wisata juga masih sangat minim, dengan frekuensi 2 kali dalam sehari. Konektivitas udara an pelabuhan Internasional juga masih belum

ada hingga saat ini kerna membutuhkan biaya yang besar serta perencanaan yang baik. Kondisi ini memerlukan peningkatan layanan.

Untuk transportasi lokal, masih sangat minim. Hanya tersedia travel oleh para pelaku usaha dengan armada yang terbatas dan ojek yang masih perlu dibina untuk dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan serta keamanan dari wisatawan yang berkunjung.

3. Peluang (Opportunities)

Berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain adalah kecenderungan penting yang terjadi dikalangan pengguna produk, identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian, perubahan dalam kondisi persaingan, perubahan dalam perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan berusaha, hubungan dengan pembeli yang akrab dan hubungan dengan pemasok yang harmonis.

Dalam strategi pengembangan pariwisata untuk mencapai tujuan dan mendapatkan hasil yang baik maka harus memanfaatkan peluang-peluang yang ada secara maksimal. Berikut ini adalah deskripsi dari peluang-peluang yang ada tersebut, yaitu :

a. Tingginya minat Wisatawan

Objek wisata pantai pesona memiliki beberapa keistimewaan sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, beberapa keistimewaan tersebut adalah pantai dengan pasir putih sepanjang 13 km, dekat dengan pulau

beting aceh yang belum berpenghuni, kondisi air yang bersih dan memiliki objek wisata menarik lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata, menyatakan :

“Dari data yang kami miliki sejauh ini minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata pantai pesona sangat tinggi, baik yang berasal dari Kabupaten Bengkalis dan luar Kabupaten Bengkalis, bahkan wisatawan mancanegarapun juga ada.” (Wawancara dengan Seksi Pemasaran Pariwisata, 05 Febuari 2020).

Ditambah lagi lebih lanjut oleh Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif :

“Tingginya minat wisatawan dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung, walaupun jaraknya cukup jauh dengan kondisi aksesibilitas jalan yang kurang baik.” (Wawancara dengan Seksi Pemasaran Pariwisata, 03 Febuari 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tingginya minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata pantai pesona, hal ini merupakan salah saktor faktor penting dalam mendukung pengembangan objek wisata pantai pesona.

b. Menciptakan lapangan pekerjaan

Pengembangan objek wisata pantai pesona akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Dengan mendapatkan pekerjaan tentunya akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat di sekitar objek wisata

pantai pesona. Dan dengan adanya objek wisata pantai pesona masyarakat setempat juga dapat menjadi pelaku utama yang memainkan peran dalam proses pengembangan objek wisata pantai pesona tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kecamatan Rupert Utara :

“Rupert Utara memang kecamatan yang masih kurang maju dikarenakan letak geografisnya jauh dari Kabupaten dan juga Kota sehingga tingkat pengangguran masih tinggi. Masih sedikit generasi muda yang melanjutkan jenjang pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi. dengan dikembangkannya objek wisata Pantai Pesona mudah-mudahan dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran.

Juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat seperti timbulnya UKM, rumah-rumah makan atau kuliner sejenisnya, took-toko souvenir maupun homestay dari masyarakat setempat” (Wawancara bersama Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, 20 Januari 2020)

c. Adanya kesempatan usaha

Jika objek wisata pantai pesona dikembangkan maka akan memiliki peluang yang sangat besar dalam memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, Masyarakat setempat dapat berperan langsung sebagai pelaku utama dalam pemanfaatan potensi Pantai pesona untuk menambah pendapatan masyarakat setempat. Dengan dikembangkan suatu objek wisata tentu

saja membuka kesempatan usaha terutama bagi masyarakat setempat yang tinggal dilingkungan objek wisata tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Pariwisata di Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis :

“Dengan dikembangkannya suatu Objek wisata maka akan dibuka kesempatan usaha yang sesuai bagi masyarakat setempat. Untuk membuka usaha yang sesuai dengan permintaan pengunjung selain penginapan, makan dan minum adalah souvenir atau cinderamata khas Rupa Utara.” (Wawancara bersama Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis, 03 Febuari 2020)

Kemudian ditambahkan lebih lanjut oleh Seksi Pemasaran Pariwisata yang menyatakan :

“Perlunya sosialisasi kepada masyarakat yang akan membuka usaha, agar siap menjaga keasrian objek wisata tersebut. Perlu dilakukan sosialisasi agar para pedagang tetap tertib pada peraturan yang telah ditetapkan. Penerimaan hasil usaha akan menjadi pemasukan bagi pemilik usaha / pedagang itu sendiri. Selain itu peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga pertumbuhan ekonomi.” (Wawancara bersama Seksi Pemasaran Pariwisata, 05 Febuari 2020).

d. Menunjang pembangunan daerah

Pembangunan sarana pariwisata untuk menciptakan kenyamanan berwisata membutuhkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pembangunan tersebut seperti sarana transformasi dan telekomunikasi. Selain

untuk memberikan pelayanan serta kenyamanan pengunjung juga dapat memajukan pembangunan bagi daerah tersebut.

e. Penetapan sebagai KSPN memberikan peluang sumber pendanaan pembangunan dari APBN, APBD Provinsi dan APBD Kabupaten

Kedudukan KSPN Rupert Utara dalam arahan kebijakan RTRW Kabupaten Bengkalis 2011-2031 adalah dengan penetapan Kawasan Strategis Rupert dan Rupert Utara sebagai Kawasan Strategis Kabupaten (KSK). Kawasan strategis ini merupakan kawasan cepat tumbuh (*fast growing area*) pada kawasan koridor ekonomi regional yang mengikat perkembangan pusat-pusat pertumbuhan di pulau Rupert. Kawasan strategis Rupert ditetapkan di Kawasan Perkotaan Tanjung Medang (Rupert Utara). Kawasan strategis ini berhimpitan dengan kawasan strategis Provinsi Riau. Kewenangan Pemerintah Provinsi Riau tentunya amat terkait dalam penyediaan sarana dan prasarana dasar dengan status pengelolaan provinsi.

Pengembangan kawasan strategis Tanjung Medang difungsikan sebagai kawasan pariwisata (pantai pesona), permukiman perkotaan dan sentral perikanan yang dikembangkan secara terpadu dengan pengembangan kawasan pertanian dengan pola Kota Terpadu Mandiri (KTM). Namun upaya pengembangan kawasan strategis ini perlu memperhatikan upaya pelestarian lingkungan, khususnya pengamanan dan pelestarian kawasan hutan bakau (mangrove).

Kemudian dibuatlah Penyusunan Rencana Induk dan Rencana Detil Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Wilayah Rupert Utara dan sekitarnya. Adapun Pekerjaan Penyusunan Rencana Induk dan Rencana Detil

Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Wilayah Rupert Utara dan sekitarnya di Provinsi Riau bertujuan untuk dapat memberi arahan bagi pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan yang strategis, sesuai dengan karakteristik dan fungsi yang ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata nasional, untuk mendukung terwujudnya kepariwisataan Indonesia yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

f. Terletak disegitiga pertumbuhan antarnegara dan jalur pelayaran Internasional (Selat Melaka)

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka optimalisasi wilayah perbatasan yaitu melalui kerjasama-kerjasama bilateral, sub regional, maupun regional dapat memberikan suatu peluang besar bagi pengembangan kawasan perbatasan. Kerjasama regional dan sub-regional yang ada saat ini seperti ASEAN, Indonesia Malaysia Singapura–Growth Triangle (IMS-GT), pada umumnya meliputi provinsi-provinsi di wilayah perbatasan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama perdagangan dan investasi. Namun demikian, tampaknya bentuk-bentuk kerjasama ini belum memiliki keterkaitan dengan pembangunan kawasan perbatasan yang tertinggal dan terisolir.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini, kerjasama ekonomi sub-regional dalam lingkup regional ASEAN telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari semakin bertumbuh kembangnya kerjasama ekonomi yang dibangun antara wilayah Sumatera bagian utara dengan negara tetangga Malaysia dan Thailand melalui kerjasama ekonomi sub-regional Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle (IMT-GT). Kerjasama

ke-tiga negara Indonesia–Malaysia–Thailand Growth Triangle (IMT-GT) dibentuk pada tahun 1992 dari Forum Kerjasama ASEAN, dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut, menjelang diberlakukannya “ASEAN Free Trade Area (AFTA)”. Organisasi ini diresmikan pada Sidang Tingkat ke 1 di Langkawi, Malaysia bulan Juli 1993.

4. Ancaman (Threats)

a. Potensi kerusakan lingkungan

Setiap kegiatan objek wisata pada dasarnya berpotensi memberikan dampak yang negatif terhadap penurunan kualitas lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Perubahan lingkungan ini dapat berupa jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga perlu adanya lembaga atau dengan memanfaatkan masyarakat setempat untuk mengontrol kegiatan objek wisata yang akan dikembangkan di Kecamatan Rupert Utara sehingga memperkecil ancaman yang menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan. Dalam hal ini masyarakat setempat dan wisatawan masih belum memiliki kepedulian dan kesadaran akan pentingnya memelihara seperti yang dijelaskan oleh Kepala UPTD Pariwisata Kecamatan Rupert Utara sebagai berikut:

“Seharusnya wisatawan tetap menjaga kebersihan lingkungan pantai pesona Namun banyak wisatawan yang kurang bertanggung jawab membuang sampah sembarangan dan meninggalkan sampah bekal makanan yang dibawa.” (Wawancara bersama Kepala UPT Wawancara bersama Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, 20 Januari 2020)

Lebuh lanjut lagi Tokoh agama dan masyarakat sekitar Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara menyatakan sebagai berikut :

“Sampah yang berserakan dipantai sebagian memang disebabkan oleh wisatawan yang tidak bertanggung jawab, Namun banyak juga sampah yang disebabkan oleh penduduk serta gelombang laut naik pada musim angin timur. Bukan hanya sampah, bahkan pohon kayu yang besar dapat diangkat gelombang, begitu juga lampu jalan dan gazebo yang dibangun pemerintah ikut rusak saat datangnya angin Timur. Hal ini tidak bisa kami hindari. Ini menjadi suatu ancaman terhadap pengembangan yang dilakukan pemerintah kepada Pantai Pesona.” (wawancara bersama Tokoh agama dan masyarakat sekitar Teluk Rhu, 26 Januari 2020)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya ketertiban wisatawan yang berkunjung dipantai pesona tersebut. Hal itu disebabkan kurangnya himbauan tentang menjaga kealamian pantai pesona. Hal ini menyebabkan menyebabkan banyaknya sampah disekitar lingkungan objek wisata pantai pesona. Diperkirakan jika dalam jangka panjang, kurangnya ketertiban wisatawan akan mengakibatkan penurunan nilai estetika kawasan objek wisata Pantai pesona, bahkan sangat berpotensi menurunkan kualitas lingkungan. Sejauh ini pemerintah setempat belum ada membuat peraturan yang mengatur tentang ketertiban wisatawan.

b. Abrasi pantai

Abrasi merupakan istilah untuk menggambarkan pengikisan daerah pantai yang terjadi karena gelombang dan arus laut. Pengikisan yang demikian menyebabkan berkurangnya daerah pantai mulai dari yang paling dekat dengan air laut karena menjadi sasaran pertama pengikisan. Jika dibiarkan, abrasi akan terus menghancurkan bagian pantai sehingga air laut akan menggenangi daerah-daerah yang dulunya dijadikan sebagai tempat bermain pasir atau wisata maupun pemukiman penduduk yang berada disepanjang pinggir pantai. Hal ini bukanlah suatu yang bisa dianggap mudah karena proses pengikisan yang terjadi secara perlahan dan potensi kerusakan yang minim menyebabkan kita tidak terlalu menanggapi, tetapi tetap saja ini lama kelamaan akan terus menerus menjadi salah satu ancaman yang tidak bisa kita hindari, yang merupakan secara kodratnya hukum alam. Seperti keterangan yang disampaikan oleh warga sekitar pantai :

“Pantai ini semakin lama semakin mendekati wilayah pemukiman kami yang berada disepanjang pesisir pantai dikarenakan gelombang pasang air laut, dan sesekali ombak begitu kuat menerjang pesisir pantai pada saat musim angin timur dan utara”. (Wawancara dengan Masyarakat sekitar pantai, 26 Januari 2020)

Untuk mengetahui isu strategi apa yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata Pantai Pesona, maka dilakukan analisis SWOT terhadap faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman). Berikut ini adalah tabel analisis SWOT :

Tabel V.9. Analisis SWOT Objek Wisata Pantai Pesona

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi objek wisata Pantai Pesona 2. Termasuk kedalam wilayah KSPN 3. Adanya promosi Objek Wisata Pantai Pesona 4. Suasana pedesaan yang masih alami serta masyarakat lokal yang ramah 5. Sudah tersedianya penginapan dan <i>Homestay</i> 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang belum memadai 2. Aksesibilitas jalan menuju objek wisata memprihatinkan 3. Kurangnya pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas yang sudah ada 4. Belum adanya kerjasama Lintas Sektor 5. Kurangnya kesadaran masyarakat 6. Hewan ternak yang berkeliaran 7. Belum tersedianya pelabuhan Internasional dan Bandara
<p style="text-align: center;">Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya Minat wisatawan 2. Menciptakan lapangan pekerjaan 3. Adanya kesempatan usaha 4. Menunjang pembangunan daerah 5. Penetapan sebagai KSPN memberikan peluang sumber pendanaan pembangunan dari APBN, APBD Provinsi dan APBD Kabupaten 6. Terletak disegitiga pertumbuhan antarnegara dan jalur pelayaran 	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan promosi hingga kemancanegara baik melalui website atau lainnya 2. Pemberdayaan kepada masyarakat dibidang wirausaha 3. Peningkatan dan pembinaan kapasitas pelayanan pelaku usaha dibidang penginapan/<i>homestay</i> 4. Mengembangkan usaha-usaha sebagai pemasukan untuk peningkatan PAD 	<p style="text-align: center;">Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur pendukung pariwisata 2. Meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk pengembangan pariwisata 3. Pembinaan terhadap masyarakat serta penertiban dan penataan hewan ternak 4. Menjalinkan kemitraan dengan <i>Tour and Travels</i> 5. Membangun aksesibilitas wisata seperti , pelabuhan Internasional dan

Internasional yaitu selat Melaka		Bandara
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi kerusakan lingkungan 2. Abrasi pantai 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyediakan fasilitas umum dilokasi objek wisata seperti tempat pembuangan sampah, toilet dan kamar mandi b. Sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang lingkungan, budaya dan adat istiadat c. Membangun Turap, <i>Breakwater</i> atau pemecah gelombang 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas-fasilitas yang telah ada. 2. Menghidupkan kelompok sadar wisata (pokdarwis)

Sumber : Data olahan, 2020

Menurut siagian (2012), analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Dalam analisis SWOT terdapat dua faktor, yaitu faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Menurut Rangkuti (2005), Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan.

Adapun isu-isu strategis yang diperoleh tersebut adalah :

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*)

Strategi SO (*Strength and Opportunities*) yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strenght*) untuk memanfaatkan Peluang (*Oportunities*), Isu-isu strategis yang diperoleh dari kekuatan dan peluang (SO) adalah sebagai berikut :

a. Pembuatan promosi hingga kemancanegara baik melalui website atau lainnya

Promosi yang harus dilakukan yakni dengan cara mengadakan sosialisasi pengembangan objek wisata baik dengan mengadakan event-event atau festival pantai dan mengadakan pelatihan sadar wisata terhadap masyarakat kabupaten bengkalis khususnya masyarakat kecamatan rupa utara. Selain itu masyarakat dan pihak pemerintah juga mempromosikan objek wisata melalui media online seperti facebook, instagram, tweeter dan website resmi kabupaten bengkalis. Dalam strategi mempromosikan dapat dikategorikan kedalam beberapa tujuan :

1. Mempromosikan lokalitas wisata sebagai tujuan wisata yang menarik dan menguntungkan wisatawan
2. Meningkatkan dan memantapkan citra wisata daerah di pasar domestik dan internasional
3. Menyebarkan pengetahuan tentang produk-produk wisata yang telah dikembangkan
4. Membangun dan membina komunikasi yang efektif dengan media dan pers internasional.

b. Pemberdayaan kepada masyarakat dibidang wirausaha

Performansi Asosiasi Usaha Bidang pariwisata di Kawasan Strategis Pariwisata nasioanal Rupa Utara belum terdapat legalitas secara formal namun

secara teradisional bidang usaha selalu dukung mendukung terhadap kemajuan dan pelayanan wisata di Rupa Utara. Direncanakan akan dibentuk berbagai asosiasi profesi usaha bidang pariwisata, namun masih dalam proses pembahasan.

Adapun strategi yang perlu dilakukan adalah :

1. Pelatihan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di bidang produksi serta pemasaran souvenir
 2. Pelatihan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di bidang UKM
 3. Pelatihan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di bidang produksi kuliner
- c. Peningkatan dan pembinaan kapasitas pelayanan pelaku usaha dibidang penginapan dan *homestay*

Pemasaran melalui internet (digital marketing) menjadi kunci utama dalam menjual penginapan atau *homestay*. Pelaku desa wisata khususnya pemilik *homestay* saat ini masih belum menjual atau mempromosikan lewat jejaring internet. Yang terjadi, justru pemilik *homestay* di luar desa wisata yang atau bahkan di kota-kota besar menjualnya seperti layaknya menjual hotel. Dilihat dari sudut pandang marketing, maka dalam pemasaran jasa penginapan dan *homestay* sangat perlu diciptakan *relationship marketing*, yang bersumber dari kepuasan tamu berdasarkan *experience* yang pernah menginap di hotel tersebut.

Agar tercipta apa yang diinginkan oleh setiap pasar, maka pelaksanaan *integrated marketing* perlu dimulai dengan *internal marketing*, *eksternal marketing*, dan *interaktif marketing*.

1. *Internal marketing* : Strategi pemasaran hotel dan penginapan internal marketing adalah dengan membina karyawan hotel agar mereka meningkat pengetahuan dan keterampilannya, ramah, sopan santun serta jujur dalam melayani tamu, sehingga menimbulkan kesan memuaskan bagi tamu.
2. *Eksternal marketing* : Yaitu strategi pemasaran hotel dengan menetapkan tugas manajemen mencari pelanggan, dengan mengarahkan promosi dan pembinaan calon pelanggan. Juga menetapkan segala bentuk teknik menarik calon pelanggan.
3. *Interaktif marketing* : Ini berupa keahlian karyawan dalam melayani konsumen. Konsumen hotel biasanya kelompok masyarakat terdidik yang harus memperoleh layanan spesial, cepat dan akurat, sehingga tidak membuat tamu kesal dengan layanan lambat dan tidak mengerti kebutuhan pelanggan.

d. Mengembangkan usaha-usaha sebagai pemasukan untuk peningkatan PAD

Dengan dikembangkannya objek wisata pantai pesona akan memberikan peluang usaha terhadap masyarakat. Penerimaan hasil usaha akan menjadi pemasukan bagi pemilik / pedagang itu sendiri. Selain itu peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga pertumbuhan ekonomi.

2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)

Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dengan memanfaatkan peluang

(*Opportunities*). Isu-isu strategis yang diperoleh dari kelemahan dan peluang (WO) adalah sebagai berikut :

a. Pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur pendukung pariwisata

Sarana wisata di KSPN Rupa Utara dan sekitarnya memang masih perlu peningkatan yang lebih baik. Sudah ada beberapa penginapan, *guest house* dan *homestay* yang disediakan oleh pemerintah maupun masyarakat setempat. Untuk saat ini, jumlah penginapan tersebut masih dapat menampung wisatawan yang ada hingga saat ini.

Setiap Objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan, Sarana prasarana kepariwisataan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan datang ke objek wisata. Jika wisatawan merasa kebutuhan-nya selama berada di daerah objek wisata tercukupi tentu akan menjadi kenangan tersendiri bagi pengunjung, dan adanya keinginan untuk kembali ke objek wisata tersebut. Untuk itu disekitar ataupun dikawasan objek wisata perlu terus dilakukan peningkatan terhadap sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan guna keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut, seperti membangun : restoran, tempat penjualan souvenir, Bank, Puskesmas, MCK, lahan parkir, tempat pengambilan karcis dan gazebo.

b. Meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk pengembangan pariwisata

Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung kelanjutan pembangunan agar dapat membantu membangun sarana prasarana, akomodasi, atraksi objek wisata pendamping dan sarana lainnya yang belum disediakan secara

professional. Maka untuk itu diperlukan koordinasi guna menarik minat investor atau pihak swasta dan pemerintah. Koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modalnya, Dengan membentuk ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu.

c. Pembinaan terhadap masyarakat serta penertiban dan penataan hewan ternak

Masyarakat sadar wisata merupakan masyarakat yang secara sadar dan bertanggung jawab berperan serta dalam mencapai sasaran pengembangan pariwisata dengan menggalang sikap dan tingkah laku sebagai tuan rumah dengan menerapkan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari. Sapta pesona yakni kondisi atau tujuh unsur yang dapat meningkatkan daya pariwisata.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan agar pengetahuan (knowledge), kemampuan (ability) dan keterampilan (skill) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan pengembangan ini diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik dan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi khususnya dibidang kepariwisataan. Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah serta pembinaan pelatihan masyarakat perlu dilakukan untuk menciptakan daya saing khususnya di daerah tujuan wisata agar dapat memanfaatkan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan yang utama.

d. Menjalinkan kemitraan dengan *Tour and Travels*

Selain dengan cara meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak lain dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur, pemerintah juga perlu menjalin kemitraan dengan *Tour and Travels*, seperti membuat paket-paket perjalanan wisata baik yang berasal dari daerah setempat, Provinsi, Nasional ataupun luar Negeri agar para pengunjung / wisatawan pantai pesona tidak kebingungan bahkan kesulitan untuk mencapai tujuan kelokasi objek wisata pantai pesona.

e. Membangun aksesibilitas wisata seperti , pelabuhan Internasional dan Bandara

Aksesibilitas adalah semua faktor yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata seperti, seperti tersedianya prasarana bandara, pelabuhan, terminal, stasiun kereta api, terminal, prasarana jalan, jembatan, dan transportasi lainnya. Aksesibilitas merupakan prasarana yang paling penting dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah, karena dengan akses jalan yang baik akan memberikan rasa nyaman kepada wisatawan untuk melaluinya tanpa ada rasa khawatir dan meminimalisir akan terjadinya kecelakaan.

3. Strategi ST (*Strength and Treats*)

Strategi ST (*Strength and Treats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Treats*). Isu-isu strategis yang diperoleh dari kekuatan dan ancaman (ST) adalah sebagai berikut :

a. Menyediakan fasilitas umum dilokasi objek wisata seperti tempat pembuangan sampah, toilet dan kamar mandi

Pemerintah diharapkan untuk dapat menyediakan tempat sampah disekitar objek wisata sehingga pengunjung tidak membuang sampah secara sembarangan,

serta membuat tindakan pencegahan untuk masalah ini untuk meningkatkan kualitas kebersihan objek wisata seperti tulisan-tulisan pentingnya menjaga kebersihan dan serta larangan untuk membuang sampah secara sembarangan. Kemudian menyiapkan kamar mandi ataupun toilet, sehingga pengunjung wisata tidak mengalami kesulitan untuk buang air dan membersihkan diri (mandi) setelah bermain di pantai pesona.

- b. Sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang lingkungan, budaya dan adat istiadat

Masyarakat diharapkan agar selalu mendukung pemerintah dalam pengembangan terhadap pantai pesona. Masyarakat juga perlu ikut serta menjaga fasilitas yang disediakan pemerintah dan menjaga kebersihan lokasi wisata dengan bergotong royong bersama-sama yang dipimpin pihak Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis. Selain itu masyarakat diharapkan lebih *welcome* atau menanggapi dengan baik terhadap pengunjung objek wisata baik dari lokal maupun luar daerah bahkan luar negara.

- c. Membangun *Retaining wall* (Turap) dan *Breakwater* (Pemecah Gelombang)

Pada umumnya *retaining wall* (turap) adalah konstruksi yang dapat menahan tekanan tanah di sekelilingnya, mencegah terjadinya kelongsoran dan biasanya terdiri dari dinding turap dan penyangganya. Konstruksi dinding turap terdiri dari beberapa lembaran turap yang dipancangkan ke dalam tanah, serta membentuk formasi dinding menerus vertikal yang berguna untuk menahan hantaman air atau gelombang pasang dipantai, timbunan tanah atau tanah yang berlereng.

Breakwater (Pemecah Gelombang) merupakan bangunan laut yang dibuat untuk melindungi pantai dari serangan gelombang, biasanya dibuat pada jarak tertentu sesuai dengan kondisi garis pantai. *Breakwater* ini berfungsi untuk menghancurkan atau menyerap energi gelombang sebelum sampai ke pantai. *Breakwater* sering kita jumpai di daerah pelabuhan, karena memiliki fungsi yang sangat penting yaitu melindungi daerah pelabuhan dari serangan gelombang sebelum sampai ke pantai dengan cara menyerap sebagian energi gelombang yang datang. *Breakwater* harus dirancang khusus sesuai dengan daerah pantai yang ingin dilindungi agar arus laut tidak menyebabkan pendangkalan karena pasir yang ikut dalam arus mengendap serta tidak terjadi endapan sedimen dibelakang struktur *breakwater*. Bila hal ini terjadi maka perlu dilakukan pengerukan pantai.

4. Strategi WT (Weaknesses and Treats)

Strategi WT (Weaknesses and Treats) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan menghindari ancaman (*Treats*). Isu-isu strategis yang diperoleh dari kelemahan dan ancaman (WT) adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas-fasilitas yang telah ada.

Selain membangun dan mengadakan sarana prasarana objek wisata, memperbaiki dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada juga sangat penting, tanpa perawatan sarana dan prasarana tentu tidak akan menarik pengunjung. Pemeliharaan dilakukan untuk mempertahankan keindahan sarana

yang sudah rusak sehingga bisa difungsikan lagi tanpa harus membuat yang baru dan bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang.

b. Menghidupkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah merupakan salah satu alternatif pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata. Pengembangan pariwisata nusantara yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata.

Kelompok sadar wisata adalah sekumpulan warga masyarakat yang mempunyai kaitan mata pencarian dari aktivitas wisata membentuk suatu wadah. Kelompok ini bersifat informal sebagai wadah bertukar pikiran, kegiatan, pembicaraan dan pengembangan dalam rangka mencapai tujuan agar wilayah mereka menjadi wilayah yang mempunyai daya tarik wisata. Kelompok sadar wisata adalah sarana penyalur aspirasi dan komunikasi sosial antar pengurus dan warga. Sehingga permasalahan untuk menciptakan wilayah yang bersih, indah, aman dan nyaman dapat terlaksana.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata telah mengalami sedikit kemajuan dan terus dilakukan pengembangan sesuai dengan data yang telah peneliti kumpulkan, hal ini juga terbukti dengan semakin bertambah kunjungan wisatawan maupun perkembangan obyek wisata. Perkembangan kunjungan wisata tersebut sangat dimungkinkan akan bertambah, karena kegiatan wisata bukan hanya sekedar untuk mencari kesenangan namun telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dalam aktivitas hidupnya. Namun dalam hal ini pengembangan yang dilakukan masih sangat lambat dan bertahap. Pengembangan pariwisata akan mengalami proses perubahan fisik dan sosial, Proses perubahannya terus berlangsung seiring dengan pembangunan sarana prasarana, dan fasilitas lainnya atau dengan kata lain, perencanaan pariwisata dimulai dengan pengembangan pariwisata daerah yang meliputi pembangunan fisik obyek wisata yang dijual berupa fasilitas akomodasi, restoran, fasilitas umum, fasilitas sosial, angkutan wisata, dan perencanaan promosi yang disebut dengan komponen pariwisata.

Pembangunan kawasan wisata pada dasarnya merupakan pengembangan komponen- komponen pariwisata, yang pada pelaksanaannya diharapkan dapat berjalan secara gradual dan paralel. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi kegiatan pariwisata, tetapi merupakan rangkaian dari berbagai faktor lain seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, potensi yang

dimiliki, potensi alam, potensi buatan, ketersediaan sumberdaya manusia tenaga kerja dan tenaga ahli serta koordinasi antara berbagai instansi terkait.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pesona diidentifikasi menggunakan Tabel Analisis SWOT yaitu :

1. Pengembangan terhadap aksesibilitas transportasi darat, laut dan udara serta sarana dan prasarana seperti pembangunan pelabuhan skala nasional dan internasional disekitar kecamatan Rupert Utara, serta dalam hal ini untuk melibatkan masyarakat lokal dalam setiap program kegiatan yang diadakan.
2. Meningkatkan promosi berskala nasional maupun internasional untuk menjaring minat wisatawan
3. Meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan pariwisata serta pihak-pihak swasta sebagai pelaku usaha.

B. Saran

Untuk Pemerintah Kabupaten Bengkalis khususnya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga perlu lebih aktif dan mengambil tindakan terhadap hasil penelitian ini. Adapun beberapa point-point saran dari penulis yakni :

1. Hal yang paling utama yang harus dikerjakan oleh Dinas Pariwisata adalah meningkat sarana dan prasarana di kawasan wisata, aksesibilitas menuju objek wisata di Kecamatan Rupert Utara agar manfaat potensi Panta Pesona dapat

dirasakan dan di manfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Bengkalis sehingga pelaku utama wisata Pantai Pesona adalah masyarakat lokal.

2. Dinas diharapkan untuk dapat lebih solid dan bekerja secara maksimal serta lebih memikirkan kepentingan umum dan membuang mental egois yang hanya memikirkan kepentingan pribadi atau sekelompok orang. Dalam melakukan pengembangan untuk saling bekerja sama baik walaupun memiliki tugas dan fungsi dari bidang-bidang yang berbeda, terkhususnya untuk bidang pariwisata.
3. Untuk dapat bersaing dan membuat objek wisata di Kecamatan Rupat Utara menjadi lebih dikenal baik itu dalam pariwisata Nasional maupun Internasional maka dalam hal ini diperlukan penyelenggaraan event benar-benar berkualitas dan berkelanjutan Tidak asal-asalan sehingga memberikan efek pada ekonomi masyarakat, kemudian di tetap kedalam jadwal kalender pariwisata untuk daerah Kabupaten Bengkalis dan tentunya harus kedalam masuk top 100 Calendar Event Nasional, dimana event ini harus bersaing dengan lebih dari 200 event lain se-Indonesia.
4. Diperlukannya menyiapkan Sumber Daya Manusia yang terampil dan berwawasan melalui berbagai pemberdayaan dan pelatihan. Untuk para pelaku usaha wisata agar lebih mengedepankan konsep ekowisata bahari dalam setiap kegiatan yang dilakukan demi menjaga kelestarian dan kealamian objek wisata Pantai Pesona agar dapat di jadikan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akdon, 2009. *Strategic Management For Education Management*. Alfabeta, Bandung.
- Bakaruddin, 2009. *Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bagyono, 2005. *Organisasi Pariwisata*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Harie Septiadi, 2009. *Manajemen Strategi*. Rekayasa Sains, Bandung.
- Hugnest, 2013. *Strategic Management : Concepts*, Edisi 10. Salemba Empat, Jakarta.
- J, Salusu, 2004. *Pengambilan Keputusan Strategic Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Grasindo Widiasarana Jakarta. Indonesia.
- Kuansil dan Cristine, 2003. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kuncoro, 2005. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Moleong, Lexy 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moekijat, 2008. *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. Pionir Jaya, Bandung.
- Ndaraha, Taliziduhu, 2011. *kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nawawi, H, 2012. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nilasari, Senja, 2014. *Manajemen Strategi Itu Gampang*, Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT). Dunia Cerdas, Jakarta.
- Nurman, 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Rangkuti, 2002. *Strategi Pariwisata*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Perbedaan Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Rizki, 2011. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Rizki, 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Sarundajang, S.H, 2001 *Birokrasi Dalam Otonomi Daerah*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Siagian P Sondang, 2012. *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharto, Edi, 2008. *Analisis Kebijakan Publik/Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarno, 2008. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta.
- Suwantoro, 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta.
- Syafiie, Inu Kencana, 2013. *Ilmu Pemerintahan*. Bumi Akasara. Jakarta.
- Wardiyanto, 2011. *Pariwisata*. Rafika Aditama. Bandung.
- Yoeti, A. Oka, H, 2013. *Pemasaran Pariwisata*. CV Angkasa. Bandung.
- Yoeti, A. Oka, H, 2008. *Perencanaan dan pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.

Dokumentasi :

- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Keputusan presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Penetapan Pulau Kecil Terluar
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2010 Tentang Pemanfaatan Pulau-pulau Kecil Terluar
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional
- Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggara Kepariwisataaan

Rencana Induk Pengembangan Pulau Rupat Sebagai Kawasan Strategi Pariwisata Nasional (KSPN) Tahun 2016

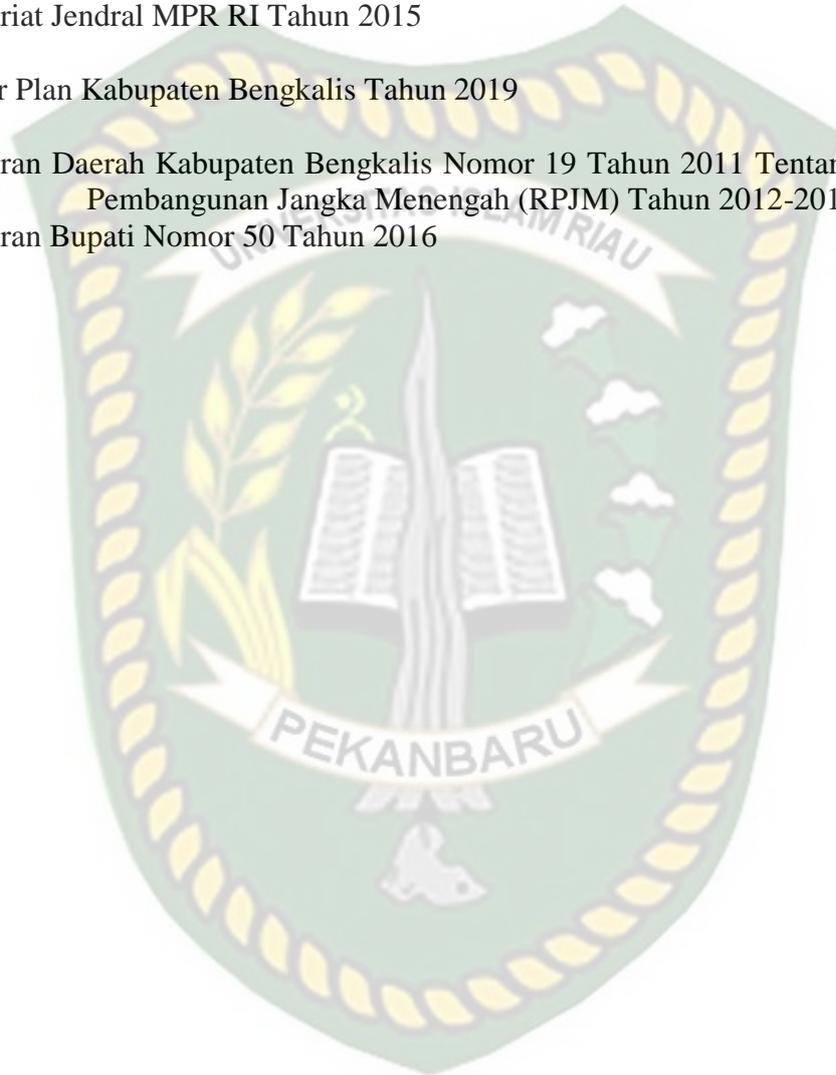
Skretariat Jendral MPR RI Tahun 2012

Skretariat Jendral MPR RI Tahun 2015

Master Plan Kabupaten Bengkalis Tahun 2019

Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2012-2015

Peraturan Bupati Nomor 50 Tahun 2016



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau